



PENGELOLAAN KURIKULUM

PROGRAM
KEPALA SEKOLAH PEMBELAJAR
TAHUN 2016

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

DIREKTORAT PEMBINAAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH



MODUL

KEPALA SEKOLAH PEMBELAJAR

KELOMPOK KOMPETENSI 06

PENGELOLAAN KURIKULUM

Penanggung Jawab

Dra. Garti Sri Utami, M.Ed.

Penyusun

Slamet Priyono, S.Pd., M.M. ; 08121378654; slametpriy@yahoo.com

Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd.; 08122538670; boendha_rini@yahoo.co.id

Dr. H. Dadang Iskandar ; 081320741111; dang_isk@yahoo.com

M. Mushthafa, M.A.; 08175180879; musthov@gmail.com

Penelaah

Prof. Dr. Hamid Hasan; 0811214046; eshamidhasan@gmail.com

Dr. Herry Widyaistono, PU.; 0818983795; herrywidyaistono@yahoo.com

Dra. Mariati, M.Pd.; 085216177766; mariati.prb@gmail.com

M. Yusri Saad, M.M.; 085255760710; am_yusri@yahoo.com

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Copyright © 2016

Edisi ke-1: Agustus 2016

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang menyalin sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan individu maupun komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL KEPALA SEKOLAH PEMBELAJAR

1. Modul Kepala Sekolah Pembelajaran Pengelolaan Kurikulum ini berisi pembelajaran tentang Dokumen 1/Buku I Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dokumen Program Pembelajaran, dan Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Setelah mempelajari Modul Kepala Sekolah Pembelajaran ini, kepala sekolah diharapkan dapat:
 - a. Menyempurnakan Dokumen 1/Buku I KTSP sesuai prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - b. Mengembangkan Perangkat Pembelajaran untuk kurikulum tahun 2006 dan/atau Kurikulum 2013.
 - c. Menetapkan KKM sebagai salah satu proses penjaminan mutu Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
3. Modul Kepala Sekolah Pembelajaran ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu: Penjelasan Umum Modul, Kegiatan Pembelajaran yang juga memuat Lembar Kerja dan Latihan Soal, dan Bahan Bacaan.
4. Sebelum mempelajari Modul Kepala Sekolah Pembelajaran ini, Saudara harus menyiapkan dokumen-dokumen berikut:
 - a. Dokumen KTSP;
 - b. Dokumen Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk jenjang TK/TKLB, dan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk jenjang SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, SMK/SMKLB;
 - c. Dokumen Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk jenjang SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB.
5. Modul ini berkaitan dengan modul Supervisi Akademik, modul Pengelolaan Peserta Didik Baru, modul Pengelolaan Administrasi Sekolah, modul Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dan modul Peningkatan Kualitas Pembelajaran.
6. Waktu yang dipergunakan untuk mempelajari modul ini diperkirakan 30 Jam Pembelajaran (JP). Satu JP setara dengan 45 menit. Perkiraan waktu ini sangat fleksibel sehingga bisa disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan. Penyelenggara pembelajaran bisa menyesuaikan waktu dengan model pembelajaran di Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bidang Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPPPTK KPTK), atau model pembelajaran lain dengan pemanfaatan teknologi lain.
7. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran, Saudara harus mulai dengan membaca petunjuk dan pengantar modul ini, menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan/diminta, mengikuti tahap demi tahap kegiatan pembelajaran secara

sistematis dan mengerjakan perintah-perintah kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK). Setiap menyelesaikan kegiatan pembelajaran di masing-masing topik, Saudara akan mengerjakan latihan soal. Untuk melengkapi pemahaman, Saudara dapat membaca bahan bacaan dan sumber-sumber lain yang relevan.

8. Setelah mempelajari modul ini dalam Kepala Sekolah Pembelajar, Saudara dapat mengimplementasikan hasil belajar tersebut di sekolah. Waktu pelaksanaan yang direkomendasikan yaitu pada awal tahun ajaran atau pada semester satu.
9. Dalam melaksanakan setiap kegiatan pada Modul Kepala Sekolah Pembelajar ini, Saudara harus mempertimbangkan aspek inklusi sosial tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, orang dengan *Human Immunodeficiency Virue (HIV)/Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*, dan yang berkebutuhan khusus. Inklusi sosial ini diberlakukan bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik.
10. Sebelum melaksanakan semua aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dan lembar kerja, silakan Saudara mengidentifikasi isi modul dengan cara menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Tuliskan bagian-bagian yang ada di dalam Modul Pengelolaan Kurikulum!	
2	Apa saja topik yang akan dipelajari oleh kepala sekolah di Modul Pengelolaan Kurikulum?	
3	Apa kompetensi yang seharusnya dicapai oleh kepala sekolah dalam mempelajari modul Pengelolaan Kurikulum?	
4	Apa bukti yang harus diunjukkerjakan oleh kepala sekolah apabila telah mencapai kompetensi yang ditargetkan?	
5	Tuliskan dokumen apa saja yang harus dipersiapkan oleh kepala sekolah sebelum mempelajari modul Pengelolaan Kurikulum!	
6	Bagaimana cara kepala sekolah mempelajari modul Pengelolaan Kurikulum? Jelaskan!	
7	Kapan sebaiknya modul Pengelolaan Kurikulum ini dipelajari oleh kepala sekolah?	

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Dalam rangka mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun peta jalan pembangunan pendidikan 2005-2025 dengan berpedoman pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional. Tema dan fokus pembangunan pendidikan telah dirumuskan dalam Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005-2025. Selanjutnya Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 menetapkan sembilan agenda prioritas yang dikenal sebagai Nawacita yang mengusung tema dengan fokus pada Penyiapan Manusia Indonesia Untuk Memiliki Daya Saing Regional.

Untuk mewujudkan kemampuan daya saing regional, maka kebijakan pembangunan pendidikan dan kebudayaan dilandasi paradigma bahwa Pendidikan sebagai Suatu Gerakan dan Pendidikan Menghasilkan Pembelajar. Peran dan fungsi pendidik (guru) dan tenaga kependidikan demikian penting dalam pencapaian visi Nawacita. Oleh karena itu, profesi guru dan tenaga kependidikan harus terus dikembangkan sebagai profesi yang kompetitif, bermartabat, dan mulia karena karya melalui berbagai sistem pembinaan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dimulai tahun 2016, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) membangun Sistem Guru Pembelajar, Kepala Sekolah Pembelajar, dan Pengawas Sekolah Pembelajar berbasis kompetensi mengacu pada standar kompetensi dan hasil pemetaan kompetensi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah yang telah dilaksanakan pada tahun 2015. Modul ini khususnya memuat pembelajaran mandiri substansi Pengelolaan Kurikulum pada dimensi kompetensi manajerial kepala sekolah.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat aktif dalam pembangunan Program Kepala Sekolah Pembelajar ini.

Jakarta, Agustus 2016
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,



Sumarna Surapranata, Ph.D. †
NIP 195908011985031001

KATA PENGANTAR

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam mengupayakan pengembangan sekolah dan perannya sebagai pelaksana delapan standar nasional pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menetapkan dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin satuan pendidikan dan pendidik. Peran yang demikian penting dalam membangun iklim sekolah yang menyenangkan dan berkualitas berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik pada gilirannya dipengaruhi oleh kompetensi diri kepala sekolah. Berbagai kebijakan, program, dan kegiatan peningkatan kompetensi kepala sekolah telah digulirkan sesuai amanat kebijakan pemerintah, antara lain melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Model PKB berbasis kinerja telah diterapkan oleh Kepala SD dan SMP di 266 kabupaten/kota dan akan dikembangkan lebih lanjut. Tahun 2016, pasca diselenggarakannya uji kompetensi kepala sekolah tahun 2015, pengembangan keprofesian berkelanjutan berbasis kompetensi dibangun dan dikenalkan menjadi Program Kepala Sekolah Pembelajar dengan empat modalitas yaitu tatap muka, dalam jejaring (daring), kombinasi (tatap muka dan daring), dan mandiri.

Modul Kepala Sekolah Pembelajar ini dipersiapkan oleh Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, secara khusus memuat pembelajaran mandiri substansi Pengelolaan Kurikulum pada dimensi kompetensi manajerial. Modul ini dipersiapkan untuk digunakan oleh kepala sekolah khususnya yang melaksanakan Program Kepala Sekolah Pembelajar serta pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Modul Kepala Sekolah Pembelajar ini.

Jakarta, Agustus 2016
Direktur Pembinaan Tendik Dikdasmen,



Dra. Garti Sri Utami, M.Ed.
NIP 196005181987032002 †

DAFTAR ISI

PETUNJUK PENGGUNAAN	i
SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAGIAN I PENJELASAN UMUM.....	1
PENGLOLAAN KURIKULUM.....	1
Pengantar	1
Peta Kompetensi	2
Target Kompetensi.....	3
Tujuan Pembelajaran.....	3
Organisasi Pembelajaran.....	3
Isi Modul.....	3
Strategi Pembelajaran.....	3
Prinsip Penilaian Kepala Sekolah Pembelajar.....	3
BAGIAN II KEGIATAN PEMBELAJARAN.....	5
TOPIK 1. KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN	5
Pengantar	5
Kegiatan 1. Mengidentifikasi Komponen-komponen KTSP.....	5
Kegiatan 2. Mengkaji Mekanisme, Prinsip Pengembangan, dan Pengelolaan KTSP.....	6
Kegiatan 3. Mengkaji Isi Dokumen 1 KTSP	7
Kegiatan 4. Mengembangkan Muatan Lokal.....	9
Kegiatan 5. Menyusun Kegiatan Ekstrakurikuler dan Program Layanan BK.....	11
Kegiatan 6. Mempelajari Program Peminatan	12
Kegiatan 7. Mempelajari Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS).....	15
Kegiatan 8. Mengembangkan/Memperbaiki Kurikulum Secara Berkelanjutan	16
Kegiatan 9. Menyempurnakan Isi Dokumen 1 KTSP	17
Rangkuman Materi	19
Latihan Soal.....	19
TOPIK 2. PERANGKAT PEMBELAJARAN	25
Pengantar	25
Kegiatan 10. Mengkaji Prinsip-prinsip dan Pendekatan Pembelajaran	25
Kegiatan 11. Mengidentifikasi Komponen Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH	28
Kegiatan 12. Memetakan Kesesuaian SK/KI-KD	30
Kegiatan 13. Mengidentifikasi Prinsip-prinsip Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH....	33
Kegiatan 14. Menentukan Teknik Penilaian dan Menyusun Instrumen Penilaian	34
Kegiatan 15. Mengkaji dan Mengembangkan Silabus dan RPP, RPPM	42
Rangkuman Materi	50
Latihan Soal.....	51
TOPIK 3. PENETAPAN KKM	55
Pengantar	55
Kegiatan 16. Memahami Pentingnya Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan	55
Kegiatan 17. Memahami Konsep KKM dan Aspek Penetapannya.....	56
Kegiatan 18. Menetapkan KKM.....	57
Kegiatan 19. Melakukan Evaluasi dan Tindak Lanjut SKL Melalui KKM	58
Rangkuman Materi	59
Latihan Soal.....	59
KESIMPULAN MODUL	64
BAGIAN III BAHAN BACAAN	65
Bahan Bacaan 1. Komponen KTSP	65

Bahan Bacaan 2. Mekanisme Pengembangan dan Pengelolaan KTSP.....	74
Bahan Bacaan 3. Prinsip Pengembangan KTSP	77
Bahan Bacaan 4. Teknik Pembuatan Visi	80
Bahan Bacaan 5. Pengembangan Muatan Lokal	82
Bahan Bacaan 6. Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pendidikan Kepramukaan.....	85
Bahan Bacaan 7. Pedoman Bimbingan dan Konseling	87
Bahan Bacaan 8. Program Peminatan.....	103
Bahan Bacaan 9. Silabus dan RPP (Kurikulum Tahun 2006).....	106
Bahan Bacaan 10. Silabus/RPPM dan RPP/RPPH (Kurikulum 2013).....	111
Bahan Bacaan 11. Penilaian untuk Kurikulum Tahun 2006.....	145
Bahan Bacaan 12. Penilaian untuk Kurikulum 2013.....	150
Bahan Bacaan 13. SPMP dan Penentuan KKM.....	161
KUNCI JAWABAN.....	165
DAFTAR PUSTAKA	166
DAFTAR ISTILAH	168

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus Penjaminan Mutu Pada Satuan Pendidikan	168
Gambar 2 Perubahan peningkatan kriteria ketuntasan belajar	170

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Isi Modul	3
Tabel 2	Alokasi Waktu pada Kalender Pendidikan	66
Tabel 3	Struktur Kurikulum SD/MI	66
Tabel 4	Struktur Kurikulum SMP/MTs	67
Tabel 5	Struktur Kurikulum SMA/MA	67
Tabel 6	Struktur mata pelajaran peminatan dalam kurikulum SMA/MA	68
Tabel 7	Struktur Kurikulum SMK/MAK	68
Tabel 8	Kompetensi Inti PAUD	70
Tabel 9	Sintaks Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah	111

BAGIAN I PENJELASAN UMUM

PENGLOLAAN KURIKULUM

Pengantar

Modul Pengelolaan Kurikulum memfasilitasi Saudara untuk menyempurnakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Modul ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Saudara dalam mengelola kurikulum meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan, memantau, dan menilai KTSP.

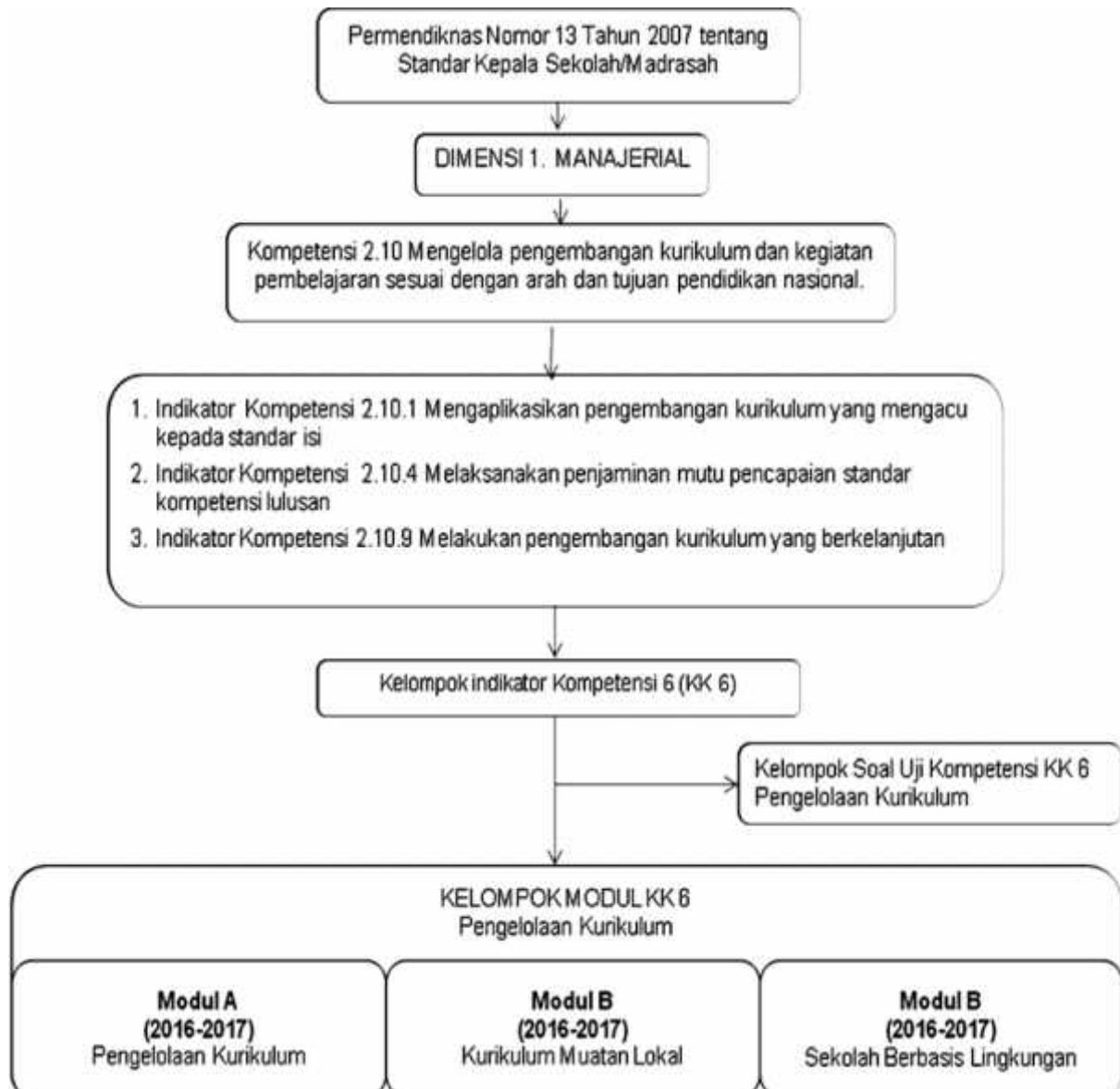
Pembelajaran pengelolaan kurikulum akan dilakukan melalui serangkaian kegiatan mengkaji dan menyempurnakan dokumen I KTSP, mengembangkan Perangkat Pembelajaran meliputi: Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk jenjang TK/TKLB, dan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menetapkan KKM untuk jenjang SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan SMK/SMKLB, sebagai salah satu proses penjaminan mutu SKL. Kemampuan pengelolaan kurikulum ini penting agar Saudara mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum secara efektif, sehingga dapat dijadikan panduan bagi guru dalam menerapkan kurikulum untuk menciptakan proses pembelajaran yang mendidik, beragam, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Dengan demikian, visi dan misi sekolah dapat dipahami serta diwujudkan ke dalam sikap, perilaku, kebiasaan, kinerja, dan profil lulusan sekolah yang mengacu pada tuntutan masyarakat “Indonesia Baru: Cerdas dan Kompetitif”.

Modul pengelolaan kurikulum meliputi tiga topik utama, yaitu: KTSP, dokumen Perangkat Pembelajaran, dan Penetapan KKM. Setiap topik terbagi menjadi sejumlah kegiatan pembelajaran yang dapat meliputi pengenalan komponen dokumen, pengkajian dokumen, revisi, dan penyusunan dokumen.

Kegiatan-kegiatan ini akan Saudara lakukan dalam satu tahap. Saudara akan melakukan kegiatan diskusi, curah pendapat (*brainstorming*), simulasi, dan lain-lain. Kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri jika jumlah peserta tidak memungkinkan. Saudara juga akan melakukan kegiatan: (1) praktik mengkaji dan menyempurnakan dokumen I KTSP; (2) mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku; dan (3) menetapkan KKM.

Modul ini memperhatikan aspek-aspek inklusi sosial, dapat dipergunakan dalam kondisi sosial-budaya sekolah yang beragam, mempertimbangkan isu-isu suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, orang dengan HIV/AIDS, dan yang berkebutuhan khusus. Inklusi sosial ini diberlakukan bagi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

Peta Kompetensi



Target Kompetensi

Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional (dirumuskan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, kompetensi 2.10 Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional).

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini, Saudara diharapkan mampu:

1. Menyempurnakan dokumen 1/buku I KTSP sesuai prinsip-prinsip pengembangan kurikulum;
2. Mengembangkan perangkat pembelajaran untuk kurikulum tahun 2006 dan/atau Kurikulum 2013;
3. Menetapkan KKM sebagai salah satu proses penjaminan mutu SKL.

Organisasi Pembelajaran

Agar target kompetensi modul tercapai, Saudara harus melakukan seluruh kegiatan yang tersebar dalam 3 topik. Kegiatan 1 akan membekali Saudara pengetahuan dan keterampilan mengkaji dan menyempurnakan Dokumen 1/Buku I KTSP. Kegiatan topik 2 akan membekali Saudara pengetahuan dan keterampilan mengkaji dan mengembangkan dokumen Perangkat Pembelajaran. Kegiatan topik 3 akan membekali Saudara pengetahuan dan keterampilan menetapkan KKM sebagai salah satu proses penjaminan mutu SKL.

Pada akhir setiap topik Saudara akan dibekali dengan penguatan materi yang berisi poin-poin penting dari materi yang dipelajari pada setiap topik. Kemudian dilanjutkan dengan latihan soal yang terkait materi pada topik tersebut.

Keseluruhan kegiatan pada seluruh topik akan dilaksanakan dalam waktu 30 JP yang kemudian ditutup dengan latihan soal.

Isi Modul

Tabel 1 Isi Modul

No.	Topik	Alokasi Waktu
1	Dokumen 1/Buku I KTSP	14 JP
2	Perangkat Pembelajaran	10 JP
3	Penetapan KKM	6 JP
Jumlah:		30 JP

Strategi Pembelajaran

Untuk menguasai ketiga topik pada isi modul ini, Saudara akan diperkenalkan dengan beberapa strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, diskusi kelas, curah pendapat (*brainstorming*), acak kata, simulasi dan presentasi, dan penelusuran internet.

Prinsip Penilaian Kepala Sekolah Pembelajar

Penilaian terhadap peserta bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta melalui ketercapaian indikator kompetensi dan keberhasilan tujuan program. Aspek yang dinilai

mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

1. Aspek Pengetahuan

Penilaian pengetahuan diperoleh melalui tes akhir modul yang dilakukan segera setelah peserta menyelesaikan kegiatan pembelajaran untuk satu modul. Bentuk soal adalah pilihan ganda. Materi soal sesuai indikator kompetensi pada modul. Tes akhir modul dilaksanakan di tempat uji kompetensi (TUK).

2. Aspek Keterampilan

Penilaian dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mendemonstrasikan pemahaman dan penerapan pengetahuan yang diperoleh. Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan peserta terhadap tugas-tugas yang diberikan pada modul Kepala Sekolah Pembelajar.

3. Aspek Sikap

Penilaian sikap digunakan untuk mengukur kerjasama, disiplin, tanggungjawab, dan keaktifan peserta. Pengukuran terhadap aspek sikap ini dapat dilakukan melalui pengamatan sikap.

Nilai Akhir (NA) merupakan nilai Kepala Sekolah Pembelajar untuk modul tertentu yang diperoleh dari rumusan sebagai berikut:

$$NA = 40\% \{(40\% \times NS) + (60\% \times NK)\} + (60\% \times NP)$$

NA = Nilai Akhir

NS = Nilai Sikap (rerata dari nilai semua aspek sikap yang dinilai)

NK = Nilai Keterampilan (rerata nilai keterampilan semua materi pokok)

NP = Nilai Pengetahuan (tes akhir modul yang dilaksanakan di TUK)

BAGIAN II

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TOPIK 1. KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

Pengantar

Topik I ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Saudara untuk mengkaji dan menyempurnakan Dokumen 1/Buku I KTSP berdasarkan kurikulum yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, serta Pedoman Penyusunan KTSP PAUD untuk jenjang TK. Kemampuan ini penting Saudara kuasai agar kurikulum tersusun secara sistematis, efisien, efektif dan mudah dipahami supaya dapat menjadi panduan operasional bagi pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dokumen 1/Buku I KTSP juga menjadi panduan bagi pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional khususnya kesesuaian dengan Standar Isi.

Untuk menguasai topik I, pada modul ini disajikan berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, diskusi kelas, mengkaji, merevisi, identifikasi, simulasi, curah pendapat, studi kasus, dan presentasi.

Saudara akan mengikuti beberapa kegiatan yang akan memberikan Saudara pengalaman belajar untuk memahami penyusunan Dokumen 1/Buku I KTSP yang baik sesuai standar yang berlaku.

Saudara diminta untuk melakukan/mengerjakan aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja (LK) yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri.

Kegiatan 1. Mengidentifikasi Komponen-komponen KTSP (Diskusi Kelompok, 30 menit)

KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Kegiatan 1 yang akan Saudara lakukan beserta anggota kelompok kepala sekolah adalah berdiskusi untuk menjawab pertanyaan berkaitan KTSP, antara lain mengapa dokumen KTSP itu penting, komponen apa saja yang ada di dalamnya dan apakah komponen KTSP Saudara sudah sesuai dengan peraturan yang ada. Saudara dapat menggunakan LK 1 untuk menjawab pertanyaan tersebut. Jika tidak memungkinkan diskusi karena keterbatasan jumlah peserta, Saudara dapat bekerja secara mandiri.

LK 1. Mengidentifikasi Komponen-komponen KTSP

1. Apakah sekolah Saudara memiliki dokumen KTSP? Mengapa Saudara menganggap itu penting?

2. Berdasarkan KTSP yang sedang Saudara terapkan di sekolah tempat Saudara bertugas, apa saja komponen yang ada di dalamnya?

3. Tuliskan komponen KTSP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dan Pedoman Penyusunan KTSP PAUD untuk jenjang TK! Apakah sudah sesuai dengan KTSP sekolah Saudara?

Rujukan tentang komponen-komponen KTSP, dapat Saudara temukan di bahan Bacaan 1. Setelah Saudara memahami komponen-komponen KTSP, Saudara akan diajak untuk mengkaji mekanisme dan prinsip pengembangan dan pengelolaan KTSP di kegiatan berikutnya.

**Kegiatan 2. Mengkaji Mekanisme, Prinsip Pengembangan, dan Pengelolaan KTSP
(Diskusi, 45 menit)**

Saudara diminta untuk mempelajari tentang mekanisme dan prinsip pengembangan serta pengelolaan KTSP dengan berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LK 2 berikut. Jika tidak memungkinkan diskusi karena keterbatasan jumlah peserta, Saudara dapat bekerja secara mandiri.

LK 2. Mekanisme, Prinsip Pengembangan, dan Pengelolaan KTSP

1. Siapa yang seharusnya terlibat dalam mengembangkan dan mengelola KTSP?

2. Apa bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk pengembangan KTSP?

3. Bagaimana tahapan kegiatan pengembangan KTSP?

4. Untuk Kepala SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, SMK/SMKLB, Saudara tuliskan 3 (tiga) prinsip pengembangan KTSP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dan untuk Kepala TK/TKLB, Saudara 10 Prinsip penyusunan KTSP berdasarkan Pedoman Penyusunan KTSP PAUD!

Rujukan tentang mekanisme dan prinsip-prinsip pengembangan dan penyusunan KTSP, dapat Saudara temukan di bahan bacaan 2. Sedangkan prinsip-prinsip pengembangan dan pengelolaan KTSP untuk Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan Prinsip penyusunan KTSP PAUD untuk jenjang TK dapat Saudara temukan di bahan bacaan 3.

Setelah Saudara memahami jawaban dari pertanyaan di atas baik melalui diskusi maupun secara mandiri, Saudara akan melakukan kegiatan yang lebih terfokus pada kajian isi Dokumen 1/Buku I KTSP yang minimal berisi visi, misi, tujuan, muatan/struktur kurikulum, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan.

Kegiatan 3. Mengkaji Isi Dokumen 1 KTSP (Diskusi Kelompok, 100 menit)

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dan juga Pedoman Penyusunan KTSP PAUD, Dokumen 1/Buku I KTSP minimal berisi visi, misi, tujuan, muatan/struktur kurikulum, pengaturan beban belajar dan kalender pendidikan. Saudara akan mendiskusikan dalam kelompok berdasarkan contoh yang disediakan terkait visi, misi, dan tujuan sekolah. Saudara juga diminta untuk merumuskan visi, misi, dan tujuan sesuai karakteristik sekolah Saudara. Dalam kegiatan 3 juga, Saudara diminta untuk mengkaji Struktur Kurikulum, Beban Belajar, dan Kalender Pendidikan. Jika tidak memungkinkan diskusi kelompok karena keterbatasan jumlah peserta, Saudara dapat bekerja secara mandiri. Saudara dapat menggunakan LK 3 untuk memudahkan mengkaji isi Dokumen 1/Buku I KTSP. Setelah Saudara mendiskusikan contoh visi, misi, dan tujuan sekolah, Saudara mempresentasikan hasil kerja kelompok Saudara kepada seluruh peserta dan peserta yang lain memberikan masukan, pendapat, dan saran untuk perbaikan.

LK 3. Mengkaji Isi Dokumen 1/Buku I KTSP

Contoh Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah :

Visi

“ Lulusan yang terpercaya kualitasnya, unggul, mandiri, berempati, serta menjunjung nilai moral bangsa.”

Misi

1. Menciptakan lingkungan aman serta menyenangkan bagi siswa.
2. Menyediakan sarana untuk meraih keunggulan sesuai dengan potensi siswa.

Tujuan

1. Meningkatkan dasar keimanan dan ketakwaan.
2. Membentuk kepribadian yang mantap dan berperilaku yang baik.
3. Memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk bekal kehidupan dalam masyarakat.

A. Mengkaji Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1. Apa pendapat Saudara tentang visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut?

2. Apa kelebihan dan kekurangan visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut?

3. Menurut Saudara, apa yang perlu disempurnakan dari visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut?

4. Bagaimana rumusan visi yang telah Saudara sempurnakan dari contoh di atas?

5. Buatlah rumusan visi, misi, dan tujuan sekolah sesuai dengan karakteristik sekolah Saudara?

B. Mengkaji Struktur Kurikulum, Beban Belajar, dan Kalender Pendidikan

1. Apa manfaat mempelajari dan mengkaji struktur kurikulum bagi sekolah Saudara?

2. Apa saja komponen yang terdapat pada struktur kurikulum? Jelaskan!

3. Bagaimana cara mengatur dan memetakan beban belajar?

4. Bagaimanakah cara menyusun kalender pendidikan? Jelaskan dan berikan contoh!

Rujukan tentang konsep teknik pembuatan visi, misi, dan tujuan dapat Saudara temukan di bahan bacaan 4. Rujukan tentang struktur/muatan kurikulum, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan dapat Saudara temukan di bahan bacaan 1 untuk Kurikulum 2013. Untuk kurikulum tahun 2006 dapat Saudara pelajari dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Rujukan untuk jenjang TK dapat Saudara pelajari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD dan Pedoman Penyusunan KTSP PAUD yang diterbitkan Direktorat Pembinaan PAUD tahun 2015. Sedangkan rujukan tentang kurikulum pendidikan khusus dapat Saudara pelajari dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Khusus

Setelah Saudara memahami dan mengkaji isi Dokumen 1/Buku I KTSP Saudara akan mengembangkan mata pelajaran muatan lokal di kegiatan 4.

Kegiatan 4. Mengembangkan Muatan Lokal (Diskusi Kelompok, 45 menit)

Saudara diminta membentuk kelompok dengan kepala sekolah lain untuk mendiskusikan pengembangan mata pelajaran Muatan Lokal. Diskusi Saudara diharapkan dapat menjawab pertanyaan pada LK. 4 berikut. Jika tidak memungkinkan diskusi kelompok karena keterbatasan jumlah peserta, Saudara dapat bekerja secara mandiri.

LK 4. Mengembangkan Muatan Lokal

1. Jelaskan apa yang dimaksud muatan lokal?

2. Apa tujuan diajarkannya muatan lokal?

3. Prinsip-prinsip apa yang perlu diperhatikan dalam pengembangan muatan lokal?

4. Muatan lokal dapat diintegrasikan pada mata pelajaran kelompok B, diintegrasikan dalam konteks pembelajaran pada mata pelajaran yang relevan, dan/atau dapat berdiri sendiri sebagai mata pelajaran muatan lokal. Pada mata pelajaran apa saja muatan lokal dapat diintegrasikan?

5. Apa saja yang harus termuat pada dokumen muatan lokal?

6. Apa tahapan mengembangkan muatan lokal?

7. Sebagai kepala sekolah, jelaskan peran Saudara dalam mengembangkan muatan lokal!

Sebagai bahan rujukan, Saudara dapat membaca bahan bacaan 5 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 untuk Kurikulum 2013 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk kurikulum tahun 2006.

Pada kegiatan 5, Saudara akan diajak untuk memahami pedoman kegiatan ekstrakurikuler dan program layanan Bimbingan Konseling (BK). **Khusus kepala TK/TKLB dapat langsung melanjutkan ke kegiatan 8.**

Kegiatan 5. Menyusun Kegiatan Ekstrakurikuler dan Program Layanan BK (Diskusi Kelas, 45 menit)

Saudara beserta kepala sekolah lain membentuk kelompok untuk menyusun panduan kegiatan ekstrakurikuler dan program layanan BK. Tahapan yang harus Saudara dan kelompok lakukan diawali dengan menjawab pertanyaan pada LK. 5 berikut. Jika tidak memungkinkan diskusi kelas karena keterbatasan jumlah peserta, Saudara dapat bekerja secara mandiri.

Sebagai rujukan silakan dipelajari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

LK 5. Menyusun Kegiatan Ekstrakurikuler dan Program Layanan BK

A. Menyusun Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Bagaimana tahapan dalam mengembangkan bentuk kegiatan ekstrakurikuler?

2. Komponen apa yang perlu dimuat dalam panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dan ekstrakurikuler lainnya?

B. Mengembangkan Program Layanan BK

1. Komponen program apa saja yang ada dalam Pedoman Bimbingan dan Konseling?

2. Bidang Layanan apa saja yang termasuk dalam BK? jelaskan!

3. Kegiatan layanan BK dapat dibedakan antara layanan di dalam kelas dan layanan di luar kelas. Coba Saudara jelaskan layanan di dalam kelas dalam hal tempat, volume kegiatan, materi, dan pelaksanaan kegiatan!

4. Layanan apa saja yang termasuk dalam kegiatan layanan BK di luar kelas?

5. Bagaimana menghitung ekuivalensi jam kegiatan layanan BK di luar kelas dengan jam kerja?

6. Siapakah pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pelayanan BK?

Saudara bisa membaca bahan bacaan 7 sebagai rujukan dalam menjawab pertanyaan di atas.

Kegiatan 6. Mempelajari Program Peminatan (Diskusi, 90 menit)

Saudara akan melakukan kegiatan mempelajari program peminatan. **Khusus kepala sekolah SD/SDLB dapat melanjutkan ke kegiatan 8 dan kepala SMP/SMPLB dapat melanjutkan ke Kegiatan 7.**

Pada kegiatan ini Saudara bersama kepala sekolah lainnya melakukan kegiatan diskusi yang berkaitan dengan masalah penjurusan/peminatan. Saudara sebagai kepala sekolah, dituntut untuk menyelesaikan permasalahan penjurusan/peminatan yang berkaitan dengan keinginan orang tua dan prestasi peserta didik berdasarkan skenario yang disajikan. Jika jumlah peserta tidak memungkinkan untuk melakukan diskusi, Saudara dapat melakukannya secara mandiri. Untuk memperdalam pemahaman tentang peminatan siswa silakan dibaca

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan Pendidikan Menengah.

Untuk memandu Saudara dalam mempelajari program peminatan ini, Saudara dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LK. 6

LK 6. Mempelajari Program Peminatan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut untuk membantu pemahaman Saudara tentang Program Peminatan!

1. Apa yang dijadikan dasar pertimbangan dalam pemilihan peminatan di SMA/SMK?

2. Ada berapa jenis peminatan di SMA/SMK?

3. Pelajari studi kasus berikut!

Skenario A dan B untuk kepala sekolah SMA, Skenario C untuk kepala sekolah SMK.

Skenario A untuk Kepala Sekolah SMA yang menggunakan kurikulum tahun 2006:

Seorang ibu dari orang tua peserta didik bernama Mawar kelas X SMA Teladan menginginkan puterinya dapat menjadi peserta didik jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, karena anaknya kelak akan melanjutkan ke fakultas peternakan. Nilai rapor Mawar di sejumlah mata pelajaran adalah sebagai berikut :

No.	Mata Pelajaran	Sem 1	Sem 2
1	Pendidikan Agama	80	85
2	Pendidikan Kewarganegaraan	80	80
3	Bahasa Indonesia	80	80
4	Bahasa Inggris	78	80
5	Matematika	70	80
6	Fisika	74	78
7	Biologi	85	85
8	Kimia	70	75
9	Sejarah	80	80
10	Geografi	70	76
11	Ekonomi	70	83
12	Sosiologi	73	80
13	Seni Budaya	75	80
14	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	80	80
15	Teknologi Informasi dan Komunikasi	80	75
16	Keterampilan/Bahasa Asing	75	75

Skenario B untuk Kepala Sekolah SMA yang menggunakan Kurikulum 2013:

Seorang ibu dari orang tua peserta didik bernama Budi menginginkan puteranya yang baru lulus SMP dapat diterima di SMA Bintang dengan peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, karena menginginkan anaknya kelak melanjutkan ke fakultas pertanian.

Nilai rapor SMP Budi Semester 1 dan Semester 2 Kelas 9 adalah sebagai berikut:

No.	Mata Pelajaran	Sem 1	Sem 2
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	85	85
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	80	80
3	Bahasa Indonesia	80	80
4	Matematika	70	75
5	Ilmu Pengetahuan Alam	74	80
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	80
7	Bahasa Inggris	80	80
8	Seni Budaya	80	85
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	80	80
10	Prakarya	80	85

Nilai Ujian Nasional SMP untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia 80, Matematika 80, IPA 80, Bahasa Inggris 80.

Rekomendasi guru BK SMP yaitu peserta didik dapat memilih peminatan apa pun di SMA. Sedangkan hasil tes penempatan yang dilakukan di SMA Bintang adalah sebagai berikut: Matematika 75, IPA 80, IPS 75, Bahasa Indonesia 75, dan bahasa Inggris 80.

Skenario C untuk Kepala Sekolah SMK yang menggunakan Kurikulum 2013:

Seorang ibu dari orang tua peserta didik bernama Melati menginginkan puterinya yang baru lulus SMP dapat diterima di SMK Inspirasi Bidang Bisnis dan Manajemen karena menginginkan anaknya kelak bekerja di bank.

Nilai rapor SMP Melati semester 1 dan semester 2 kelas 9 adalah sebagai berikut:

No.	Mata Pelajaran	Sem 1	Sem 2
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	80	80
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	75
3	Bahasa Indonesia	80	80
4	Matematika	70	75
5	Ilmu Pengetahuan Alam	70	75
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	80
7	Bahasa Inggris	80	80
8	Seni Budaya	75	80
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	80	80
10	Prakarya	75	80

Nilai Ujian Nasional SMP untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia 80, Matematika 80, IPA 80, Bahasa Inggris 80.

Rekomendasi guru BK SMP yaitu peserta didik dapat memilih peminatan apa pun di SMK.

Selanjutnya

- a. Bagaimana Saudara mengambil keputusan penempatan peminatan siswa berdasarkan skenario tersebut di atas?

- b. Mengapa perlu lintas minat di SMA/SMK?

- c. Apa yang dijadikan dasar pertimbangan dalam pemilihan peminatan program kejuruan dan paket kejuruan di SMK?

- d. Mengapa perlu pendalaman minat di SMA/SMK? Apa pula persyaratan/ketentuannya?

Sebagai rujukan, Saudara dapat membaca Bahan Bacaan 8. Setelah mempelajari semua konsep peminatan, Saudara akan melakukan kegiatan mempelajari penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS).

Kegiatan 7. Mempelajari Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) (Diskusi, 30 menit)

Pada kegiatan ini Saudara bersama kepala sekolah lainnya melakukan kegiatan diskusi yang berkaitan dengan masalah penyelenggaraan sistem kredit semester di SMP/SMPLB, SMA/SMALB, SMK/SMKLB. Jika jumlah peserta tidak memungkinkan untuk melakukan diskusi, Saudara dapat melakukannya secara mandiri.

Untuk memandu Saudara dalam mempelajari penyelenggaraan sistem kredit semester ini, Saudara dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LK 7 berikut.

LK 7. Mempelajari Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut untuk membantu pemahaman Saudara tentang penyelenggaraan sistem kredit semester.

1. Apa persyaratan penyelenggaraan sistem kredit semester?

2. Apa yang menjadi pertimbangan penyelenggaraan sistem kredit semester?

3. Jelaskan prinsip-prinsip penyelenggaraan sistem kredit semester disertai dengan contoh implementasinya dalam pembelajaran!

4. Apa saja kriteria pengambilan beban belajar pada setiap semester?

Sebagai rujukan, Saudara dapat membaca Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Selanjutnya, Saudara akan melakukan kegiatan 8 mengembangkan/memperbaiki kurikulum secara berkelanjutan.

Kegiatan 8. Mengembangkan/Memperbaiki Kurikulum Secara Berkelanjutan (Diskusi, 45 menit)

Saudara harus melakukan kegiatan mengembangkan/memperbaiki kurikulum secara berkelanjutan di sekolah Saudara. Dalam kegiatan ini Saudara akan mempelajari kegiatan mengembangkan/memperbaiki kurikulum secara berkelanjutan dengan berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LK. 7 berikut.

LK 8. Mengembangkan/Memperbaiki Kurikulum secara Berkelanjutan

1. Jelaskan yang Saudara pahami tentang pengembangan kurikulum secara berkelanjutan!

2. Prinsip-prinsip apa saja yang harus diperhatikan dalam mengembangkan/memperbaiki kurikulum secara berkelanjutan?

3. Saudara sebagai kepala sekolah perlu mengetahui nilai-nilai dan budaya masyarakat. Bagaimana Saudara menerapkan nilai-nilai dan budaya masyarakat dalam mengembangkan/memperbaiki kurikulum secara berkelanjutan?

4. Dalam menghadapi tantangan global, sekolah perlu membekali peserta didiknya kemampuan bidang bahasa asing (Bahasa Inggris), teknologi informasi dan *soft skill*. Sebagai kepala sekolah Bagaimana Saudara memfasilitasi pengembangan kemampuan bidang-bidang tersebut dalam mengembangkan/memperbaiki kurikulum secara berkelanjutan?

5. Sebagai kepala sekolah Saudara perlu mengetahui mata pencaharian masyarakat di sekitar lingkungan sekolah. Bagaimana Saudara menentukan muatan lokal berdasarkan mata pencaharian masyarakat di sekitar lingkungan sekolah tersebut?

Sebagai wawasan dan rujukan Saudara dapat membaca Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Untuk jenjang TK dapat membaca Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD. Selanjutnya Saudara dapat melanjutkan ke kegiatan menyempurnakan isi Dokumen 1 KTSP.

Kegiatan 9. Menyempurnakan Isi Dokumen 1 KTSP (Diskusi, 170 menit)

Sebelum kegiatan dimulai, fasilitator dan peserta menyiapkan contoh KTSP yang telah dimiliki sesuai dengan jenjang sekolah masing-masing peserta. Lakukanlah kajian dan diskusi penyempurnaan terhadap contoh Dokumen 1/Buku I KTSP yang telah dimiliki dengan menggunakan LK 9.

Jika ada peserta yang tidak membawa contoh KTSP maka menggunakan contoh KTSP yang dibawa fasilitator atau dapat bekerja sama dengan peserta lain yang membawa contoh KTSP. Saudara dapat bekerja secara individual jika tidak memungkinkan diskusi kelas karena keterbatasan jumlah peserta.

LK 9. Kajian dan Diskusi Menyempurnakan Isi Dokumen 1 KTSP

Isi Dokumen 1 KTSP	Kesesuaian Dengan Konsep*	Keterlaksanaan dan Kesesuaian dengan Kondisi Sekolah**	Usulan Perbaikan

* diisi dengan: bila isi dokumen sesuai dengan konsep dan kebijakan KTSP secara substantif.

x bila isi dokumen tidak sesuai dengan konsep dan kebijakan KTSP secara substantif.

- bila isi dokumen tidak ada dalam dokumen 1 KTSP.

** diisi dengan: bila isi dokumen dapat diterapkan di sekolah karena sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah.

x bila isi dokumen tidak dapat diterapkan di sekolah karena kurang sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah

- bila isi dokumen tidak ada dalam dokumen 1 KTSP.

Rangkuman Materi

Topik 1 modul ini memberikan pengalaman belajar bagi Saudara sebagai kepala sekolah dalam menyempurnakan dokumen/buku 1 KTSP Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dan lampirannya. KTSP itu sendiri terdiri atas tiga dokumen yakni dokumen 1 atau buku I, dokumen 2 dan dokumen 3. Dokumen/Buku 1 KTSP berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar dan kalender pendidikan. Dokumen/buku 2 KTSP berisi silabus dan Dokumen/buku 3 KTSP berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sesuai potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di lingkungan belajar. Dalam dokumen/buku 1 KTSP minimal memuat visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar dan kalender pendidikan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangannya.

Adapun prinsip-prinsip pengembangan KTSP sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, antara lain: 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang; 2) Belajar sepanjang hayat; 3) Menyeluruh dan berkesinambungan.

Untuk tingkat PAUD/TK Sesuai Pedoman penyusunan KTSP PAUD Dokumen 1/Buku I KTSP berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar dan kalender pendidikan.

Sedangkan Prinsip-prinsip penyusunan KTSP PAUD adalah: 1) berpusat pada anak dengan mempertimbangkan potensi, bakat, minat, perkembangan, dan kebutuhan anak, termasuk kebutuhan khusus; 2) mencakup semua dimensi kompetensi dan program pengembangan; 3) program pengembangan sebagai dasar pembentukan kepribadian anak; 4) kurikulum dikembangkan secara kontekstual; 5) memperhatikan tingkat perkembangan anak; 6) mempertimbangkan cara anak belajar; 7) holistik – integratif; 8) belajar melalui bermain; 9) memberi pengalaman belajar; 10) memperhatikan dan melestarikan karakteristik sosial budaya.

Dalam menyusun dokumen/buku 1 KTSP sekolah perlu merumuskan dan menetapkan visi, misi, tujuan sekolah. Tujuan sekolah mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan sekolah juga mengakomodasi masukan dari pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah.

Setelah melakukan kegiatan mempelajari visi, misi, dan tujuan sekolah, Saudara mempelajari pengembangan mata pelajaran muatan lokal, menyusun panduan kegiatan ekstrakurikuler dan BK, mempelajari program peminatan. Saudara juga diajak mengembangkan/memperbaiki kurikulum secara berkelanjutan dilakukan atas prinsip: 1) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik; 2) keutuhan kompetensi; 3) fleksibilitas jenis, bentuk, dan pengaturan waktu penyelenggaraan; dan 4) kebermanfaatannya untuk kepentingan nasional dan menghadapi tantangan global. pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut dapat terintegrasi pada dimensi-dimensi seperti: 1) nilai-nilai sosial dan budaya yang terkait kepada kearifan lokal; 2) lingkungan; 3) ekonomi; 4) penguasaan bahasa asing dan teknologi informasi.

Latihan Soal

(30 menit)

PETUNJUK

1. Latihan Soal digunakan untuk mengukur ketuntasan Saudara dalam mempelajari materi.
2. Soal dalam modul ini terdiri dari 2 tipe, yaitu:
 - a. Soal yang dikerjakan untuk semua jenjang.
 - b. Soal yang dikerjakan untuk masing-masing jenjang.
3. Tulis jawaban yang paling tepat diantara jawaban yang tersedia.
4. Soal dikerjakan di lembar jawaban yang disediakan oleh panitia.

1. Berikut adalah komponen KTSP yang disajikan secara acak.
 - a. tujuan,
 - b. misi,
 - c. visi,
 - d. muatan,
 - e. Silabus
 - f. RPP
 - g. pengaturan beban belajar, dan
 - h. kalender pendidikan

Urutan komponen isi dokumen 1 KTSP berdasarkan Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014 adalah....

- a. a, b, c, d, e, f
 - b. a, c, d, f, g, h
 - c. c, b, a, d, g, h
 - d. c, b, a, e, f, d
2. Urutan prinsip pengembangan KTSP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014....
 - a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang; Belajar sepanjang hayat; Menyeluruh dan berkesinambungan
 - b. Berpusat pada potensi, belajar sepanjang hayat; menyeluruh dan berkesinambungan, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang.
 - c. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang; menyeluruh dan berkesinambungan; dan Belajar sepanjang hayat
 - d. Berpusat pada potensi, menyeluruh dan berkesinambungan, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang, belajar sepanjang hayat.
 3. Perhatikan dan analisis nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat di lingkungan sekolah Saudara!. Apa yang akan Saudara lakukan sebagai kepala sekolah terhadap nilai-nilai sosial budaya masyarakat yang telah Saudara analisis tadi saat melakukan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan?
 - a. Mempelajari nilai-nilai sosial dan budaya yang terkait kearifan lokal sebagai salah satu keunggulan sekolah dalam pengembangan kurikulum secara berkelanjutan.

- b. Mengidentifikasi nilai-nilai sosial dan budaya yang terkait kearifan lokal sebagai salah satu keunggulan sekolah dalam pengembangan kurikulum secara berkelanjutan
 - c. Merencanakan nilai-nilai sosial dan budaya yang terkait kearifan lokal sebagai salah satu keunggulan sekolah dalam pengembangan kurikulum secara berkelanjutan
 - d. Mengimplementasikan nilai-nilai sosial dan budaya yang terkait kearifan lokal sebagai salah satu keunggulan sekolah dalam pengembangan kurikulum secara berkelanjutan
4. Desain Induk Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib dalam konteks Kurikulum 2013, pada dasarnya berwujud proses aktualisasi dan penguatan capaian pembelajaran Kurikulum 2013. Secara programatik, Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan diorganisasikan dalam berbagai model, yaitu model model blok, model aktualisasi, dan reguler di Gugus Depan. Sekolah melakukan dengan model blok, maka seyogyanya dilakukan sebagai berikut:
- a. Diikuti oleh seluruh siswa, dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran, Untuk kelas I, kelas VII dan kelas X diintegrasikan di dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), Untuk SD/MI dilaksanakan selama 18 Jam, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK dilaksanakan selama 36 Jam.
 - b. Diikuti oleh seluruh siswa, dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran, Untuk kelas I, kelas VII dan kelas X diintegrasikan di dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), Untuk SD/MI dilaksanakan selama 20 Jam, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK dilaksanakan selama 40 Jam.
 - c. Diikuti oleh seluruh siswa, dilaksanakan setiap satu minggu satu kali dan Setiap satu kali kegiatan dilaksanakan selama 120 menit.
 - d. Diikuti oleh siswa yang berminat mengikuti kegiatan Gerakan Pramuka di dalam Gugus Depan, pelaksanaan kegiatan diatur oleh masing-masing Gugus Depan.
5. Komponen program yang ada dalam Pedoman Bimbingan dan Konseling secara keseluruhan dikemas dalam empat komponen layanan. Dari 5 komponen yang disajikan berikut,
- a) layanan dasar;
 - b) layanan peminatan dan perencanaan individual;
 - c) layanan responsif; dan
 - d) dukungan system
 - e) dukungan kepala sekolah
- Urutan empat komponen layanan Bimbingan dan Konseling yang benar adalah....
- a. a, b, c, d
 - b. a, b, d, e
 - c. b, c, d, e
 - d. b, d, e, a
6. Dalam KTSP, kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah, di dalam KTSP kegiatan ini merupakan kegiatan....
- a. pengembangan keunggulan lokal
 - b. kecakapan hidup
 - c. pengembangan diri
 - d. pendidikan karakter

7. KTSP Sekolah A telah ditandatangani oleh Dinas Pendidikan Tingkat Provinsi/ Kabupaten/Kota. Sekolah tersebut bermaksud menyempurnakan KTSP-nya, karena isi KTSP tersebut dipandang kurang sesuai dengan kondisi kekinian. Untuk memecahkan masalah tersebut kepala sekolah sebagai penanggungjawab KTSP melakukan....
 - a. memerintahkan wakil kepala bidang kurikulum segera merevisi KTSP sesuai kekurangan yang ada.
 - b. menugaskan kepada tim penyusun KTSP untuk melakukan evaluasi dokumen KTSP dan segera dibenahi kekurangan yang ada
 - c. menugaskan kepada tim penyusun KTSP untuk segera merevisi KTSP sesuai kekurangan yang ada, sehingga dalam tahun berjalan KTSP lebih sempurna
 - d. membentuk tim monitoring keterlaksanaan KTSP dan segera melakukan kegiatan sehingga diperoleh informasi tentang kekurangan yang ada dan digunakan sebagai bahan revisi KTSP pada tahun berikutnya.
8. Kegiatan pelayanan konseling sangat diperlukan oleh siswa, untuk kepentingan tersebut guru BK meminta mengajar 1 jam tatap muka dan dituliskan dalam jadwal pelajaran. Menyikapi hal tersebut kepala sekolah ...
 - a. mengabulkan permintaan tersebut meskipun menambah beban belajar siswa
 - b. tidak mengabulkan permintaan tersebut meskipun kegiatan tersebut sangat penting
 - c. tidak mengabulkan permintaan tersebut karena akan menambah beban belajar siswa.
 - d. mengabulkan permintaan tersebut atas dasar hasil rapat dewan pendidik, tetapi 1 jam tersebut bukan merupakan beban belajar siswa.
9. Berdasarkan kebijakan pemerintah daerah, setiap sekolah wajib menerima siswa yang berkebutuhan khusus (ABK), padahal Sekolah A tidak memiliki fasilitas khusus bagi ABK begitupun dengan tenaga pengajarnya. Selain itu KTSP Sekolah A yang telah disusun sebelumnya tidak memiliki program bagi ABK, menurut Saudara apa yang harus dilakukan?
 - a. Menerima ABK tanpa memperhatikan kemampuan sekolah dengan kondisi seadanya.
 - b. Memusyawarahkan dengan Komite Sekolah untuk mendapatkan solusi terbaik bagi sekolah dan ABK.
 - c. Memohon kepada Dinas pendidikan untuk melengkapi fasilitas bagi ABK termasuk pengadaan gurunya.
 - d. Merekrut guru khusus dengan biaya ditanggung oleh orang tua ABK, walaupun tidak semua orang tua ABK mampu.
10. Semua mata pelajaran yang terdapat pada satu Kelompok Peminatan wajib diikuti oleh peserta didik. Selain mengikuti seluruh mata pelajaran di Kelompok Peminatan, setiap peserta didik harus mengikuti matapelajaran tertentu untuk lintas minat dan/atau pendalaman minat sebanyak 6 jam pelajaran di Kelas X dan 4 jam pelajaran di Kelas XI dan XII. Mata pelajaran lintas minat yang dipilih sebaiknya tetap dari Kelas X sampai dengan XII. Di Kelas X, jumlah jam pelajaran pilihan antar kelompok peminatan per minggu 6 jam pelajaran, dapat diambil dengan pilihan sebagai berikut....
 - a. Dua mata pelajaran (masing-masing 3 jam pelajaran) dari satu Kelompok Peminatan yang sama di luar Kelompok Peminatan Pilihan, atau Satu mata pelajaran di masing-masing Kelompok Peminatan di luar Kelompok Peminatan Pilihan. Khusus yang mengambil pilihan Kelompok Peminatan Bahasa dan Budaya, dua mata pelajaran lintas minat dapat diambil dari Kelompok Peminatan Pilihan.

- b. Dua mata pelajaran (masing-masing 4 jam pelajaran) dari satu Kelompok Peminatan yang sama di luar Kelompok Peminatan pilihan, atau Satu mata pelajaran di masing-masing Kelompok Peminatan di luar Kelompok Peminatan pilihan.
 - c. Dua mata pelajaran (masing-masing 2 jam pelajaran) dari satu Kelompok Peminatan yang sama di luar Kelompok Peminatan pilihan, atau Satu mata pelajaran di masing-masing Kelompok Peminatan di luar Kelompok Peminatan pilihan.
 - d. Dua mata pelajaran (masing-masing 3 jam pelajaran) dari satu Kelompok Peminatan yang sama di luar Kelompok Peminatan pilihan, atau dua mata pelajaran di masing-masing Kelompok Peminatan di luar Kelompok Peminatan pilihan.
11. Peminatan pada SMA/MA memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan. Pernyataan di atas tercantum dalam Permendikbud No. 64 Tahun 2014 pasal 2 ayat (1) sebagai....
- a. tujuan peminatan SMA/MA
 - b. tujuan peminatan jenjang SMK/MAK
 - c. tujuan peminatan akademik
 - d. tujuan peminatan kejuruan
12. Sekolah X pada jenjang pendidikan tertentu di Kabupaten Bandung Barat menentukan mata pelajaran membatik motif *tangkuban perahu* sebagai mata pelajaran muatan lokal satuan pendidikan. Menurut Anda perpaduan jenis muatan lokal apa pada sekolah tersebut sekolah tersebut yang dapat menumbuhkan suatu kecakapan hidup?
- a. Perpaduan antara budaya lokal, pravokasional dan lingkungan hidup
 - b. Perpaduan antara kewirausahaan, pravokasional dan lingkungan hidup
 - c. Perpaduan antara budaya lokal, kewirausahaan dan lingkungan hidup
 - d. Perpaduan antara budaya lokal, kewirausahaan dan pravokasional
13. Tahap pertama yang harus dilakukan dalam mengembangkan muatan lokal pada satuan pendidikan adalah....
- a. identifikasi muatan lokal;
 - b. perumusan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal
 - c. analisis konteks lingkungan alam, sosial, dan/atau budaya
 - d. penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar
14. Dalam Kurikulum 2006 TIK merupakan pelajaran sendiri sedangkan dalam kurikulum 2013 TIK merupakan sarana pembelajaran, dipergunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran lain. Oleh karena itu, dalam memenuhi kebutuhan beban kerja guru TIK maka yang yang harus dilakukan guru TIK pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat dalam implementasi Kurikulum 2013 di antaranya adalah....
- a. guru TIK paling sedikit melaksanakan pembimbingan untuk 100 (seratus) pesertadidik per tahun pada 1 (satu) atau lebih satuan pendidikan
 - b. guru TIK paling sedikit melaksanakan pembimbingan untuk 125 (seratus dua puluh lima) peserta didik per tahun pada 1 (satu) atau lebih satuan pendidikan
 - c. guru TIK paling sedikit melaksanakan pembimbingan untuk 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada 1 (satu) atau lebih satuan pendidikan
 - d. guru TIK paling sedikit melaksanakan pembimbingan untuk 200 (dua ratus) pesertadidik per tahun pada 1 (satu) atau lebih satuan pendidikan

15. Tahap pertama yang harus dilakukan dalam mengembangkan muatan lokal pada satuan pendidikan adalah....
- a. identifikasi muatan lokal;
 - b. perumusan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal
 - c. analisis konteks lingkungan alam, sosial, dan/atau budaya
 - d. penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar.

TOPIK 2. PERANGKAT PEMBELAJARAN

Pengantar

Topik II ini memberikan pengalaman kepada Saudara untuk mengkaji dan menyempurnakan dokumen perangkat pembelajaran. Bagi kepala sekolah Jenjang SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB dan SMK/SMKLB yang mengimplementasikan kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013 akan mengkaji dan menyempurnakan dokumen perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP, sedangkan untuk TK/TKLB berupa RPPM dan RPPH. Kemampuan menyempurnakan dokumen perangkat pembelajaran sangat penting untuk Saudara kuasai agar dapat membimbing dan mendampingi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran berkualitas jika dirancang dengan menggunakan prinsip dan pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Pada akhirnya, perangkat pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan-kegiatan pada topik II menyajikan proses pembelajaran kepada Saudara dalam menyempurnakan dokumen perangkat pembelajaran. Kegiatan utama yang dilakukan pada topik II ini, yaitu: kegiatan curah pendapat tentang prinsip-prinsip dan pendekatan pembelajaran; diskusi kelompok tentang komponen Silabus dan RPP, juga RPPM dan RPPH; kerja kelompok untuk memetakan kompetensi dasar; identifikasi prinsip-prinsip Silabus dan RPP, juga RPPM dan RPPH yang baik; studi kasus menyusun instrumen penilaian; dan kerja kelompok mengkaji dan mengembangkan Silabus dan RPP, juga RPPM dan RPPH.

Dengan melaksanakan rangkaian kegiatan tersebut, Saudara akan berlatih untuk menyempurnakan dokumen pembelajaran di sekolah tempat Saudara bertugas. Untuk mempelajari topik II, Saudara dapat melakukan kegiatan sebagai berikut.

Kegiatan 10. Mengkaji Prinsip-prinsip dan Pendekatan Pembelajaran (Kerja Kelompok, 45 menit)

Pada saat melakukan pengembangan pembelajaran, Saudara perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran. Untuk memudahkan pemahaman Saudara, bacalah bahan bacaan 9 untuk kurikulum tahun 2006 dan bahan bacaan 10 untuk Kurikulum 2013. Saudara dapat mendiskusikan dalam kelompok untuk melakukan kegiatan mengkaji prinsip-prinsip dan pendekatan pembelajaran berdasarkan contoh RPP atau RPPH yang Saudara miliki dengan dipandu LK 10a mengenai prinsip-prinsip pembelajaran, LK 10b mengenai pendekatan pembelajaran kurikulum tahun 2006, dan LK 10c mengenai pendekatan pembelajaran Kurikulum 2013.

LK 10a Mengkaji Prinsip-Prinsip Pembelajaran

1. Apakah pembelajaran pada RPP atau RPPH yang Saudara kaji sudah baik? Mengapa?

2. Menurut Saudara prinsip pembelajaran apa saja yang diakomodasi dalam RPP atau RPPH yang Saudara kaji?

3. Rekomendasi apa yang dapat Saudara berikan agar pembelajaran pada RPP atau RPPH yang Saudara kaji memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran?.

Setelah memahami prinsip-prinsip pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran, Saudara harus memahami pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk itu Saudara akan mempelajari pendekatan pembelajaran. Khusus kepala TK/TKLB dapat langsung ke kegiatan LK 10c.

Saudara diminta mencermati tabel yang tersedia. kemudian bersama kelompok lakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang tersedia di tabel. Hasil diskusi dapat Saudara tuliskan pada LK 10b dan 10c. Dalam melakukan kegiatan ini, Saudara dapat menyesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah tempat Saudara bertugas.

Aspek	Kurikulum Tahun 2006	Kurikulum 2013
Kegiatan	<p>Proses Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi</p> <p>Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Untuk memperdalam pemahaman tentang proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi pembelajaran, Saudara dipersilahkan mengerjakan tugas berikut. Jelaskanlah kegiatan pembelajaran yang terjadi pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi serta berikan contohnya!</p>	<p>Kemampuan Proses Berpikir Saintifik</p> <p>Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada kedalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman, tempat, dan waktu ia hidup melalui kegiatan pembelajaran saintifik. Untuk memperdalam pemahaman tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran, Saudara dipersilahkan mengerjakan tugas berikut. Jelaskanlah kegiatan pembelajaran yang terjadi berdasarkan langkah pembelajaran pendekatan saintifik berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati (<i>Observing</i>) b. Menanya (<i>Questioning</i>) c. Mengumpulkan informasi/Melakukan percobaan (<i>Experimenting</i>) d. Mengasosiasi/Menalar (<i>Associating</i>) e. Mengkomunikasikan/Membuat Jejaring (<i>Communicating</i>) <p>Kelima hal di atas disingkat 5M. 5M merupakan kemampuan proses berpikir yang perlu dilatihkan secara terus menerus melalui pembelajaran agar siswa terbiasa berpikir secara saintifik. 5M bukanlah prosedur atau langkah-langkah bukan pula sintaks pembelajaran. 5M tercermin dalam setiap model pembelajaran. Selain pendekatan saintifik tersebut, dapat pula menggunakan pendekatan/model lain sesuai dengan karakteristik KD yang akan dicapai.</p>

LK 10b Pendekatan Pembelajaran Kurikulum Tahun 2006

Jelaskan kegiatan pembelajaran yang terjadi pada proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi serta berikan contohnya!

Proses	Penjelasan	Contoh
Eksplorasi		
Elaborasi		
Konfirmasi		

LK 10c Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013

Jelaskan kegiatan pembelajaran yang terjadi berdasarkan langkah pembelajaran pendekatan saintifik berikut!

Langkah Pendekatan Saintifik	Kegiatan Pembelajaran
Mengamati (<i>observing</i>)	
Menanya (<i>questioning</i>)	
Mengumpulkan informasi/melakukan percobaan (<i>experimenting</i>)	
Menalar/mengolah informasi (<i>associating</i>)	
Mengomunikasikan/membuat jejaring (<i>communicating</i>)	

Setelah memperdalam tentang prinsip dan pendekatan dalam pembelajaran, selanjutnya Saudara dapat melakukan kegiatan mengidentifikasi komponen silabus dan RPP.

**Kegiatan 11. Mengidentifikasi Komponen Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH
(Acak kata, 45 menit)**

Pengalaman Saudara dalam pembelajaran sebelumnya sangat bermanfaat dalam mengembangkan Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH. Pada kegiatan ini, Saudara diminta mencermati tabel LK 11 dan bekerja secara kelompok untuk melakukan kegiatan:

Mengidentifikasi komponen Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH dengan mengelompokkan kata yang tersedia secara acak. Memilih kata yang menunjukkan komponen Silabus, RPPM dan menuliskan pada kolom A dan kata yang menunjukkan komponen RPP, RPPH serta menuliskan pada kolom B. Dalam melakukan Pengelompokan, Saudara harus menyesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah tempat bertugas. Buatlah kesimpulan tentang komponen Silabus, RPPM dan RPP, RPPH dari kegiatan tersebut.

Saudara dapat menggunakan LK 11 untuk menuliskan hasil kerja kelompok.

LK 11. Mengidentifikasi Komponen Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH

Khusus Kepala SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, SMK/SMKLB

Komponen Silabus (A)	Komponen RPP (B)	Acak Kata Komponen Silabus dan RPP
1.	1.	a. KI
2.	2.	b. SK
3.	3.	c. KD
4.	4.	d. Identitas mata pelajaran
5.	5.	e. Metode pembelajaran
6.	6.	f. Instrumen penilaian
7.	7.	g. Materi pembelajaran
		h. Tujuan pembelajaran
		i. Teknik penilaian
		j. Kegiatan pembelajaran
		k. Indikator pencapaian kompetensi
		l. Penilaian hasil belajar
		m. Alokasi waktu
		n. Sumber belajar

Kesimpulan:

Khusus Kepala TK/TKLB:

Komponen RPPM (A)	Komponen RPPH (B)	Acak Kata Komponen RPPM dan RPPH
1.	1.	a. KD
2.	2.	b. Materi pembelajaran
3.	3.	c. Rencana Kegiatan
4.	4.	d. Tema
5.	5.	e. Sub tema
6.	6.	f. Materi dalam kegiatan
7.	7.	g. Materi yang masuk dalam pembiasaan
8.	8.	h. Alat dan bahan
9.	9.	i. Kegiatan pembukaan
		j. Kegiatan inti
		k. Kegiatan penutup
		l. Rencana penilaian

Kesimpulan:

Untuk memperdalam pemahaman Saudara tentang komponen Silabus dan RPP, bacalah bahan bacaan 9 untuk kurikulum tahun 2006 dan bahan bacaan 10 untuk Kurikulum 2013. Saudara juga dapat membaca Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan sebagai rujukan lain untuk Kurikulum 2013. Untuk memperdalam pemahaman tentang komponen RPPM dan RPPH Saudara dapat membaca Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD Lampiran 3, dan Pedoman Penyusunan KTSP PAUD.

Setelah melakukan kegiatan mengidentifikasi komponen Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH selanjutnya Saudara diminta melakukan kegiatan memetakan SK-KD/KI-KD pada kegiatan berikut.

Kegiatan 12. Memetakan Kesesuaian SK/KI-KD
(Kerja Kelompok, 45 menit)

Pada tahap perencanaan pembelajaran, sebelum mengembangkan RPP, perlu dilakukan pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk kurikulum tahun 2006, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk Kurikulum 2013. Pemetaan dilakukan untuk setiap mata pelajaran atau tema dengan tujuan agar tidak ada kompetensi dasar yang tidak diajarkan. Jika dari hasil pemetaan terdapat KD yang belum masuk dalam silabus, guru dapat menambahkannya. Pada kegiatan ini, Saudara akan berlatih untuk memetakan KD sesuai jenjang dan kurikulum yang sedang diterapkan.

Jenjang	Kurikulum Tahun 2006	Kurikulum 2013
TK/TKLB	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan <i>hard/soft copy</i> KI-KD (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD dan lampirannya untuk tema semester 1 atau 2. 2. Memetakan KI-KD yang dibawa.
SD/SDLB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan <i>hard/ soft copy</i> SK-KD (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah) untuk 1 mata pelajaran, semester 1 atau 2 Kelas 5/6. 2. Memetakan SK-KD yang dibawa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan <i>hard/ soft copy</i> KI-KD (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah) untuk tema semester 1 atau 2 kelas 1/2/3/4/5/6. 2. Memetakan KI-KD yang dibawa.
SMP/SMPLB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan <i>hard/soft copy</i> SK-KD (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah) untuk 1 mata pelajaran, semester 1 atau 2 Kelas 7/8/9 2. Memetakan SK-KD yang dibawa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan <i>hard/soft copy</i> KI-KD (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah) untuk satu mata pelajaran semester 1 atau 2 kelas 7/8/9 2. Memetakan KI-KD yang dibawa
SMA/SMALB, SMK/SMKLB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan <i>hard/ soft copy</i> SK-KD (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah) untuk 1 mata pelajaran, semester 1 atau 2 Kelas 10/11/12 2. Memetakan SK-KD yang dibawa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan <i>hard/ soft copy</i> daftar KI-KD (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah) untuk satu mata pelajaran semester 1 atau 2, kelas 10/11/12 2. Memetakan KI-KD yang dibawa

Untuk melakukan kegiatan ini, Saudara dapat menuliskan pada LK 12 sesuai dengan jenjang dan kurikulum yang Saudara terapkan di sekolah tempat bertugas.

LK 12. Memetakan kesesuaian SK - KD untuk Kurikulum Tahun 2006 / KI - KD untuk Kurikulum 2013

A. Pelaksana Kurikulum Tahun 2006 (Untuk SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, SMK/SMKLB)

FORMAT PEMETAAN SK - KD

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/ Semester :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Materi Pembelajaran
1....	1.1		
	1.3		
	1.5		
		
2....	2.1		
	2.2		
	2.5		
		
3....	3.1		
	3.2		
	3.3		
		
4....	4.1		
	4.2		
	4.3		
		
5....	5,1		
	5,3		
		
6....	6.1		
		
Dst			

B. Pelaksanaan Kurikulum 2013 (untuk TK/TKLB dan SD/SDLB)

FORMAT PEMETAAN KI - KD

Nama TK/TKLB, SD/SDLB :

Kelas/Semester :

Tema :

Sub Tema :

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Pembelajaran						
		1	2	3	4	5	6	Dst
KI 1	KD 1.1							
	KD 1.2							
	...							
	...							
KI 2	KD 2.1							
	KD 2.2							
	KD 2.3							
	...							
KI 3	KD 3.1							
	KD 3.2							
	KD 3.3							
	...							
KI 4	KD 4.1							
	KD 4.2							
	KD 4.3							
	...							

Keterangan:

1. Pembelajaran 1 :
2. Pembelajaran 2 :
3. Pembelajaran 3 :
4. Pembelajaran 4 :
5. Pembelajaran 5 :
6. Pembelajaran 6 :

C. Pelaksana Kurikulum 2013 (untuk SMP/SMPLB, SMA/SMALB, SMK/SMKLB)

FORMAT PEMETAAN KI - KD

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi*
KI 1	KD 1.1	
	KD 1.2	
	KD 1.3	
	...	
	...	
KI 2	KD 2.1	
	KD 2.2	
	KD 2.3	
	...	
	...	

*Keterangan : *) Materi (lihat silabus)*

Setelah Saudara berhasil memetakan SK/KI-KD, kegiatan selanjutnya adalah mengidentifikasi prinsip-prinsip silabus dan RPP, RPPM dan RPPH yang baik.

**Kegiatan 13. Mengidentifikasi Prinsip-prinsip Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH
(Curah pendapat, 45 menit)**

Kemukakan ide Saudara untuk menyusun Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH. Tuliskan gagasan dan ide Saudara bersama kelompok Saudara pada kertas plano dan tempelkan di *flipchart/papan!* Setelah Saudara menempelkan hasil kerja, mintalah saran dari kepala sekolah yang lain, kemudian tuliskan saran tersebut pada kertas plano hasil kerja Saudara. Gunakan tabel berikut sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah tempat Saudara bertugas.

Untuk mengerjakan LK 13 peserta dapat membaca bahan bacaan 9 dan 10, Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

LK 13. Mengidentifikasi Prinsip-prinsip Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH

A. Prinsip-Prinsip Silabus/RPPM yang baik

No.	Prinsip Silabus/RPPM

B. Prinsip-prinsip RPP/RPPH

No.	Prinsip RPP/RPPH

Setelah mengetahui prinsip-prinsip Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH, hasil diskusi tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan 14. Selanjutnya Saudara akan melakukan kegiatan penyusunan instrumen penilaian.

Kegiatan 14. Menentukan Teknik Penilaian dan Menyusun Instrumen Penilaian (Diskusi, 105 menit)

Saudara akan melakukan kegiatan menyusun instrumen penilaian. Sebelum menyusun instrumen penilaian Saudara perlu menentukan teknik dan bentuk penilaian berdasarkan kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Dalam kegiatan ini LK-LK yang perlu Saudara kerjakan adalah LK 14 menyusun instrumen penilaian yang terdiri dari LK 14a tentang menentukan teknik dan bentuk instrumen penilaian kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013, dan LK 14b tentang menyusun instrumen penilaian. Khusus Kepala TK/TKLB hanya mengerjakan LK yang menggunakan Kurikulum 2013.

A. Menentukan Teknik Penilaian

Saudara bersama kelompok mendiskusikan tentang karakteristik, teknik, dan bentuk instrumen penilaian. Diskusi Saudara dipusatkan pada pertanyaan sesuai dengan kurikulum

yang diterapkan di sekolah masing-masing. Untuk kurikulum tahun 2006 Saudara dapat merujuk bahan bacaan 11 yang mengutip dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan untuk Kurikulum 2013 Saudara dapat merujuk bahan bacaan 12 yang mengutip Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dan Panduan Penilaian untuk SD, SMP, SMA, SMK dan Panduan Penilaian Hasil Belajar SDLB, SMPLB, SMALB Tahun 2015 yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Lampiran V tentang Kurikulum 2013 PAUD Pedoman Penilaian.

LK 14a Menentukan Teknik Penilaian

1) Pelaksana Kurikulum Tahun 2006

1. Jelaskan prinsip yang harus diterapkan pada kegiatan penilaian!

2. Penilaian dapat dilakukan melalui teknik tes maupun non tes. Untuk aspek apa saja (afektif, kognitif, psikomotor) masing-masing teknik tersebut dapat diterapkan?

3. Berikan contoh-contoh penilaian dari masing-masing teknik!

2) Pelaksana Kurikulum 2013

1. Jelaskan karakteristik yang harus diterapkan pada kegiatan penilaian!

2. Apa yang Saudara ketahui tentang penilaian autentik?

3. Penilaian dapat dilakukan melalui teknik tes maupun non tes. Untuk jenis KI apa masing-masing teknik tersebut diterapkan?

4. Untuk aspek apa saja (pengetahuan, kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan psikomotorik/ konkrit) masing-masing metode tersebut dapat digunakan?

5. Berikan contoh-contoh penilaian dari masing-masing teknik!

Setelah Saudara memahami tentang karakteristik, teknis, metode, dan contoh penilaian, Selanjutnya Saudara diharapkan dapat menyusun instrumen/soal penilaian.

B. Menyusun Instrumen Penilaian

Setelah Saudara melakukan kegiatan menentukan teknik dan bentuk instrumen penilaian, Saudara ditugaskan menyusun soal berdasarkan SK-KD atau KI-KD yang diberikan dengan terlebih dahulu membuat indikatornya melalui kegiatan berikut.

1. Perhatikan tabel Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar atau Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar yang ada pada LK 14 C.
2. Buatlah indikator yang dijabarkan dari kompetensi tersebut.
3. Buatlah instrumen/soal untuk menguji ketercapaian kompetensi dengan terlebih dahulu menentukan teknik dan bentuk penilaiannya!

Pada saat menyusun instrumen ini, Saudara dapat memilih kegiatan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah tempat bertugas. Sebagai bahan rujukan dalam melakukan kegiatan ini, Saudara dapat membaca Bahan Bacaan 11 untuk kurikulum tahun 2006 dan bahan bacaan 12 untuk Kurikulum 2013. Sebagai tambahan bahan bacaan untuk jenjang TK/TKLB Saudara dapat membaca Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD dan lampirannya.

LK 14b Menyusun Instrumen Penilaian

1) Menyusun Instrumen Penilaian Pelaksana Kurikulum Tahun 2006

1. Perhatikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada format instrumen penilaian
2. Buatlah indikator yang dijabarkan dari kompetensi tersebut
3. Tentukan teknik dan bentuk penilaian yang akan digunakan
4. Buatlah instrumen/soal untuk menguji ketercapaian kompetensi

a. Untuk SD/SDLB

Mata pelajaran PKn, Kelas IV, semester 2

Format Instrumen Penilaian

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat	3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK dll				

b. Untuk SMP/SMPLB

Mata pelajaran PKn, Kelas VII, smester 1

Format Instrumen Penilaian

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	1.3 Menerapkan norma-norma, kebiasaan, adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara				

c. Untuk SMA/SMALB, SMK/SMKLB
Mata pelajaran PKn, Kelas X, semester 1

Format Penilaian Instrumen

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	1.4 Mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan yang berlaku dalam masyarakat				

2) Menyusun Instrumen Penilaian Pelaksana Kurikulum 2013

1. Perhatikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada format instrumen penilaian
2. Buatlah indikator yang dijabarkan dari kompetensi tersebut
3. Tentukan teknik dan bentuk penilaian yang akan digunakan
4. Buatlah instrumen/soal untuk menguji ketercapaian kompetensi

a. Untuk TK/TKLB

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
KI 1: Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan				
KI 2: Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman	2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif 2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis				

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
KI 3: Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia				
KI 4: Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa 4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia				

b. Untuk SD/SDLB

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV, Semester 2

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	-				
2. Menunjukkan Perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	-				
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual				

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan				

**c. Untuk SMP/SMPLB
Mata Pelajaran PPKn Kelas VII**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semangat dan komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Dasar Negara Pancasila.				
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Mengembangkan sikap bertanggung jawab dan berkomitmen sebagai Warga Negara Indonesia seperti yang diteladankan para pendiri Negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.				
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara				

4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyaji hasil analisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara				
--	--	--	--	--	--

d. Untuk SMA/SMALB, SMK/SMKLB

Mata Pelajaran PPKn Kelas X

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri nilai-nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa				
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan sikap gotong royong sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara				

<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Menganalisis nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara</p>				
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil analisis nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara-negara</p>				

Setelah Saudara memahami teknik dan bentuk instrumen serta dapat menyusun instrumen penilaian Saudara akan melakukan pengembangan silabus dan RPP, RPPM dan RPPH melalui kegiatan berikutnya.

Kegiatan 15. Mengkaji dan Mengembangkan Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH
(Diskusi, 135 menit)

Saudara akan melakukan kegiatan mengkaji dan mengembangkan silabus dan RPP, RPPM dan RPPH. Kegiatan diawali dengan mengkaji Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH. Kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan silabus dan RPP, RPPM dan RPPH dengan memperhatikan kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Jika dalam kegiatan ini tidak memungkinkan berdiskusi karena keterbatasan peserta, Saudara dapat melakukan kegiatan secara mandiri.

A. Mengkaji Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH

Setelah Saudara bersama kelompok menentukan prinsip Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH yang baik pada kegiatan 13, lakukan penilaian pada contoh Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH yang Saudara bawa atau yang disediakan fasilitator sesuai dengan jenjang dan kurikulum yang diterapkan di sekolah tempat bertugas dengan menggunakan LK 15a berikut!

LK 15a Mengkaji Dokumen Silabus/RPPM dan RPP/RPPH

1) Mengkaji Dokumen Silabus/RPPM

1. Apakah contoh silabus/RPPM yang telah Saudara kaji sudah baik? Tuliskan beberapa alasan dan bukti yang mendukung pernyataan Saudara!

2. Apa saran Saudara agar contoh silabus/RPPM yang telah Saudara kaji menjadi lebih baik? Tuliskan daftar saran untuk perbaikan!

3. Apakah silabus/RPPM yang Saudara kaji merupakan silabus yang tematik? Jelaskan!

2) Mengkaji Dokumen RPP/RPPH

1. Apakah contoh RPP/RPPH yang telah Saudara kaji sudah baik? Tuliskan beberapa alasan dan bukti yang mendukung pernyataan Saudara!

2. Apa saran Saudara agar contoh RPP/RPPH yang telah Saudara kaji menjadi lebih baik? Tuliskan daftar saran untuk perbaikan!

3. Apakah RPP yang Saudara kaji merupakan RPP/RPPH yang tematik? Jelaskan!

4. Masukan, pertanyaan, saran dari kelompok lain.

Selanjutnya Saudara dapat mendiskusikan hasil kajian Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH bersama kelompok kemudian hasilnya dipresentasikan kepada kelompok lain. Saudara dapat meminta kelompok lain untuk membaca dan mengkaji hasil kelompok yang sudah ditempelkan di papan atau di dinding kelas. Berilah kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan, masukan, dan pendapatnya terhadap hasil kerja kelompok Saudara. Setelah mampu mengkaji Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH yang ada, Saudara diminta untuk mengembangkan silabus dan RPP, RPPM dan RPPH.

B. Mengembangkan Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH

Saudara akan berlatih mengembangkan Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH dengan memanfaatkan pengalaman belajar pada kegiatan sebelumnya. Saudara dapat memilih kegiatan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah tempat bertugas. Saudara dapat menggunakan LK 15b untuk mengerjakan tugas ini.

LK 15b Mengembangkan Dokumen Silabus/RPPM dan RPP/RPPH

1). Pelaksanaan Kurikulum 2006

Silabus
 Mata Pelajaran :
 Kelas :
 Semester :
 SK :
 Alokasi waktu :

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Identitas

Nama Sekolah
Mata Pelajaran :
Kelas, Semester :
Standar Kompetensi :
Kompetensi Dasar :
Indikator :
Alokasi Waktu : x... menit (... pertemuan)

B. Tujuan Pembelajaran

C. Materi Pembelajaran

D. Metode Pembelajaran

E. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah :

Pertemuan 1

- Kegiatan Pendahuluan
- Kegiatan Inti
- Kegiatan Penutup

Pertemuan 2

- Kegiatan Pendahuluan
- Kegiatan Inti
- Kegiatan Penutup

Pertemuan 3. dst

F. Sumber Belajar

G. Penilaian

Mengetahui

Kepala Sekolah.

Guru Mata Pelajaran,

.....
NIP

.....
NIP

2). Pelaksana Kurikulum 2013

a. Silabus

Silabus untuk Kurikulum 2013 dikembangkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk). Oleh karena itu guru dapat mengembangkan RPP langsung dari silabus yang ada. Dalam hal dimana guru merasa bahwa silabus yang ada dianggap kurang maka guru dapat menambah isi dari komponen yang ada dan juga komponen yang ada.

Kepala Sekolah perlu mengetahui format silabus Kurikulum 2013 dan arti setiap komponen sehingga mampu membantu guru dalam mengembangkan RPP. Setiap mata pelajaran memiliki silabus masing-masing. Untuk SD kelas I-VI silabus berdasarkan tema, SMP kelas VII-IX, SMA/SMK kelas X-XII berdasarkan mata pelajaran.

Format silabus terdiri atas dua komponen. Komponen pertama yaitu Pendahuluan terdiri atas rasional, kompetensi mata pelajaran, pembelajaran dan penilaian, dan kontekstulasi

pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan dan peserta didik. Komponen kedua yaitu Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, dan Kegiatan Pembelajaran dalam format yang terdapat pada akhir LK ini.

Berdasarkan informasi pada Bahan Bacaan 10, silahkan menjawab pertanyaan berikut! (isi dengan bahasa Saudara bukan menyalin dari lampiran)

1. Rumuskan isi kompetensi yang akan dicapai peserta didik pada satu mata pelajaran!

2. Rumuskan isi pembelajaran!

3. Bagaimana tahapan pengembangan silabus tematik dilakukan!

4. Bagaimana mengembangkan silabus yang memperhatikan kontekstual!

b. RPPM

Berdasarkan informasi bahan bacaan 10 dan pedoman penyusunan KTSP PAUD yang diterbitkan Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Dari mana dokumen RPPM ini dikembangkan?

2. Apa isi dokumen RPPM?

3. Alokasi waktu setiap RPPM disesuaikan dengan apa?

4. Komponen RPPM terdiri dari?

5. Pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema. Puncak tema dapat berupa kegiatan apa saja?

c. RPP/RPPH

1. Ada berapa jenis kompetensi yang harus dimuat pada RPP/RPPH, jelaskan?

2. Apa saja komponen di dalam RPP/RPPH?

3. Hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan RPP/RPPH?

4. Bagaimana cara menjabarkan KD menjadi indikator?

5. Buatlah RPP/RPPH berdasarkan silabus/RPPM yang dipilih dengan menerapkan pendekatan saintifik/*discovery learning/problem based learning/project based learning* pada kegiatan inti pembelajaran!

CONTOH FORMAT RPPM (Kurikulum 2013)

Semester/Bulan/Minggu : I/Juli/Minggu ke 4
 Tema :
 Sub Tema :
 Sub-sub tema : -
 Kelompok : B (usia 5-6 Tahun)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1.1		
2.1		
3.1		
4.1		

CONTOH FORMAT SILABUS (Kurikulum 2013)

II. KOMPETENSI DASAR, MATERI PEMBELAJARAN, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kelas :
 Alokasi Waktu : ... JP/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran

RPPH (Kurikulum 2013)

- Semester / Bulan/Minggu ke : .../...../.....
Hari / Tanggal : /.....
Kelompok / Usia : B/5 – 6 Tahun
Tema / Subtema : Diriku/Tubuhku
A. Materi dalam kegiatan:
B. Materi yang masuk dalam pembiasaan:
C. Alat dan Bahan:
D. Pembukaan:
E. Inti:
F. Penutup:
G. Rencana penilaian:

Contoh:

Format RPP yang diolah dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN/RPP
(Kurikulum 2013)**

- Sekolah :
Mata Pelajaran/Tema/Subtema :
Kelas/ Semester :
Materi Pokok :
Alokasi Waktu :

- b. Kompetensi Inti(KI)
c. Kompetensi Dasar
1. KD pada KI-1
2. KD pada KI-2
3. KD pada KI-3
4. KD pada KI-4
d. Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Indikator KD pada KI-1 (Untuk Agama dan PPKN selain kedua hal tersebut tidak ada)
2. Indikator KD pada KI-2 Untuk Agama dan PPKN selain kedua hal tersebut tidak ada)
3. Indikator KD pada KI-3
4. Indikator KD pada KI-4
D. Tujuan Pembelajaran
E. Materi Pembelajaran
F. Metode Pembelajaran
G. Media Pembelajaran
H. Sumber Belajar
I. Langkah-langkah Pembelajaran
J. Penilaian Hasil Pembelajaran

Keterangan:

KI perlu dituliskan sebagai acuan para guru menentukan KD dan indikator dalam rangka merumuskan tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dituliskan setelah kompetensi dasar dan indikator, karena tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD. Tujuan pembelajaran dirumuskan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Rangkuman Materi

Pada topik 2 modul ini Saudara telah mempelajari Perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPP untuk jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK dan RPPM dan RPPH, SDLB, SMPLB, SMALB, SMKLB, RPPM, dan RPPH untuk jenjang PAUD/TK. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu. Silabus kurikulum tahun 2006 komponennya mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan silabus Kurikulum 2013 komponennya mencakup kompetensi dasar, materi dan kegiatan.

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus dan RPP berdasarkan langkah-langkah pengembangan silabus antara lain: 1). Mengkaji Standar Kompetensi/Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar; 2). Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran; 3). Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran; 4. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi; 5). Penentuan Jenis Penilaian; 6). Menentukan Alokasi Waktu; 7). Menentukan Sumber Belajar.

Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pembelajaran.

RPPM berisi perencanaan kegiatan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran selama satu minggu. RPP disusun berdasarkan program semester. Sedangkan RPPH adalah unit perencanaan yang akan memandu kegiatan dalam satu hari. RPPH disusun berdasarkan RPP Mingguan. Komponen RPPH antara lain memuat identitas lembaga, tema/subtema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar (pembukaan, inti, penutup) indikator pencapaian pembelajaran, media dan sumber belajar yang digunakan.

Melengkapi kajian perangkat pembelajaran Saudara juga diajak mempelajari prinsip-prinsip dan pendekatan pembelajaran agar perangkat pembelajaran yang sesuai prinsip-prinsip dan perangkat pembelajaran. Kemudian mempelajari Penilaian hasil belajar yang bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Sistem penilaian sesuai prinsip-prinsip penilaian, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk (a) mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik, (b) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan (c) memperbaiki proses pembelajaran.

Latihan Soal

(30 menit)

PETUNJUK:

1. Latihan Soal digunakan untuk mengukur ketuntasan Saudara dalam mempelajari materi.
2. Soal dalam modul ini terdiri dari 2 tipe, yaitu....
 - a. Soal yang dikerjakan untuk semua jenjang.
 - b. Soal yang dikerjakan untuk masing-masing jenjang.
3. Tulis jawaban yang paling tepat diantara jawaban yang tersedia.
4. Soal dikerjakan di lembar jawaban yang disediakan oleh panitia.

16. Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus dinamakan
 - a. Program semester
 - b. Model Pembelajaran
 - c. Strategi pembelajaran
 - d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
17. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup....
 - a. satu kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan
 - b. satu kompetensi dasar yang terdiri atas 2 (dua) indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan
 - c. satu kompetensi dasar yang terdiri atas 2 (dua) indikator untuk 2 (kali) kali pertemuan
 - d. satu kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.
18. Dalam kaitan dengan penilaian hasil belajar, perumusan tujuan pembelajaran yang baik memiliki sifat....
 - a. merupakan pengembangan dari SK dan KD
 - b. memungkinkan untuk diamati dan diukur
 - c. merupakan bukti hasil belajar
 - d. sesuai dengan indikator.
19. Komponen silabus Kurikulum 2013 berisi....
 - a. Standar kompetensi, Kompetensi dasar, dan materi pembelajaran
 - b. Kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran
 - c. Kompetensi Inti, kompetensi dasar, dan kegiatan pembelajaran
 - d. Standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar
20. Pengembangan silabus mengacu pada prinsip-prinsip....
 - a. aktual dan kontekstual, fleksibel, menyeluruh, relevan, akurat dan sistematis
 - b. ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, menyeluruh, kontekstual dan fleksibel
 - c. ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh.
 - d. ilmiah, relevan, sistematis, aktual, memadai, menyeluruh, fleksibel, akurat dan kontekstual.

21. Penilaian autentik merupakan kegiatan yang harus mencerminkan
 - a. sikap, pengetahuan dan keterampilan
 - b. masalah dunia sekolah
 - c. masalah dunia nyata
 - d. data dan fakta
22. Sekolah akan menerapkan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Konsekuensi logis dari kegiatan tersebut adalah
 - a. Meningkatkan kegiatan MGMP sekolah untuk semua mata pelajaran
 - b. membuat surat edaran yang ditandatangani semua guru tentang kesediaan melakukan pembelajaran kontekstual.
 - c. menugasi wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengumpulkan Silabus dan RPP semua mata pelajaran dan diperiksa tentang kegiatan pembelajarannya.
 - d. sekolah mengadakan *In House Training* (IHT) tentang pembelajaran kontekstual dan ditindaklanjuti pembuatan perangkat pembelajaran, serta dievaluasi tingkat efektifitas dan efisiensinya.
23. Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:
 - a. Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mensosialisasikan, mengembangkan
 - b. Mengamati,menanya,mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengomunikasikan
 - c. Mengamati, menanya, menalar, mensosialisasikan, mencipta
 - d. Mengamati, menanya, menalar, mengembangkan, mencipta.
24. Komponen Silabus kurikulum tahun 2006 meliputi ...
 - a. Standar Kompetensi, Materi Pokok, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, Sumber Belajar
 - b. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, dan Alokasi Waktu
 - c. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, Sumber Belajar
 - d. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, Sumber Belajar
25. Dalam mengkaji Standar kompetensi dan kompetensi dasar perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut ...
 - a. urutan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu, keterkaitan antara SK dan Indikator dalam mata pelajaran.
 - b. urutan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu, keterkaitan antara SK dan KD dalam dan antar mata pelajaran.
 - c. urutan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu, keterkaitan antara SK dan Indikator antar mata pelajaran.
 - d. urutan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu, keterkaitan antara SK dan KD dalam mata pelajaran.
26. Komponen RPP Kurikulum 2013 menurut lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 meliputi ...
 - a. identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/sub tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil belajar.

- b. identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/sub tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil belajar.
 - c. identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/sub tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil belajar.
 - d. identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/sub tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil belajar
27. Di bawah ini hal yang harus dipertimbangkan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang ketercapaian kompetensi dasar saat menyusun RPP adalah....
- a. prestasi akademik siswa; relevansi dengan karakteristik daerah; dan struktur keilmuan
 - b. intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik, latar belakang orang tua
 - c. kebermanfaatan bagi peserta didik, aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
 - d. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; alat dan sumber bahan; serta alokasi waktu
28. Yang bukan merupakan Prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah....
- a. memperhatikan perbedaan individu peserta didik
 - b. berbasis konten
 - c. berorientasi kekinian
 - d. mengembangkan kemandirian belajar
29. Komponen RPPH meliputi antara lain:
- a. tema/sub tema/subsub tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar (kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), indikator pencapaian perkembangan, tujuan pembelajaran, penilaian perkembangan anak, serta media dan sumber belajar.
 - b. tema/sub tema/subsub tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar (kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), indikator pencapaian perkembangan, penilaian perkembangan anak, serta media dan sumber belajar.
 - c. tema/sub tema/sub-sub tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar (kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian perkembangan, penilaian perkembangan anak, serta media dan sumber belajar.
 - d. tema/sub tema/sub-sub tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar (kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), kompetensi Inti, Tujuan pembelajaran, indikator pencapaian perkembangan, penilaian perkembangan anak, serta media dan sumber belajar.
30. Seorang guru melakukan penilaian berdasarkan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai

kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, maka guru tersebut melakukan penilaian dengan teknik....

- a. pengamatan atau observasi
- b. penilaian hasil karya
- c. pencatatan anekdot
- d. portofolio

TOPIK 3. PENETAPAN KKM

Pengantar

Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disebut SPMP adalah subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional yang fungsi utamanya meningkatkan mutu pendidikan yang merujuk pada Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Tujuan penjaminan mutu pendidikan adalah untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah oleh satuan pendidikan berjalan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Pelaksanaan SPMP mengacu pada SNP yang merupakan standar minimal yang ditetapkan pemerintah yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan, yang terdiri atas:

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi
3. Standar Proses
4. Standar Penilaian
5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Sarana dan Prasarana; dan
8. Standar pembiayaan

Salah satu standar mutu yang harus terpenuhi melalui SPMP adalah standar penilaian, sebagaimana tercantum pada Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Topik 3 ini memberikan pengalaman kepada peserta untuk mengkaji Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) peserta didik.

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan peserta antara lain memahami pentingnya SPMP, memahami konsep KKM dan aspek penetapannya, menetapkan KKM, dan melakukan evaluasi ketercapaian SKL melalui KKM. Dengan melaksanakan rangkaian kegiatan tersebut diharapkan peserta akan terlatih untuk melakukan penetapan KKM di sekolah tempat Saudara bertugas. Untuk mempelajari topik 3, Peserta dapat melakukan kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan 16. Memahami Pentingnya Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Diskusi Kelompok, 45 menit)

Kegiatan berikut akan memberikan Saudara pengalaman belajar dalam memahami Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Saudara akan mempelajari SPMP dengan berdiskusi kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LK 16 berikut.

LK 16. Memahami Pentingnya SPMP

1. Di era modern dan global seperti saat ini penjaminan mutu dilakukan di semua bidang, termasuk di bidang pendidikan. Tuliskan yang Saudara pahami tentang penjaminan mutu pendidikan!

2. Penjaminan mutu pendidikan diformulasikan dalam sebuah sistem yang disebut SPMP yang mengacu pada SNP yakni Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah diubah terakhir dengan Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tindak lanjut dari SNP ditetapkan diantaranya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang SKL. Bagaimana penerapan penjaminan mutu melalui SKL di sekolah Saudara!

3. Bagaimanakah prinsip-prinsip penjaminan mutu diterapkan di sekolah Saudara?

Rujukan tentang SPMP, dapat Saudara temukan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Selanjutnya Saudara akan melakukan kegiatan untuk memahami konsep KKM dan aspek penetapannya sebagai salah satu bagian SPMP.

Kegiatan 17. Memahami Konsep KKM dan Aspek Penetapannya (Diskusi Kelompok, 45 menit)

Pada kegiatan ini, Saudara akan melakukan kegiatan yang akan memberikan pengalaman belajar dalam memahami konsep KKM dan aspek penetapannya dengan berdiskusi kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LK 17 berikut.

LK 17. Memahami Konsep KKM dan Aspek Penetapannya

1. Jelaskan pentingnya penetapan KKM dalam proses pembelajaran?

2. Aspek apa saja yang harus diperhatikan dalam menetapkan KKM? Jelaskan masing-masing aspek!

3. Jelaskan bahwa keberhasilan pencapaian KKM merupakan salah satu tolak ukur kinerja satuan pendidikan dalam menyelenggarakan program pendidikan?

Saudara dapat membaca Bahan Bacaan 13 membantu menjawab pertanyaan di atas. Selanjutnya Saudara akan melakukan kegiatan menetapkan KKM pada kegiatan berikut.

**Kegiatan 18. Menetapkan KKM
(Diskusi Kelompok, 105 menit)**

Pada kegiatan ini Saudara akan mempelajari langkah-langkah menetapkan KKM. Saudara diminta berkelompok dan mendiskusikan tahapan dan langkah apa saja yang harus dilakukan untuk menetapkan KKM dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LK. 18 berikut.

LK 18. Menetapkan KKM

1. Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam proses penetapan KKM?

2. Bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menetapkan KKM?

3. Buatlah contoh penetapan KKM untuk mata pelajaran tertentu pada satuan pendidikan yang Saudara pimpin (SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, SMK/SMKLB)!

4. Bacalah data hasil belajar di sekolah X berikut!

- a. Guru A mengajar di 5 kelas rata-rata hasil belajarnya sangat rendah (dibawah KKM) sebanyak 50 %
- b. Guru B mengajar di 4 kelas, khusus untuk 2 kelas hasil belajarnya rendah (dibawah KKM) sebanyak 25 %
- c. Guru C mengajar di 4 kelas rata-rata siswa yang pernah bertanya atau mengemukakan pendapat sangat rendah (10%)

- d. Guru D mengajar di kelas 6 kelas, khusus untuk satu kelas tertentu minat belajarnya rendah (25%)

Apa yang akan Saudara lakukan sebagai kepala sekolah setelah membaca data di atas!

5. Menurut pendapat Saudara apakah KKM setiap mata pelajaran bisa berbeda satu sama lainnya? Jelaskan alasan Saudara!

Saudara dapat membaca bahan bacaan 13 untuk membantu menjawab pertanyaan di atas. Selanjutnya Saudara akan melakukan kegiatan untuk mempelajari evaluasi dan tindak lanjut ketercapaian SKL melalui KKM pada kegiatan berikut.

Kegiatan 19. Melakukan Evaluasi dan Tindak Lanjut SKL Melalui KKM (Diskusi Kelompok, 45 menit)

Pada kegiatan sebelumnya Saudara telah berhasil menetapkan KKM setiap mata pelajaran. Selanjutnya, Saudara harus dapat melakukan evaluasi hasil ketercapaian SKL melalui KKM, Untuk mempelajari hal tersebut, Saudara diminta berdiskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LK 19 berikut.

LK 19. Evaluasi dan Tindak Lanjut SKL melalui KKM

1. Bagaimana melakukan evaluasi ketercapaian SKL melalui KKM?

2. Bagaimana menindaklanjuti peserta didik yang kompetensinya jauh melebihi KKM yang telah ditetapkan?

Saudara dapat membaca bahan bacaan 13 dan rujukan lain tentang KKM, SKL, Pelaksanaan dan Standar Penilaian dengan mengunduh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006 tentang Standar Isi, tentang SKL, dan tentang Pelaksanaan Standar Isi dan SKL, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang SKL, dan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Rangkuman Materi

Pada topik 3 modul ini Saudara telah mempelajari penetapan KKM. Penetapan KKM merupakan bagian dari penjaminan mutu SKL yang merupakan salah satu bagian dari SPMP. SPMP sendiri merupakan subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional yang fungsi utamanya meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu acuan mutu satuan pendidikan adalah Standar nasional Pendidikan (SNP).

SNP berisi 8 standar yang terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) memperhatikan tiga aspek, yakni: 1) Kompleksitas materi; 2) Daya dukung sekolah, dan 3) Intake siswa. Tiga aspek KKM tersebut di atas terintegrasi pada tiga dimensi, yakni: 1) Pengetahuan; 2) Sikap; 3) Keterampilan.

Pihak-pihak yang terlibat dalam proses penetapan KKM antara lain: kepala Sekolah, guru-guru, komite sekolah, orang tua peserta didik. Sedangkan teknik penyusunan KKM melalui langkah-langkah sebagai berikut, tentukan: 1) kriteria pengukuran KKM; 2) rentang nilai kriteria KKM; 3) skor kriteria KKM; 4) rumus menghitung KKM; dan 5) Prosedur pencarian KKM.

Latihan Soal

(30 menit)

PETUNJUK:

1. Latihan Soal digunakan untuk mengukur ketuntasan Saudara dalam mempelajari materi.
 2. Soal dalam modul ini terdiri dari 2 tipe, yaitu:
 - a. Soal yang dikerjakan untuk semua jenjang.
 - b. Soal yang dikerjakan untuk setiap jenjang.
 3. Tulis jawaban yang paling tepat diantara jawaban yang tersedia.
 4. Soal dikerjakan di lembar jawaban yang disediakan oleh panitia.
-
31. Perubahan-perubahan selalu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah baik perubahan kurikulum, administrasi pendidikan, model dan strategi pembelajaran maupun pengelolaannya. Selaku kepala sekolah sikap yang akan dilakukan berkaitan dengan perubahan yaitu....
 - a. memerintahkan untuk melakukan perubahan demi perbaikan mutu pendidikan
 - b. menunggu petunjuk dan arahan Kepala Dinas agar tidak menyalahi prosedur
 - c. merasa tidak enak melakukan perubahan, khawatir pada guru-guru yang tidak mendukung
 - d. melakukan keseimbangan dalam mengembangkan pendidikan antara sekolah, dinas pendidikan dan pemerintah daerah/pusat
 32. Pada ulangan harian pertama kelas XI-3 ada 6 siswa dari 36 siswa di kelas itu yang belum tuntas. Guru mata pelajaran tersebut tidak memperhatikan siswa yang belum tuntas tersebut, karena sudah mencapai ketuntasan kelas lebih dari 85%. Menyikapi masalah di atas, hal yang akan dilakukan oleh Saudara selaku kepala sekolah adalah....
 - a. membiarkan guru tersebut karena sudah sesuai dengan konsep penilaian pada KTSP
 - b. menegur guru tersebut pada rapat dewan guru karena melakukan kesalahan

- penanganan dalam melakukan penilaian
- c. mengingatkan kepada semua guru pada rapat dewan guru untuk melaksanakan konsep penilaian pada KTSP secara benar dan akuntabel
 - d. membiarkan guru tersebut karena kegiatan penilaian merupakan otoritas guru meskipun belum sesuai dengan konsep penilaian pada KTSP
33. Hasil indentifikasi masalah proses pembelajaran di sekolah X adalah sebagai berikut :
- Guru A mengajar di 5 kelas rata-rata hasil belajarnya sangat rendah (dibawah KKM) sebanyak 50 %
 - Guru B mengajar di 4 kelas, khusus untuk 2 kelas hasil belajarnya rendah (dibawah KKM) sebanyak 25 %
 - Guru C mengajar di 4 kelas rata-rata siswa yang pernah bertanya atau mengemukakan pendapat sangat rendah (10%)
 - Guru D mengajar di kelas 6 kelas, khusus untuk satu kelas tertentu minat belajarnya rendah (25%)
- Berdasarkan data tersebut, teknik supervisi yang paling tepat dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah....
- a. kunjungan kelas untuk guru A
 - b. observasi kelas untuk guru B
 - c. kunjungan antar kelas untuk guru C
 - d. penelitian tindakan kelas untuk guru D
34. Pada saat rapat dewan pendidik untuk menetapkan kelulusan siswa, terdapat 3 siswa yang nilai Ujian Nasionalnya baik, tetapi nilai ujian sekolah rendah dan terdapat nilai satu mata pelajaran sangat rendah. Menyikapi hal tersebut kepala sekolah
- a. menetapkan 3 siswa tersebut tidak lulus sekolah atas dasar hasil rapat dewan pendidik.
 - b. menghimbau pada rapat dewan pendidik untuk meluluskan 3 siswa tersebut, menyangkut prestise sekolah.
 - c. meluluskan 3 siswa tersebut sebab ujian nasional memiliki bobot lebih dari pada ujian sekolah.
 - d. memerintahkan guru mata pelajaran yang menyebabkan tidak lulus untuk menambah nilai agar siswa tersebut lulus sekolah.
35. Diterbitkannya Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Standar nasional pendidikan ini dimaksudkan untuk....
- a. menyamakan kualitas minimal pendidikan di seluruh wilayah hukum Republik Indonesia, sebagai respon dari tidak meratanya kualitas pendidikan disebabkan sebaran dan jumlah penduduk yang sangat luas.
 - b. menyamakan kualitas minimal pendidikan di seluruh wilayah Indonesia dari Sabang hingga Merauke, sebagai respon dari tidak meratanya kualitas pendidikan disebabkan sebaran dan jumlah penduduk yang sangat luas
 - c. menyamakan kualitas minimal pendidikan di seluruh wilayah Republik Indonesia dari Sabang hingga Merauke, sebagai respon dari tidak meratanya kualitas pendidikan disebabkan sebaran dan jumlah penduduk yang sangat luas

- d. menyamakan kualitas minimal pendidikan di seluruh wilayah hukum Republik Indonesia dari Sabang hingga Merauke, sebagai respon dari tidak meratanya kualitas pendidikan disebabkan sebaran dan jumlah penduduk yang sangat luas
36. Sesuai peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, diamanatkan bahwa lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi 8 standar. Salah satu diantaranya ialah standar isi yang digunakan sebagai pijakan untuk menentukan
- sarana prasarana yang harus tersedia di dalam kelas
 - lingkup materi ajar dan tingkat kompetensi.
 - jumlah siswa pada tiap rombongan belajar.
 - prosedur kegiatan pembelajaran
37. Standarisasi pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, dan bertujuan untuk
- menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, negara serta agama.
 - menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan peradaban bangsa yang bermartabat.
 - menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk integritas bangsa yang bermartabat.
 - menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.
38. Dengan terbitnya PP yang mengatur tentang standar nasional pendidikan, diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, sehingga tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam konstitusi bisa....
- tercapai di seluruh wilayah kabupaten Republik Indonesia.
 - tercapai di seluruh wilayah kotamadya Republik Indonesia.
 - tercapai di seluruh wilayah provinsi Republik Indonesia.
 - tercapai di seluruh wilayah hukum Republik Indonesia.
39. Peraturan Pemerintah mengenai standar pendidikan nasional memuat delapan standar yaitu:
- 1) standar isi;
 - 2) standar proses;
 - 3) standar kompetensi lulusan;
 - 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan;
 - 5) standar sarana dan prasarana;
 - 6) standar pengelolaan;
 - 7) standar pembiayaan; dan
 - 8) standar penilaian pendidikan.
- Dari 8 standar pendidikan nasional tersebut yang membahas mengenai mutu lulusan adalah
- standar pengelolaan
 - standar kompetensi lulusan
 - standar sarana dan prasarana
 - standar pendidik dan tenaga kependidikan
40. Secara makro, era global adalah tantangan untuk merebut keunggulan kompetitif sumber daya manusia antar bangsa. Tantangan ini seharusnya dimanfaatkan oleh

- penyelenggara pendidikan sebagai peluang untuk menyiapkan kualitas bangsa melalui pendidikan yang terarah. Dari berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan saat ini baru berada pada taraf kemampuan mengembangkan kemampuan kognitif. Karena itu pendidikan seharusnya mampu
- a. membangun etos kerja, kompetensi dan lapangan kerja untuk menghadapi masalah-masalah yang nyata.
 - b. membangun etos kerja, integritas bangsa dan wawasan nusantara untuk menghadapi masalah-masalah yang nyata
 - c. membangun etos kerja, wawasan dan percaya diri untuk menghadapi masalah-masalah yang nyata
 - d. membangun etos kerja, jati diri dan percaya diri untuk menghadapi masalah-masalah yang nyata.
41. Sebuah sekolah telah menentukan KKM setiap mata pelajaran, dengan rata-rata KKM sebesar 70. Tahun berikutnya berdasarkan hasil pengalaman sebelumnya KKM masing-masing mata pelajaran dinaikkan menjadi 75, ternyata sebagian besar peserta didik tidak dapat mencapai KKM 75, hanya 30% dari seluruh siswa yang dapat mencapai KKM 75, disebabkan rata-rata kemampuan akademis mereka berdasarkan hasil tes masuk rendah. Berdasarkan hal tersebut, yang harus dilakukan sekolah adalah....
- a. menurunkan KKM sesuai dengan kemampuan peserta didik.
 - b. memberikan tes hasil belajar dengan butir soal yang mudah
 - c. melakukan program bimbingan belajar agar prestasi peserta didik meningkat.
 - d. memberikan tugas lain agar dapat meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik
42. Penjaminan standar mutu lulusan mengacu kepada kriteria ketuntasan minimal yang memperhatikan tiga aspek, yaitu :
- a. Kompleksitas, sarana prasarana dan fleksibilitas
 - b. Kompleksitas, daya dukung dan intake siswa
 - c. Kompleksitas, integritas dan intake siswa
 - d. Kompleksitas, fleksibilitas dan integritas
43. Kepala sekolah Bintang ingin memberikan pengarahan kepada guru-guru terkait langkah-langkah penetapan KKM. Urutan langkah-langkah yang benar yang harus disampaikan kepala sekolah dalam penetapan KKM adalah ...
- a. Tentukan kriteria pengukuran KKM; Tentukan rentang nilai kriteria KKM; Tentukan rumus menghitung KKM; Tentukan skor kriteria KKM; dan Prosedur pencarian KKM.
 - b. Tentukan kriteria pengukuran KKM; Tentukan skor kriteria KKM; Tentukan rentang nilai kriteria KKM; Tentukan rumus menghitung KKM; dan Prosedur pencarian KKM.
 - c. Tentukan kriteria pengukuran KKM; Tentukan rentang nilai kriteria KKM; Tentukan skor kriteria KKM; Tentukan rumus menghitung KKM; dan Prosedur pencarian KKM.
 - d. Tentukan kriteria pengukuran KKM; Tentukan rumus menghitung KKM; Tentukan rentang nilai kriteria KKM; Tentukan skor kriteria KKM; dan Prosedur pencarian KKM
44. Seorang kepala sekolah akan menetapkan KKM pada satuan pendidikan di awal tahun pelajaran, sebaiknya kepala sekolah tersebut memperhatikan:
- a. Intake (Kemampuan rata-rata peserta didik), Kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar) dan Stakeholder sekolah (orang tua dan dunia usaha)

- b. Intake (Kemampuan rata-rata peserta didik), Kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar) dan Kemampuan daya dukung (berorientasi pada sumber belajar)
 - c. Asesmen (melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi seseorang saat itu), Kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar) dan Kemampuan daya dukung (berorientasi pada sumber belajar)
 - d. Asesmen (melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi seseorang saat itu), Kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar) dan Stakeholder sekolah (orang tua dan dunia usaha)
45. Diantara fungsi adanya pentingnya penetapan KKM pada satuan pendidikan yang benar di bawah ini adalah....
- a. untuk penetapan kemampuan siswa, mengetahui ketercapaian pembelajaran satu atau lebih kompetensi dasar, sebagai tolak ukur ketercapaian hasil belajar siswa dalam penentuan kenaikan kelas, dan tolak ukur dalam penentuan ketercapain hasil belajar.
 - b. untuk prasyarat penetapan kemampuan siswa, mengetahui ketercapaian pembelajaran satu atau lebih kompetensi dasar, sebagai tolak ukur ketercapaian hasil belajar siswa dalam penentuan kenaikan kelas, dan tolak ukur dalam penentuan prasarat ketercapain hasil belajar.
 - c. untuk penetapan kemampuan siswa, membantu ketercapaian pembelajaran satu atau lebih kompetensi dasar, sebagai prasyarat ketercapaian hasil belajar siswa dalam penentuan kenaikan kelas, dan tolak ukur dalam penentuan ketercapain hasil belajar.
 - d. untuk prasyarat penetapan kemampuan siswa, mengetahui ketercapaian pembelajaran satu atau lebih kompetensi Dasar, sebagai tolak ukur ketercapaian hasil belajar siswa dalam penentuan kenaikan kelas, dan tolak ukur dalam penentuan ketercapain hasil belajar.

KESIMPULAN MODUL

Modul pengelolaan kurikulum memberikan pengalaman belajar bagi Saudara sebagai kepala sekolah dalam mengelola kurikulum yang baik di sekolah tempat Saudara bertugas. Kegiatan-kegiatan yang telah Saudara laksanakan disusun untuk membimbing Saudara menguasai pengelolaan kurikulum dengan baik. Modul Kurikulum terbagi menjadi tiga topik utama yaitu Dokumen 1/Buku I KTSP, Mengembangkan Silabus dan RPP, RPPM, RPPH, dan Menetapkan KKM.

Pada topik 1 tentang Dokumen 1/Buku I KTSP, Saudara mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam mengkaji dan memperbaiki isi Dokumen 1/Buku I KTSP yang minimal berisi visi, misi, tujuan, muatan kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan. Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tersebut sangat berguna bagi Saudara untuk dijadikan acuan penyusunan Dokumen 1/Buku I KTSP sesuai dengan kurikulum yang berlaku berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014. Pada topik 1 ini juga Saudara akan mempelajari prinsip-prinsip dan hal-hal yang terkait dengan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan. Hal ini akan memberikan wawasan dan kemampuan Saudara dalam membekali peserta didik agar siap menghadapi tantangan global melalui penerapan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan di sekolah Saudara.

Pada topik 2, Saudara akan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam mempelajari bagaimana mengkaji dan mengembangkan silabus dan RPP, RPPM dan RPPH, yang baik sesuai prinsip-prinsip penyusunan silabus dan RPP. Saudara juga mempelajari hal-hal yang terkait dengan pembelajaran pendekatan saintifik, penilaian autentik, perkembangan individu peserta didik dan kebutuhan peserta didik. Penyusunan Silabus dan RPP, RPPM dan RPPH ini dilakukan melalui tahapan kegiatan menetapkan kriteria komponen RPP, mengkaji, memperbaiki dan mengembangkan dokumen silabus dan RPP.

Pada topik 3, Saudara akan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam mempelajari penjaminan mutu pencapaian standar kompetensi kelulusan yang mengacu kepada kriteria ketuntasan minimal.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan modul ini kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan kurikulum. Peningkatan kompetensi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik.

BAGIAN III BAHAN BACAAN

Bahan Bacaan 1. Komponen KTSP

(Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014)

KOMPONEN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

Komponen KTSP meliputi 3 dokumen. Dokumen 1 yang disebut dengan Buku I KTSP berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan. Dokumen 2 yang disebut dengan Buku II KTSP berisi silabus dan dokumen 3 yang disebut dengan Buku III KTSP berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sesuai potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di lingkungan belajar. Penyusunan Buku I KTSP menjadi tanggung jawab kepala sekolah, sedangkan penyusunan Buku III KTSP menjadi tanggung jawab masing-masing tenaga pendidik. Buku II KTSP sudah disusun oleh Pemerintah.

- A. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan
1. Visi mendeskripsikan cita-cita yang hendak dicapai oleh satuan pendidikan.
 2. Misi mendeskripsikan indikator-indikator yang harus dilakukan melalui rencana tindakan dalam mewujudkan visi satuan pendidikan.
 3. Tujuan pendidikan mendeskripsikan hal-hal yang perlu diwujudkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.
- B. Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- Muatan KTSP terdiri atas muatan kurikulum pada tingkat nasional dan muatan lokal. Muatan KTSP diwujudkan dalam bentuk struktur kurikulum satuan pendidikan dan penjelasannya.
1. Muatan Kurikulum pada Tingkat Nasional
Muatan kurikulum pada tingkat nasional terdiri atas kelompok mata pelajaran A, kelompok mata pelajaran B, dan khusus untuk SMA/MA/SMK/MAK ditambah dengan kelompok mata pelajaran C (peminatan), termasuk bimbingan konseling dan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan.
Muatan kurikulum pada tingkat nasional dimuat dalam KTSP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014.
Muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah provinsi atau kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya dan/atau satuan pendidikan dapat berbentuk sejumlah bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya yang menjadi:
 - 1) bagian mata pelajaran kelompok B; dan/atau
 - 2) mata pelajaran yang berdiri sendiri pada kelompok B sebagai mata pelajaran muatan lokal dalam hal pengintegrasian tidak dapat dilakukan.Bimbingan konseling dapat diselenggarakan melalui tatap muka di kelas sebagai muatan kurikulum yang ditetapkan pada tingkat satuan pendidikan..
- C. Pengaturan Beban Belajar dan Beban Kerja sebagai Pendidik

1. Beban belajar diatur dalam bentuk sistem paket atau sistem kredit semester (SKS).
 - a. Sistem Paket

Beban belajar dengan sistem paket sebagaimana diatur dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan merupakan pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun ajaran. Beban belajar pada sistem paket terdiri atas pembelajaran tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 40% untuk SD/MI, maksimal 50% untuk SMP/MTs, dan maksimal 60% untuk SMA/SMK dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
 - b. Sistem Kredit Semester

Sistem Kredit Semester (SKS) dapat diselenggarakan pada SMP, SMA, dan SMK yang terakreditasi A dari BAN S/M. Beban belajar setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks).

Beban belajar kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri pada satuan pendidikan yang menggunakan SKS mengikuti aturan sebagai berikut:

 - a) Pada SMP/MTs 1 (satu) sks terdiri atas: 40 menit kegiatan tatap muka, 40 menit kegiatan terstruktur, dan 40 menit kegiatan mandiri.
 - b) Pada SMA/MA/SMK/MAK 1 (satu) sks terdiri atas: 45 menit kegiatan tatap muka, 45 menit kegiatan terstruktur, dan 45 menit kegiatan mandiri.

2. Beban Belajar Tambahan

Satuan pendidikan boleh menambah beban belajar berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan dan/atau daerah, atas beban pemerintah daerah atau satuan pendidikan yang menetapkannya.

D. Kalender Pendidikan

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

1. Permulaan Waktu Pelajaran

Permulaan tahun ajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan.

2. Pengaturan Waktu Belajar Efektif

- a. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan.
- b. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan, yang pengaturannya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi daerah

3. Pengaturan Waktu Libur

Penetapan waktu libur dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik nasional maupun daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun ajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur, dan kegiatan lainnya tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Alokasi Waktu pada Kalender Pendidikan

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Minggu efektif belajar reguler setiap tahun (Kelas I-V, VII-VIII, X-XI)	Minimal 36 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2	Minggu efektif semester ganjil tahun terakhir setiap satuan pendidikan (Kelas VI, IX, dan XII)	Minimal 18 minggu	
3	Minggu efektif semester genap tahun terakhir setiap satuan pendidikan (Kelas VI, IX, dan XII)	Minimal 14 minggu	
4	Jeda tengah semester	Maksimal 2 minggu	Satu minggu setiap semester
5	Jeda antar semester	Maksimal 2 minggu	Antara semester I dan II
6	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimal 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
7	Hari libur keagamaan	Maksimal 4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
8	Hari libur umum/nasional	Maksimal 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
9	Hari libur khusus	Maksimal 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing
10	Kegiatan khusus satuan pendidikan	Maksimal 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh satuan pendidikan tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

Tabel 3 Struktur Kurikulum SD/MI

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Per Minggu					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	6	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	8	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya (termasuk muatan lokal)*	4	4	4	6	6	6
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	4	4	4	3	3	3
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		30	32	34	36	36	36

*Keterangan: *Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah*

Tabel 4 Struktur Kurikulum SMP/MTs

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Per Minggu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)*	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan(termasuk muatan lokal)	3	3	3
3	Prakarya(termasuk muatan lokal)	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

*Keterangan: *Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah*

Tabel 5 Struktur Kurikulum SMA/MA

Kelompok mata pelajaran wajib :

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Per Minggu		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)*	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan(termasuk muatan lokal)	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)		18	20	20
Jumlah Jam Pelajaran Yang harus Ditempuh per minggu		42	44	44

*Keterangan: *Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah.*

Kelompok Mata Pelajaran Peminatan

Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan (1) untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (2) untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

Tabel 6 Struktur mata pelajaran peminatan dalam kurikulum SMA/MA

Mata Pelajaran			Kelas		
			X	XI	XII
Kelompok A dan B (Wajib)			24	24	24
C. Kelompok Peminatan					
Peminatan Matematika dan Sains					
I	1	Matematika	3	4	4
	2	Biologi	3	4	4
	3	Fisika	3	4	4
	4	Kimia	3	4	4
Peminatan Sosial					
II	1	Geografi	3	4	4
	2	Sejarah	3	4	4
	3	Sosialogi & Antropologi	3	4	4
	4	Ekonomi	3	4	4
Peminatan Bahasa					
III	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3	Bahasa dan Sastra Asing Lainnya	3	4	4
	4	Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman					
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat			6	4	4
Jumlah Jam Pelajaran Yang Tersedia per minggu			66	76	76
Jumlah Jam Pelajaran Yang harus Ditempuh per minggu			42	44	44

Tabel 7 Struktur Kurikulum SMK/MAK

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Per Minggu		
		X	XI	XII
KELOMPOK A (UMUM)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
KELOMPOK B (UMUM)				
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu		24	24	24
KELOMPOK C (PEMINATAN)				
Mata pelajaran peminatan kejuruan		24	24	24
Jumlah jam pelajaran kelompok A, B, dan C per minggu		48	48	48

E. KOMPONEN KTSP PAUD

(berdasarkan Pedoman Penyusunan KTSP PAUD yang diterbitkan oleh Kemendikbud, Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan PAUD tahun 2015)

Dokumen KTSP PAUD terdiri dari dua dokumen, yaitu Dokumen 1 dan Dokumen 2.

Dokumen I KTSP adalah dokumen yang bersifat umum berisi berbagai informasi yang berhubungan dengan karakteristik satuan PAUD.

Komponen minimal Dokumen I PAUD berisi:

- Visi
Visi merupakan cita-cita jangka panjang yang ingin diwujudkan atau diraih oleh satuan PAUD. Berisi gagasan besar yang ingin dicapai oleh satuan PAUD yang berorientasi ke depan (jangka panjang), tidak untuk dicapai pada kondisi saat ini.
- Misi
Misi adalah upaya yang harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah dirumuskan setiap satuan pendidikan
- Tujuan Satuan Pendidikan
Tujuan berisi rumusan hasil keluaran/output yang dicapai pada waktu tertentu. Visi dirumuskan untuk pencapaian jangka waktu panjang, sedangkan tujuan dirumuskan untuk pencapaian misi jangka waktu pendek atau dikaitkan dengan lulusan yang diharapkan.
- Muatan Pembelajaran
Muatan pembelajaran adalah cakupan materi yang ada pada KD sebagai bahan yang akan dijadikan kegiatan-kegiatan untuk mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan\berisi kumpulan materi yang akan dikenalkan pada anak untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar dan kompetensi inti pada setiap anak.
- Pengaturan beban belajar
- Kalender pendidikan.

F. Struktur Kurikulum, Beban belajar, dan kalender Pendidikan.

(berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 dan lampirannya)

Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan lama belajar.

A. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini berisi program-program pengembangan yang terdiri dari:

1. Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
2. Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
3. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain.
4. Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.

5. Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
6. Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

B. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun.

Kompetensi Inti mencakup:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang kompetensi PAUD dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Kompetensi Inti PAUD

Kompetensi Inti	
KI 1:	Menerima ajaran agama yang dianutnya
KI 2:	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman
KI 3:	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain
KI 4:	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

C. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti.

Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti yaitu:

1. Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

2. Lama Belajar

1. Lama belajar merupakan keseluruhan waktu untuk memperoleh pengalaman belajar yang harus diikuti anak dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun. Lama belajar pada PAUD dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka.
2. Kegiatan tatap muka di PAUD dengan lama belajar sebagai berikut.
 - a. kelompok usia lahir sampai 2 (dua) tahun dengan lama belajar paling sedikit 120 menit per minggu;
 - b. kelompok usia 2 (dua) tahun sampai 4 (empat) tahun dengan lama belajar paling sedikit 360 menit per minggu; dan
 - c. kelompok usia 4 (empat) tahun sampai 6 (enam) tahun dengan lama belajar paling sedikit 900 menit per minggu.

Satuan PAUD untuk kelompok usia 4-6 tahun yang tidak dapat melakukan pembelajaran 900 menit per minggu wajib melaksanakan pembelajaran 540 menit dan ditambah 360 menit pengasuhan terprogram.

3. Kalender Pendidikan (**berdasarkan Pedoman Penyusunan KTSP PAUD yang diterbitkan oleh Kemendikbud, Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan PAUD tahun 2015**)

Apa Kalender Pendidikan itu?

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, waktu belajar efektif, minggu efektif belajar, dan hari libur yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan.

Kalender akademik ini dapat digabungkan dengan kalender akademik yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan setempat, misalnya penentuan hari libur sekolah ataupun kegiatan daerah yang akan dilakukan bersamaan seperti acara keagamaan ataupun budaya.

Mengapa Kalender Pendidikan Perlu Disusun ?

- a. Kalender sebagai acuan bagi pendidik dan pengelola menyusun kegiatan pembelajaran dalam setahun.
- b. Kalender merupakan Informasi bagi orang tua tentang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dan diikuti peserta didik dalam kurun waktu setahun.
- c. Kalender disusun supaya terdapat kesesuaian dengan waktu pelaksanaan pendidikan yang ditetapkan di wilayahnya.

Apa kaitan kalender pendidikan dengan program tahunan?

Kalender pendidikan dapat juga dijadikan sebagai program tahunan.

Bagaimana menyusun kalender pendidikan?

- a. Kalender pendidikan disusun disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi setiap lembaga.
- b. Kalender pendidikan disusun oleh guru dan tenaga kependidikan di satuan PAUD, serta disosialisasikan kepada seluruh orang tua peserta didik.

Kegiatan apa yang ada pada kalender pendidikan?

1. Kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum
 - a. Permulaan tahun ajaran
 - b. Kegiatan puncak tema
 - c. Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tiap bulan

- d. Hari-hari libur
- e. Waktu belajar efektif
- 2. Kegiatan Khusus
 - a. Kegiatan yang mendatangkan narasumber
 - b. Mengunjungi tempat yang terkait dengan tema,
 - c. Kegiatan bazar anak,
 - d. Pentas seni anak,
 - e. Perayaan hari-hari besar, atau
 - f. Kegiatan lainnya
- 3. Kegiatan Pendukung
 - a. Pertemuan orang tua,
 - b. Open house
 - c. Hari keluarga, dan sebagainya

Bahan Bacaan 2. Mekanisme Pengembangan dan Pengelolaan KTSP

A. Tahapan Penyusunan

Penyusunan KTSP merupakan bagian dari kegiatan perencanaan sekolah. Kegiatan ini dapat berbentuk rapat kerja dan/atau lokakarya sekolah dan/atau kelompok sekolah yang diselenggarakan sebelum tahun pelajaran baru.

Tahap kegiatan penyusunan KTSP secara garis besar meliputi: (i) perumusan visi dan misi berdasarkan analisis konteks dengan tetap mempertimbangkan keunggulan dan kebutuhan nasional dan daerah; penyiapan dan penyusunan draf; review, revisi, dan finalisasi; pemantapan dan penilaian; serta pengesahan. Langkah yang lebih rinci dari masing-masing kegiatan diatur dan diselenggarakan oleh tim pengembang kurikulum sekolah.

B. Prinsip-Prinsip Penyusunan

Dalam menyusun KTSP perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia
Iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. KTSP disusun agar semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.
2. Kebutuhan Kompetensi Masa Depan
Kemampuan peserta didik yang diperlukan antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap lingkungan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini sehingga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan ini dalam proses pembelajaran.
3. Peningkatan Potensi, Kecerdasan, dan Minat sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik
Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.
4. Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah dan Lingkungan
Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.
5. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional
Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

6. Tuntutan Dunia Kerja
Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
7. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni
Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
8. Agama
Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, taqwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua matapelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.
9. Dinamika Perkembangan Global
Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.
10. Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan
Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.
11. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat
Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.
12. Kesetaraan Jender
Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap dan perilaku yang berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan jender.
13. Karakteristik Satuan Pendidikan
Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

C. Mekanisme Pengelolaan

KTSP dikelola berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik.

2. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan nasional sesuai tujuan pendidikan, keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib dan muatan lokal.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum satuan pendidikan dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara hard skills dan soft skills pada setiap kelas antarmata pelajaran, dan memperhatikan kesinambungan hard skills dan soft skills antarkelas.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar jenjang pendidikan.

6. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan kemampuan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan daerah saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka NKRI.

Bahan Bacaan 3. Prinsip Pengembangan KTSP

A. Prinsip pengembangan KTSP Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang.
Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan pada masa kini dan yang akan datang. Memiliki posisi sentral berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik.
2. Belajar sepanjang hayat
Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan kemampuan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
3. Menyeluruh dan berkesinambungan
Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antaranjang pendidikan.

B. Prinsip penyusunan KTSP PAUD (berdasarkan Pedoman Penyusunan KTSP PAUD yang diterbitkan oleh Kemendikbud, Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan PAUD tahun 2015):

1. Berpusat pada anak dengan mempertimbangkan potensi, bakat, minat, perkembangan, dan kebutuhan anak, termasuk kebutuhan khusus.
 - o Kurikulum menempatkan anak sebagai pusat tujuan.
 - o Kurikulum yang disusun memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tingkat usia (*age appropriateness*), selaras dengan potensi, minat dan karakteristik termasuk kebutuhan khusus anak secara individu (*individual appropriateness*).
 - o Kurikulum juga bersifat inklusif dengan mengakomodir kebutuhan dan perbedaan anak baik dari aspek jenis kelamin, sosial, budaya, agama, fisik, maupun psikis sehingga semua anak terfasilitasi sesuai dengan potensi masing-masing tanpa ada diskriminasi aspek apa pun.
2. Kurikulum dikembangkan secara Kontekstual
Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan:
 - a. karakter daerah,
 - b. kondisi satuan PAUD, dan
 - c. kebutuhan anak.
3. Mencakup semua dimensi kompetensi dan program pengembangan

Kurikulum PAUD untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mencakup semua program pengembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik (motorik kasar, motorik halus, kesehatan dan perilaku keselamatan), kognitif (belajar dan pemecahan masalah, berfi kir logis, berfi kir simbolik), bahasa (memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, keaksaraan), sosial-emosional (kesadaran diri, rasa tanggungjawab untuk diri dan orang lain, perilaku prososial) dan seni (kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya).

4. Program pengembangan sebagai dasar pembentukan kepribadian anak
Kurikulum dirancang untuk membangun sikap spiritual dan sosial bukan menjawab tes-tes, ujian, kuis, atau pengetahuan jangka pendek lainnya. Sikap spiritual dan sosial yang dimaksud adalah perilaku yang mencerminkan sikap beragama, hidup sehat, rasa ingin tahu, sikap estetik, bersikap kreatif, percaya diri, sabar, mandiri, peduli, menghargai dan toleran, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, tanggung jawab, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan orang dewasa lainnya di lingkungan rumah, tempat bermain, dan satuan PAUD.
5. Memperhatikan tingkat perkembangan anak
Kurikulum disusun dengan memperhatikan kesinambungan secara vertikal (antara tujuan pendidikan nasional, tujuan lembaga, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran) dan kesinambungan horizontal (antara tahap perkembangan anak: usia lahir – 2 tahun, usia 2-4 tahun dan usia 4-6 tahun merupakan rangkaian yang saling berkesinambungan).
6. Mempertimbangkan cara anak belajar
Kurikulum mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan anak membentuk pengalaman belajar dengan cara belajar anak. Anak belajar mulai dari dirinya kemudian ke luar dirinya, dari konkrit ke abstrak, sederhana ke kompleks, mudah ke sulit yang dilakukan dengan cara melakukannya sendiri (*hands on experience*).
7. Holistik – integratif
Kurikulum mengembangkan semua aspek perkembangan secara seimbang melalui layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, kesejahteraan ataupun layanan perlindungan anak. Layanan pedagogis berfokus pada stimulasi perkembangan anak terutama pada stimulasi perkembangan mental-intelektual dan sosial emosional. Layanan kesehatan dan gizi terutama ditujukan untuk membantu pertumbuhan anak. Layanan perlindungan ditujukan untuk memberi dukungan kondisi dan lingkungan yang nyaman dan aman, yaitu bebas dari kecemasan, tekanan dan rasa takut. Untuk melaksanakan layanan Holistik-Integratif tersebut, Satuan PAUD harus bekerjasama antara lain dengan puskesmas, posyandu, bina keluarga balita (BKB), dan Komisi Pelayanan dan Perlindungan Anak Indonesia (KPPAI).
8. Belajar melalui bermain
Proses membangun pengalaman bersifat aktif. Anak terlibat langsung dalam kegiatan bermain yang menyenangkan. Selama bermain anak menggunakan ide-ide baru mereka, belajar mengambil keputusan, dan memecahkan masalah sederhana.
9. Memberi pengalaman belajar
Penyusunan kurikulum memberikan pengalaman belajar anak tentang berbagai konsep keilmuan, teknologi, dan seni secara dinamis melalui kegiatan pembelajaran yang

menyenangkan, sesuai dengan tahapan perkembangan anak, nilai moral, karakter yang ingin dibangun, dan budaya Indonesia.

10. Memperhatikan dan melestarikan karakteristik sosial budaya

Kurikulum mempertimbangkan lingkungan fisik dan budaya ke dalam proses pembelajaran untuk membangun kesesuaian antara pengalaman yang sudah dimiliki anak dengan pengalaman baru untuk membentuk konsep baru tentang lingkungan dan norma-norma komunitas di dalamnya. Lingkungan sosial dan budaya berperan tidak sebagai objek dalam kurikulum melainkan sebagai sumber pembelajaran bagi anak usia dini. Pengenalan sosial budaya sejak usia dini dalam rangka memupuk rasa nasionalis dan cinta budaya

Bahan Bacaan 4. Teknik Pembuatan Visi

A. VISI

1. Pengertian Visi

Visi pada hakekatnya adalah model masa depan satuan pendidikan yang menjadi komitmen dan milik bersama seluruh anggota satuan pendidikan. Rumusan visi merupakan kristalisasi dari rumusan tugas satuan pendidikan. Visi juga diartikan sebagai cara pandang jauh ke depan atau gambaran/impian yang menantang tentang keadaan masa depan kemana dan bagaimana satuan pendidikan diarahkan agar dapat secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif serta berisi cita-cita dan citra yang ingin diwujudkan.

2. Kriteria Visi

Rumusan Visi yang baik mempunyai kriteria (ciri-ciri) sebagai berikut :

- a. Rumusannya singkat, padat dan mudah diingat;
- b. Bersifat inspiratif dan menantang untuk mencapainya;
- c. Sesuatu yang ideal yang ingin dicapai dimasa yang akan datang yang membawa eksistensi/keberadaan suatu satuan pendidikan;
- d. Menarik bagi seluruh anggota satuan pendidikan dan pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*);
- e. Memberikan arah dan fokus strategi yang jelas;
- f. Mampu menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategis yang terdapat dalam suatu satuan pendidikan;
- g. Memiliki orientasi terhadap masa depan, sehingga segenap jajaran satuan pendidikan ikut berperan dalam pencapaiannya;
- h. Mampu menumbuhkan komitmen seluruh anggota satuan pendidikan;
- i. Menjamin kesinambungan kepemimpinan dan kebijakan satuan pendidikan serta menjembatani keadaan masa sekarang dan masa yang akan datang;
- j. Memungkinkan untuk perubahan atau penyesuaian dengan perkembangan/perubahan tugas dan fungsi.

B. Misi

1. Pengertian

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh organisasi agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik.

2. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi antara lain:

Berdasarkan pengertian, teknik perumusan, prosedur perumusan dan kriteria misi sebagaimana diuraikan di atas, terdapat hal-hal yang perlu menjadi perhatian dalam perumusan misi yaitu :

- a) Pernyataan misi harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah;
- b) Rumusan misi selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan “tindakan” dan bukan kalimat yang menunjukkan “keadaan” sebagaimana pada rumusan visi;
- c) Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. Antara indikator visi dengan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas;
- d) Misi menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan pada masyarakat (siswa);

- e) Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing yang tinggi, namun disesuaikan dengan kondisi organisasi.

3. Kriteria Misi

Rumusan misi yang baik mempunyai kriteria (ciri-ciri) sebagai berikut :

- a) Rumusannya sejalan dengan visi satuan organisasi/satuan kerja;
- b) Rumusannya jelas dengan bahasa yang lugas;
- c) Rumusannya menggambarkan pekerjaan atau fungsi yang harus dilaksanakan;
- d) Dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu;
- e) Memungkinkan untuk perubahan/penyesuaian dengan perubahan visi.

C. Tujuan Satuan Pendidikan

1. Pengertian

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi. Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan pada umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi.

1. Beberapa kriteria penyusunan tujuan antara lain :

- a) mendeskripsikan hal-hal yang perlu diwujudkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Tujuan harus serasi dan mengklarifikasikan misi, visi dan nilai-nilai organisasi.
- b) Pencapaian tujuan akan dapat memenuhi atau berkontribusi memenuhi misi, program dan sub program organisasi.
- c) esensinya tidak berubah, kecuali terjadi pergeseran lingkungan, atau dalam hal isu strategik hasil yang diinginkan.
- d) biasanya secara relatif berjangka panjang
- e) menggambarkan hasil program
- f) menggambarkan arahan yang jelas dari organisasi.
- g) menantang, namun realistik dan dapat dicapai.
- h) Tujuan sekolah harus memberikan ukuran yang spesifik dan akuntabel
- i) Tujuan sekolah merupakan penjabaran dari misi, oleh karena itu harus selaras dengan visi dan misi
- j) Tujuan sekolah menyatakan kegiatan khusus apa yang akan diselesaikan dan kapan diselesaikannya.

Bahan Bacaan 5. Pengembangan Muatan Lokal

1. KOMPONEN MUATAN LOKAL

A. Ruang Lingkup

Ruang lingkup muatan lokal adalah sebagai berikut.

1) Lingkup keadaan dan kebutuhan daerah.

Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya.

Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut, yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi. Seperti kebutuhan untuk:

- a. melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah;
- b. meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu sesuai dengan keadaan perekonomian daerah;
- c. meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris untuk keperluan peserta didik dan untuk mendukung pengembangan potensi daerah, seperti potensi pariwisata; dan
- d. meningkatkan kemampuan berwirausaha.

2) Lingkup isi/jenis muatan lokal

Lingkup isi/jenis muatan lokal dapat berupa: bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu untuk pengembangan potensi daerah yang bersangkutan.

B. Strategi Pengembangan Muatan Lokal

Terdapat dua strategi dalam pengembangan muatan lokal, yaitu:

1. Dari bawah ke atas (*bottom up*)

Penyelenggaraan pendidikan muatan lokal dapat dibangun secara bertahap tumbuh di dan dari satuan-satuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa satuan pendidikan diberi kewenangan untuk menentukan jenis muatan lokal sesuai dengan hasil analisis konteks. Penentuan jenis muatan lokal kemudian diikuti dengan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan identifikasi kebutuhan dan/atau ketersediaan sumber daya pendukung. Jenis muatan lokal yang sudah diselenggarakan satuan pendidikan kemudian dianalisis untuk mencari dan menentukan bahan kajian umum/besarannya.

2. Dari atas ke bawah (*top down*)

Pada tahap ini pemerintah daerah) sudah memiliki bahan kajian muatan lokal yang diidentifikasi dari jenis muatan lokal yang diselenggarakan satuan pendidikan di daerahnya. Tim pengembang muatan lokal dapat menganalisis *core and content* dari jenis muatan lokal secara keseluruhan. Setelah *core and content* umum ditemukan, maka tim pengembang kurikulum daerah dapat merumuskan rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk membuat kebijakan tentang jenis muatan lokal yang akan diselenggarakan di daerahnya.

Mekanisme Pengembangan Dan Pelaksanaan

A. Tahapan Pengembangan Muatan Lokal

Muatan Lokal dikembangkan melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Melakukan identifikasi dan analisis konteks kurikulum
Identifikasi konteks kurikulum meliputi analisis ciri khas, potensi, keunggulan, kearifan lokal, dan kebutuhan/tuntutan daerah. Metode identifikasi dan analisis disesuaikan dengan kemampuan tim.
- 2) Menentukan jenis muatan lokal yang akan dikembangkan
Jenis muatan lokal meliputi empat rumpun muatan lokal yang merupakan persinggungan antara budaya lokal (dimensi sosio-budaya-politik), kewirausahaan, pra-vokasional (dimensi ekonomi), pendidikan lingkungan, dan kekhususan lokal lainnya (dimensi fisik).
 - a. Budaya lokal mencakup pandangan-pandangan yang mendasar, nilai-nilai sosial, dan artifak-artifak (material dan perilaku) yang luhur yang bersifat lokal.
 - b. Kewirausahaan dan pra-vokasional adalah muatan lokal yang mencakup pendidikan yang tertuju pada pengembangan potensi jiwa usaha dan kecakapannya.
 - c. Pendidikan lingkungan dan kekhususan lokal lainnya adalah mata pelajaran muatan lokal yang bertujuan untuk mengenal lingkungan lebih baik, mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan, dan mengembangkan potensi lingkungan.
 - d. Perpaduan antara budaya lokal, kewirausahaan, pra-vokasional, lingkungan hidup, dan kekhususan lokal lainnya yang dapat menumbuhkan suatu kecakapan hidup.
- 3) Menentukan bahan kajian muatan lokal
Kegiatan ini pada dasarnya untuk mendata dan mengkaji berbagai kemungkinan muatan lokal yang dapat diangkat sebagai bahan kajian sesuai dengan dengan keadaan dan kebutuhan satuan pendidikan. Penentuan bahan kajian muatan lokal didasarkan pada kriteria berikut:
 - a. kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik;
 - b. kemampuan guru dan ketersediaan tenaga pendidik yang diperlukan;
 - c. tersedianya sarana dan prasarana;
 - d. tidak bertentangan dengan agama dan nilai luhur bangsa;
 - e. tidak menimbulkan kerawanan sosial dan keamanan;
 - f. kelayakan yang berkaitan dengan pelaksanaan di satuan pendidikan;
 - g. karakteristik yang sesuai dengan kondisi dan situasi daerah;
 - h. komponen analisis kebutuhan muatan lokal (ciri khas, potensi, keunggulan, dan kebutuhan/tuntutan);
 - i. mengembangkan kompetensi dasar yang mengacu pada kompetensi inti;
 - j. menyusun silabus muatan lokal.

B. Rambu-Rambu Pengembangan Muatan Lokal

Berikut ini rambu-rambu yang perlu diperhatikan dalam pengembangan muatan lokal:

1. Satuan pendidikan mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar beserta silabusnya dan dapat melaksanakan mata pelajaran muatan lokal. Apabila satuan pendidikan belum mampu mengembangkan standar kompetensi dan

kompetensi dasar beserta silabusnya, maka satuan pendidikan dapat melaksanakan muatan lokal berdasarkan kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh satuan pendidikan, atau dapat meminta bantuan kepada satuan pendidikan terdekat yang masih dalam satu daerahnya. Beberapa satuan pendidikan dalam satu daerah yang belum mampu mengembangkannya dapat memintabantuan tim pengembang kurikulum daerah atau meminta bantuan dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) di propinsinya.

2. Bahan kajian disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik yang mencakup perkembangan pengetahuan dan cara berpikir, emosional, dan sosial peserta didik. Pembelajaran diatur agar tidak memberatkan peserta didik dan tidak mengganggu penguasaan kurikulum nasional. Oleh karena itu, pelaksanaan muatan lokal dihindarkan dari penugasan pekerjaan rumah (PR).
3. Program pengajaran dikembangkan dengan melihat kedekatannya dengan peserta didik yang meliputi kedekatan secara fisik dan secara psikis. Dekat secara fisik berarti bahwa terdapat dalam lingkungan tempat tinggal dan sekolah peserta didik, sedangkan dekat secara psikis berarti bahwa bahan kajian tersebut mudah dipahami oleh kemampuan berpikir dan mencerna informasi perlu disusun berdasarkan prinsip belajar yaitu: (1) bertitik tolak dari hal-hal konkret ke abstrak; (2) dikembangkan dari yang diketahui ke yang belum diketahui; (3) dari pengalaman lama ke pengalaman baru; (4) dari yang mudah/sederhana ke yang lebih sukar/rumit. Selain itu, bahan kajian/pelajaran diharapkan bermakna bagi peserta didik yaitu bermanfaat karena dapat membantu peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bahan kajian/pelajaran diharapkan dapat memberikan keluwesan bagi guru dalam memilih metode mengajar dan sumber belajar seperti buku dan nara sumber. Dalam kaitan dengan sumber belajar, guru diharapkan dapat mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan memanfaatkan potensi di lingkungan satuan pendidikan, misalnya dengan memanfaatkan tanah/kebun satuan pendidikan, meminta bantuan dari instansi terkait atau dunia usaha/industri (lapangan kerja) atau tokoh-tokoh masyarakat. Selain itu, guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial.
5. Bahan kajian muatan lokal yang diajarkan harus bersifat utuh dalam arti mengacu kepada suatu tujuan pengajaran yang jelas dan memberi makna kepada peserta didik. Namun demikian bahan kajian muatan lokal tertentu tidak harus secara terus-menerus diajarkan mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, atau dari kelas VII sampai dengan kelas IX, atau dari kelas X sampai dengan kelas XII. Bahan kajian muatan lokal juga dapat disusun dan diajarkan hanya dalam jangka waktu satu semester, dua semester, atau satu tahun ajaran.
6. Alokasi waktu untuk bahan kajian/pelajaran muatan lokal perlu memperhatikan jumlah hari/minggu dan minggu efektif untuk mata pelajaran muatan lokal pada setiap semester.

Agar Saudara memiliki pegangan dalam menentukan muatan lokal di sekolah, maka Saudara silakan mempelajari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014.

Bahan Bacaan 6. Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pendidikan Kepramukaan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Pengembangan Program dan Kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan atas ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Dalam Kurikulum 2013, Pendidikan Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/terdekat. Guru kelas/guru mata pelajaran dapat menjadi Pembina Pendidikan Kepramukaan dengan syarat harus lulus Kursus Mahir Dasar (KMD). Bagi Pembina Pendidikan Kepramukaan, dalam Dapodik dihargai 2 JP per minggu.

Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli.

Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

Program ekstrakurikuler berikut adalah contoh yang dapat dikembangkan di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimilikinya.

Program ekstrakurikuler:

1. Klub tari, nyanyi, sandiwara, melukis.
2. Klub diskusi bahasa, sastra, drama, orasi
3. Klub voli, sepak bola, basket, dayung, badminton, renang, atletik, silat, karate, yudo, bela diri lainnya.
4. Klub pencinta matematika, komputer, otomotif, elektronika.
5. Klub pencinta alam, pencinta kupu-kupu, pencinta, arung jeram, pencinta astronomi, kebersihan lingkungan, pertanian
6. Klub pendaki gunung, kelompok pekerja sosial, polisi lalu lintas sekolah
7. Perkumpulan pengelola rumah ibadah, kelompok peduli rumah jompo, kelompok peduli rumah yatim kesenian daerah.

Satuan pendidikan selanjutnya menyusun "Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler" yang berlaku di satuan pendidikan dan mendiseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran.

Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat.

1. Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler;
2. Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler;
3. Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:
 - a. ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan;
 - b. tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler;
 - c. keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan;
 - d. jadwal kegiatan; dan
 - e. level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.
4. Manajemen program ekstrakurikuler meliputi:
 - a. Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan;
 - b. Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler; dan
 - c. Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.
5. Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.

Bahan Bacaan 7. Pedoman Bimbingan dan Konseling

A. Tujuan

Pedoman ini dimaksudkan untuk memberi arah penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dalam implementasi Kurikulum 2013. Secara khusus bertujuan untuk:

1. memfasilitasi konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling;
2. memberi acuan dalam mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling secara utuh dan optimal dengan memperhatikan hasil evaluasi dan daya dukung sarana dan prasarana yang dimiliki;
3. memberi acuan dalam monitoring, evaluasi dan supervisi penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

B. Pengguna

Pengguna pedoman ini mencakup pihak-pihak sebagai berikut:

1. konselor atau guru bimbingan dan konseling;
2. pimpinan satuan pendidikan;
3. Dinas Pendidikan atau Kantor Kementerian Agama Provinsi dan Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya;
4. pengawas pendidikan dan pengawas bimbingan dan konseling;
5. lembaga pendidikan calon guru bimbingan dan konseling atau konselor;
6. organisasi profesi bimbingan dan konseling; dan
7. komite sekolah

C. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggungjawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Bimbingan dan konseling sebagai layanan profesional pada satuan pendidikan dilakukan oleh tenaga pendidik profesional yaitu Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling. Konselor adalah seseorang yang berkualifikasi akademik Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor. Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling yang dihasilkan Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK) dapat ditugasi sebagai Guru Bimbingan dan Konseling untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan.

Guru Bimbingan dan Konseling yang bertugas pada satuan pendidikan tetapi belum memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang ditentukan, secara bertahap ditingkatkan kualifikasi akademik dan kompetensinya sehingga mencapai standar yang ditentukan sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor yaitu Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor.

Program Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (PPGBK/K) menghasilkan tenaga pendidik profesional dalam bidang bimbingan dan konseling/ Konselor. Kurikulum pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling sama dengan kurikulum pendidikan profesi konselor, dengan demikian lulusan program PPGBK/K menghasilkan pendidik profesional dalam bidang bimbingan dan konseling yang disebut konselor atau guru bimbingan dan konseling yang dianugerahi gelar Gr.Kons.

Beberapa pengertian yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling

1. Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari pendidikan adalah upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal.
2. Layanan Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.
3. Konselor adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan telah lulus Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor.
4. Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling.
5. Konseli adalah penerima layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan dalam rangka realisasi tugas-tugas perkembangan secara utuh dan optimal serta mencapai kemandirian dalam kehidupannya.
6. Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling di satuan pendidikan bertugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling.

D. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling

1. Fungsi layanan bimbingan dan konseling terdiri dari;
 - a. Pemahaman yaitu membantu konseli agar memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, budaya, dan norma agama).
 - b. Fasilitasi yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek pribadinya.
 - c. Penyesuaian yaitu membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
 - d. Penyaluran yaitu membantu konseli merencanakan pendidikan, pekerjaan dan karir masa depan, termasuk juga memilih program peminatan, yang sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadiannya.
 - e. Adaptasi yaitu membantu para pelaksana pendidikan termasuk kepala satuan pendidikan, staf administrasi, dan guru mata pelajaran atau guru kelas untuk menyesuaikan program dan aktivitas pendidikan dengan latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik/konseli.

- f. Pencegahan yaitu membantu peserta didik/konseli dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan timbulnya masalah dan berupaya untuk mencegahnya, supaya peserta didik/konseli tidak mengalami masalah dalam kehidupannya.
 - g. Perbaikan dan Penyembuhan yaitu membantu peserta didik/konseli yang bermasalah agar dapat memperbaiki kekeliruan berfikir, berperasaan, berkehendak, dan bertindak. Konselor atau guru bimbingan dan konseling memberikan perlakuan terhadap konseli supaya memiliki pola fikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat, sehingga konseli berkehendak merencanakan dan melaksanakan tindakan yang produktif dan normatif.
 - h. Pemeliharaan yaitu membantu peserta didik/konseli supaya dapat menjaga kondisi pribadi yang sehat-normal dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.
 - i. Pengembangan yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli melalui pembangunan jejaring yang bersifat kolaboratif.
 - j. Advokasi yaitu membantu peserta didik/konseli berupa pembelaan terhadap hak-hak konseli yang mengalami perlakuan diskriminatif.
2. Tujuan Layanan Bimbingan Dan Konseling

Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling adalah membantu konseli agar mampu: (1) memahami dan menerima diri dan lingkungannya; (2) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang; (3) mengembangkan potensinya seoptimal mungkin; (4) menyesuaikan diri dengan lingkungannya; (5) mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya dan (6) mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab.

E. Asas dan Prinsip Bimbingan dan Konseling

1. Asas layanan bimbingan dan konseling
 - a. Kerahasiaan yaitu asas layanan yang menuntut konselor atau guru bimbingan dan konseling merahasiakan segenap data dan keterangan tentang peserta didik/konseli, sebagaimana diatur dalam kode etik bimbingan dan konseling.
 - b. Kesukarelaan, yaitu asas kesukaan dan kerelaan peserta didik/konseli mengikuti layanan yang diperlukannya.
 - c. Keterbukaan yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang bersifat terbuka dan tidak berpura-pura dalam memberikan dan menerima informasi.
 - d. Keaktifan yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/konseli memerlukan keaktifan dari kedua belah pihak.
 - e. Kemandirian yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang merujuk pada tujuan agar peserta didik/ konseli mampu mengambil keputusan pribadi, sosial, belajar, dan karir secara mandiri.
 - f. Kekinian yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang berorientasi pada perubahan situasi dan kondisi masyarakat di tingkat lokal, nasional dan global yang berpengaruh kuat terhadap kehidupan peserta didik/konseli.

- g. Kedinamisan yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang berkembang dan berkelanjutan dalam memandang tentang hakikat manusia, kondisi-kondisi perubahan perilaku, serta proses dan teknik bimbingan dan konseling sejalan perkembangan ilmu bimbingan dan konseling.
- h. Keterpaduan yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang terpadu antara tujuan bimbingan dan konseling dengan tujuan pendidikan dan nilai – nilai luhur yang dijunjung tinggi dan dilestarikan oleh masyarakat.
- i. Keharmonisan yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang selaras dengan visi dan misi sekolah, nilai dan norma kehidupan yang berlaku di masyarakat.
- j. Keahlian yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling berdasarkan atas kaidah-kaidah akademik dan etika profesional, dimana layanan bimbingan dan konseling hanya dapat diampu oleh tenaga ahli bimbingan dan konseling.
- k. Tut wuri handayani yaitu suatu asas pendidikan yang mengandung makna bahwa konselor atau guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik harus memfasilitasi setiap peserta didik/konseli untuk mencapai tingkat perkembangan yang utuh dan optimal.

2. Prinsip bimbingan dan konseling

- a. Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua peserta didik/konseli dan tidak diskriminatif. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua peserta didik/konseli, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah; baik pria maupun wanita; baik anak-anak, remaja, maupun dewasa tanpa diskriminatif.
- b. Bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi. Setiap peserta didik bersifat unik (berbeda satu sama lainnya) dan dinamis, dan melalui bimbingan peserta didik/konseli dibantu untuk menjadi dirinya sendiri secara utuh.
- c. Bimbingan dan konseling menekankan nilai-nilai positif. Bimbingan dan konseling merupakan upaya memberikan bantuan kepada konseli untuk membangun pandangan positif dan mengembangkan nilai-nilai positif yang ada pada dirinya dan lingkungannya.
- d. Bimbingan dan konseling merupakan tanggung jawab bersama. Bimbingan dan konseling bukan hanya tanggung jawab konselor atau guru bimbingan dan konseling, tetapi tanggungjawab guru-guru dan pimpinan satuan pendidikan sesuai dengan tugas dan kewenangan serta peran masing-masing.
- e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling diarahkan untuk membantu peserta didik/konseli agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan serta merealisasikan keputusannya secara bertanggungjawab.
- f. Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan. Pemberian pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya berlangsung pada satuan pendidikan, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan/industri, lembaga-lembaga pemerintah/swasta, dan masyarakat pada umumnya.
- g. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- h. Bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam bingkai budaya Indonesia. Interaksi antar guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik harus

senantiasa selaras dan serasi dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh kebudayaan dimana layanan itu dilaksanakan.

- i. Bimbingan dan konseling bersifat fleksibel dan adaptif serta berkelanjutan. Layanan bimbingan dan konseling harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta daya dukung sarana dan prasarana yang tersedia.
- j. Bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh tenaga profesional dan kompeten. Layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh tenaga pendidik profesional yaitu Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling yang berkualifikasi akademik Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dari Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan yang terakreditasi.
- k. Program bimbingan dan konseling disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik/konseli dalam berbagai aspek perkembangan.
- l. Program bimbingan dan konseling dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan layanan dan pengembangan program lebih lanjut.

F. Komponen Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling sebagai layanan profesional yang diselenggarakan pada satuan pendidikan mencakup komponen program, bidang layanan, struktur dan program layanan, kegiatan dan alokasi waktu layanan. Komponen program meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem, sedangkan bidang layanan terdiri atas bidang layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Komponen program dan bidang layanan dituangkan ke dalam program tahunan dan semesteran dengan mempertimbangkan komposisi, proporsi dan alokasi waktu layanan, baik di dalam maupun di luar kelas.

Program kerja layanan bimbingan dan konseling disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik/konseli dan struktur program dengan menggunakan sistematika minimal meliputi: rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema/topik, pengembangan RPLBK, evaluasi-pelaporan-tindak lanjut, dan anggaran biaya.

1. Komponen Program

Layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan secara keseluruhan dikemas dalam empat komponen layanan, yaitu komponen: (a) layanan dasar, (b) layanan peminatan dan perencanaan individual, (c) layanan responsif, dan (d) dukungan sistem.

a. Layanan Dasar

1) Pengertian

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian).

2) Tujuan

Layanan dasar bertujuan membantu semua konseli agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan hidup, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka

dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal. Secara rinci tujuan pelayanan ini dapat dirumuskan sebagai upaya untuk membantu konseli agar (1) memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama), (2) mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya, (3) mampu memenuhi kebutuhan dirinya dan mampu mengatasi masalahnya sendiri, dan (4) mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dalam komponen layanan dasar antara lain; asesmen kebutuhan, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, pengelolaan media informasi, dan layanan bimbingan dan konseling lainnya.

3) Fokus Pengembangan

Untuk mencapai tujuan tersebut, fokus pengembangan kegiatan yang dilakukan diarahkan pada perkembangan aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Semua ini berkaitan erat dengan upaya membantu peserta didik/konseli dalam upaya mencapai tugas-tugas perkembangan dan tercapainya kemandirian dalam kehidupannya.

b. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

1) Pengertian

Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik/konseli dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan. Peminatan peserta didik dalam Kurikulum 2013 mengandung makna: (1) suatu pembelajaran berbasis minat peserta didik sesuai kesempatan belajar yang ada dalam satuan pendidikan; (2) suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan belajar yang ditawarkan oleh satuan pendidikan; (3) merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik tentang peminatan belajar yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan pilihan yang tersedia pada satuan pendidikan serta prospek peminatannya; (4) merupakan proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar serta perkembangan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional; dan (5) layanan peminatan peserta didik merupakan wilayah garapan profesi bimbingan dan konseling, yang tercakup pada layanan perencanaan individual. Layanan Perencanaan individual adalah bantuan kepada peserta didik/konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas-aktivitas sistematis yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman terhadap peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Pemahaman konseli secara mendalam, penafsiran hasil asesmen, dan penyediaan informasi yang akurat sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki konseli amat diperlukan sehingga peserta didik/konseli mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat di dalam mengembangkan potensinya secara optimal, termasuk keberbakatan dan kebutuhan khusus peserta didik/konseli.

2) Tujuan

Peminatan dan perencanaan individual secara umum bertujuan untuk membantu konseli agar (1) memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya, (2) mampu merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir, dan (3) dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskannya. Tujuan peminatan dan perencanaan individual ini dapat juga dirumuskan sebagai upaya memfasilitasi peserta didik/konseli untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pendidikan, karir, dan pengembangan pribadi- sosial oleh dirinya sendiri.

Isi layanan perencanaan individual meliputi memahami secara khusus tentang potensi dan keunikan perkembangan dirinya sendiri. Dengan demikian meskipun peminatan dan perencanaan individual ditujukan untuk seluruh peserta didik/konseli, layanan yang diberikan lebih bersifat individual karena didasarkan atas perencanaan, tujuan dan keputusan yang ditentukan oleh masing-masing peserta didik/konseli.

Layanan peminatan peserta didik secara khusus ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan, maupun kemampuan dalam bidang keahlian, program keahlian, dan paket keahlian.

3) Fokus Pengembangan

Fokus pengembangan layanan peminatan peserta didik diarahkan pada kegiatan meliputi; (1) pemberian informasi program peminatan; (2) melakukan pemetaan dan penetapan peminatan peserta didik (pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil analisis data dan penetapan peminatan peserta didik); (3) layanan lintas minat; (4) layanan pendalaman minat; (5) layanan pindah minat; (6) pendampingan dilakukan melalui bimbingan klasikal, bimbingankelompok, konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi, (7) pengembangan dan penyaluran; (8) evaluasi dan tindak lanjut. Konselor atau guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam layanan peminatan peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 dengan cara merealisasikan 8 (delapan) kegiatan tersebut. Dalam penetapan peminatan peserta didik/konseli SMA memperhatikan data tentang nilai rapor SMP atau yang sederajat, nilai Ujian Nasional SMP atau yang sederajat, minat peserta didik dengan persetujuan orang tua/wali, dan rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling/Konselor SMP atau yang sederajat. Untuk menuju peminatan peserta didik/konseli yang tepat memerlukan arahan semenjak usia dini, dan secara sistematis dapat dimulai semenjak menempuh pendidikan formal.

Fokus perencanaan individual berkaitan erat dengan pengembangan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Secara rinci cakupan fokus tersebut antara lain mencakup pengembangan aspek: (1) pribadi yaitu tercapainya pemahaman diri dan pengembangan konsep diri yang positif, (2) sosial yaitu tercapainya pemahaman lingkungan dan pengembangan keterampilan sosial yang efektif, (3) belajar yaitu tercapainya efisiensi dan efektivitas belajar, keterampilan belajar, dan peminatan peserta didik/konseli secara tepat, dan (4) karir yaitu

tercapainya kemampuan mengeksplorasi peluang-peluang karir, mengeksplorasi latihan pekerjaan, memahami kebutuhan untuk kebiasaan bekerja yang positif.

c. Layanan Responsif

1) Pengertian

Layanan responsif adalah pemberian bantuan kepada peserta didik/konseli yang menghadapi masalah dan memerlukan pertolongan dengan segera, agar peserta didik/konseli tidak mengalami hambatan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Strategi layanan responsif diantaranya konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, kolaborasi, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus (referral).

2) Tujuan

Layanan responsif bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli yang sedang mengalami masalah tertentu menyangkut perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bantuan yang diberikan bersifat segera, karena dikhawatirkan dapat menghambat perkembangan dirinya dan berlanjut ke tingkat yang lebih serius. Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya membantu peserta didik/konseli untuk memahami hakikat dan ruang lingkup masalah, mengeksplorasi dan menentukan alternatif pemecahan masalah yang terbaik melalui proses interaksi yang unik. Hasil dari layanan ini, peserta didik/konseli diharapkan dapat mengalami perubahan pikiran, perasaan, kehendak, atau perilaku yang terkait dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

3) Fokus Pengembangan

Fokus layanan responsif adalah pemberian bantuan kepada peserta didik/konseli yang secara nyata mengalami masalah yang mengganggu perkembangan diri dan secara potensial menghadapi masalah tertentu namun dia tidak menyadari bahwa dirinya memiliki masalah. Masalah yang dihadapi dapat menyangkut ranah pribadi, sosial, belajar, atau karir. Jika tidak mendapatkan layanan segera dari Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling maka dapat menyebabkan peserta didik/konseli mengalami penderitaan, kegagalan, bahkan mengalami gangguan yang lebih serius atau lebih kompleks. Masalah peserta didik/konseli dapat berkaitan dengan berbagai hal yang dirasakan mengganggu kenyamanan hidup atau menghambat perkembangan diri konseli, karena tidak terpenuhi kebutuhannya, atau gagal dalam mencapai tugas-tugas perkembangan.

Untuk memahami kebutuhan dan masalah peserta didik/konseli dapat diperoleh melalui asesmen kebutuhan dan analisis perkembangan peserta didik/konseli, dengan menggunakan berbagai instrumen, misalnya angket konseli, pedoman wawancara, pedoman observasi, angket sosiometri, daftar hadir peserta didik/konseli, leger, inventori tugas-tugas perkembangan (ITP), psikotes dan alat ungkap masalah (AUM).

d. Dukungan Sistem

1) Pengertian

Ketiga komponen program (layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, dan responsif) sebagaimana telah disebutkan sebelumnya merupakan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik/konseli secara langsung. Sedangkan dukungan sistem merupakan

komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional konselor atau guru bimbingan dan konseling secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik/konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik/konseli dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

2) Tujuan

Komponen program dukungan sistem bertujuan memberikan dukungan kepada konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam memperlancar penyelenggaraan komponen-komponen layanan sebelumnya dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan bagi personel pendidik lainnya adalah untuk memperlancar penyelenggaraan program pendidikan pada satuan pendidikan.

Dukungan sistem meliputi kegiatan pengembangan jejaring, kegiatan manajemen, pengembangan keprofesian secara berkelanjutan.

3) Fokus Pengembangan

Pengembangan jejaring menyangkut kegiatan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang meliputi: (1) konsultasi, (2) menyelenggarakan program kerjasama, (3) berpartisipasi dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan satuan pendidikan, (4) melakukan penelitian dan pengembangan. Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan terselenggara dan tujuannya tercapai bila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan secara utuh diarahkan untuk memberikan kesempatan kepada Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi melalui serangkaian pendidikan dan pelatihan dalam jabatan maupun kegiatan-kegiatan pengembangan dalam organisasi profesi Bimbingan dan Konseling, baik di tingkat pusat, daerah, dan kelompok musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling. Melalui kegiatan tersebut, peningkatan kapasitas dan kompetensi Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dapat mendorong meningkatnya kualitas layanan bimbingan dan konseling.

2. Bidang Layanan

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan mencakup empat bidang layanan, yaitu bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada hakikatnya perkembangan tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap diri individu peserta didik/konseli.

a. Bimbingan dan konseling pribadi

1) Pengertian

Suatu proses pemberian bantuan dari konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadinya secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya.

2) Tujuan

Bimbingan dan konseling pribadi dimaksudkan untuk membantu peserta didik/konseli agar mampu (1) memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, (2) mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, (3) menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik, (4) mencapai keselarasan perkembangan antara cipta-rasa-karsa, (5) mencapai kematangan/kedewasaan cipta-rasa-karsa secara tepat dalam kehidupannya sesuai nilai-nilai luhur, dan (6) mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi diri secara optimal berdasarkan nilai-nilai luhur budaya dan agama.

3) Ruang Lingkup

Secara garis besar, lingkup materi bimbingan dan konseling pribadi meliputi pemahaman diri, pengembangan kelebihan diri, pengentasan kelemahan diri, keselarasan perkembangan cipta-rasa-karsa, kematangan/kedewasaan cipta-rasa-karsa, dan aktualiasi diri secara bertanggung jawab. Materi bimbingan dan konseling pribadi tersebut dapat dirumuskan berdasarkan analisis kebutuhan pengembangan diri peserta didik, kebijakan pendidikan yang diberlakukan, dan kajian pustaka.

b. Bimbingan dan konseling sosial

1) Pengertian

Suatu proses pemberian bantuan dari konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya.

2) Tujuan

Bimbingan dan konseling sosial bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli agar mampu (1) berempati terhadap kondisi orang lain, (2) memahami keragaman latar sosial budaya, (3) menghormati dan menghargai orang lain, (4) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5) berinteraksi sosial yang efektif, (6) bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab, dan (8) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

3) Ruang Lingkup

Secara umum, lingkup materi bimbingan dan konseling sosial meliputi pemahaman keragaman budaya, nilai-nilai dan norma sosial, sikap sosial positif (empati, altruistis, toleran, peduli, dan kerjasama), keterampilan penyelesaian konflik secara produktif, dan keterampilan hubungan sosial yang efektif.

c. Bimbingan dan konseling belajar

1) Pengertian

Proses pemberian bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/ konseli dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

2) Tujuan

Bimbingan dan konseling belajar bertujuan membantu peserta didik untuk (1) menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar; (2) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif; (3) memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat; (4) memiliki keterampilan belajar yang efektif; (5) memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan selanjutnya; dan (6) memiliki kesiapan menghadapi ujian.

3) Ruang Lingkup

Lingkup bimbingan dan konseling belajar terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menunjang efisiensi dan keefektifan belajar pada satuan pendidikan dan sepanjang kehidupannya; menyelesaikan studi pada satuan pendidikan, memilih studi lanjut, dan makna prestasi akademik dan non akademik dalam pendidikan, dunia kerja dan kehidupan masyarakat.

d. Bimbingan dan konseling karir

1) Pengertian

Proses pemberian bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/ konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.

2) Tujuan

Bimbingan dan konseling karir bertujuan memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidup peserta didik/konseli. Dengan demikian, peserta didik akan (1) memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan; (2) memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir; (3) memiliki sikap positif terhadap dunia kerja; (4) memahami relevansi kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan; (5) memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan kemampuan yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja; memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi; membentuk pola-pola karir; mengenal keterampilan, kemampuan dan minat; memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

3) Ruang Lingkup

Ruang lingkup bimbingan karir terdiri atas pengembangan sikap positif terhadap pekerjaan, pengembangan keterampilan menempuh masa transisi secara positif dari masa bersekolah ke masa bekerja, pengembangan kesadaran terhadap berbagai pilihan karir, informasi pekerjaan, ketentuan sekolah dan pelatihan kerja, kesadaran akan hubungan beragam tujuan hidup dengan nilai, bakat, minat, kecakapan, dan kepribadian masing-masing. Untuk itu secara berurutan dan berkesinambungan, kompetensi karir peserta didik difasilitasi

bimbingan dan konseling dalam setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah.

3. Struktur Program Layanan

a. Sistematika Program layanan.

Program layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan disusun sekurang-kurangnya dengan menggunakan sistematika sebagai berikut.

1) Rasional

Perlu dirumuskan dasar pemikiran tentang urgensi bimbingan dan konseling dalam keseluruhan program satuan pendidikan. Rumusan konsep dasar kaitan antara bimbingan dan konseling dengan pembelajaran/implementasi kurikulum, dampak perkembangan iptek dan konteks sosial budaya hidup masyarakat (termasuk peserta didik), dan hal-hal lain yang dianggap relevan.

2) Visi dan Misi

Sajian visi dan misi bimbingan dan konseling harus sesuai dengan visi dan misi sekolah/madrasah, oleh karena itu sajikan visi dan misi sekolah/madrasah kemudian rumuskan visi dan misi program layanan bimbingan dan konseling.

3) Deskripsi Kebutuhan

Rumusan didasarkan atas hasil asesmen kebutuhan (need assessment) peserta didik/konseli dan lingkungannya ke dalam rumusan perilaku-perilaku yang diharapkan dikuasai peserta didik/konseli.

4) Tujuan

Rumusan tujuan yang akan dicapai disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik/ konseli setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.

5) Komponen Program

Komponen program bimbingan dan konseling di satuan pendidikan meliputi: (1) Layanan Dasar, (2) Layanan Peminatan peserta didik dan Perencanaan Individual (3) Layanan Responsif, dan (4) Dukungan sistem.

6) Bidang layanan

Bidang layanan bimbingan dan konseling meliputi pribadi, sosial, belajar dan karir. Materi layanan bimbingan klasikal disajikan secara proporsional sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan 4 (empat) bidang layanan.

7) Rencana Operasional (*Action Plan*)

Rencana kegiatan (*action plans*) diperlukan untuk menjamin program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Rencana kegiatan adalah uraian detil dari program yang menggambarkan struktur isi program, baik kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik/konseli mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

8) Pengembangan Tema/Topik.

Tema/topik ini merupakan rincian lanjut dari identifikasi diskripsi kebutuhan peserta didik dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK).

RPLBK dikembangkan sesuai dengan tema/topik dan sistematika yang diatur dalam panduan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan.

9) Evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

Rencana evaluasi perkembangan peserta didik/konseli didasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai dari layanan yang dilakukan. Di samping itu, perlu dilakukan evaluasi keterlaksanaan program, dan hasilnya sebagai bentuk akuntabilitas layanan bimbingan dan konseling. Hasil evaluasi harus dilaporkan dan diakhiri dengan rekomendasi tentang tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.

10) Anggaran biaya.

Rencana anggaran biaya untuk mendukung implementasi program layanan bimbingan dan konseling disusun secara realistis dan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Rancangan biaya dapat memuat kebutuhan biaya operasional layanan bimbingan dan konseling dan pengembangan profesi bimbingan dan konseling.

b. Program Layanan

Program layanan bimbingan dan konseling disusun dan diselenggarakan sebagai berikut.

- 1) Program Tahunan, yaitu program layanan bimbingan dan konseling meliputi kegiatan mencakup komponen, strategi dan bidang layanan selama satu tahun ajaran untuk masing-masing kelas rombongan belajar pada satuan pendidikan.
- 2) Program Semesteran yaitu program layanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester merupakan jabaran kegiatan lebih rinci dari program tahunan.

4. Kegiatan dan Alokasi Waktu Layanan

a. Kegiatan Layanan

Layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan oleh tenaga pendidik profesional yaitu Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling. Layanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan di dalam kelas (bimbingan klasikal) dan di luar kelas. Kegiatan bimbingan dan konseling di dalam kelas dan di luar kelas merupakan satu kesatuan dalam layanan profesional bidang bimbingan dan konseling. Layanan dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antarkelas dan antarjenjang kelas, serta mensinkronkan dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler.

Layanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan secara terprogram berdasarkan asesmen kebutuhan (*need assessment*) yang dianggap penting (skala prioritas) dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan (*scaffolding*). Semua peserta didik harus mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara terencana, teratur dan sistematis serta sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, Konselor atau guru Bimbingan dan Konseling dialokasikan jam masuk kelas selama 2 (dua) jam pembelajaran per minggu setiap kelas secara rutin terjadwal. Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas bukan merupakan mata pelajaran bidang studi, namun terjadwal secara rutin di kelas dimaksudkan untuk melakukan asesmen kebutuhan layanan bagi peserta didik/konseli dan memberikan layanan yang bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan, dan atau pengembangan.

1) Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas.

- a) Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas (bimbingan klasikal) merupakan layanan yang dilaksanakan dalam setting kelas, diberikan kepada

semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas/perminggu.

- b) Volume kegiatan tatap muka secara klasikal (bimbingan klasikal) adalah 2 (dua) jam per kelas (rombongan belajar) perminggu dan dilaksanakan secara terjadwal di kelas.
 - c) Materi layanan bimbingan klasikal meliputi empat bidang layanan Bimbingan dan Konseling diberikan secara proporsional sesuai kebutuhan peserta didik/konseli yang meliputi aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir dalam kerangka pencapaian perkembangan optimal peserta didik dan tujuan pendidikan nasional.
 - d) Materi layanan bimbingan klasikal disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK).
 - e) Bimbingan klasikal diberikan secara runtut dan terjadwal di kelas dan dilakukan oleh konselor yaitu pendidik profesional yang minimal berkualifikasi akademik Sarjana Pendidikan (S1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan lulus pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling/konselor, atau guru Bimbingan dan konseling yang berkualifikasi minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan bersertifikat pendidik.
- 2) Layanan bimbingan dan konseling di luar kelas

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di luar kelas, meliputi konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, konsultasi, konferensi kasus, kunjungan rumah (*home visit*), advokasi, alih tangan kasus, pengelolaan media informasi yang meliputi website dan/atau leaflet dan/atau papan bimbingan dan konseling, pengelolaan kotak masalah, dan kegiatan lain yang mendukung kualitas layanan bimbingan dan konseling yang meliputi panajemen program berbasis kompetensi, penelitian dan pengembangan, pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), serta kegiatan tambahan yang relevan dengan profesi bimbingan dan konseling atau tugas kependidikan atau lainnya yang berkaitan dengan tugas profesi bimbingan dan konseling yang didasarkan atas tugas dari pimpinan satuan pendidikan atau pemerintah. Berikut ini penjelasan beberapa kegiatan profesi bimbingan dan konseling yang di luar kelas.

Konseling individual merupakan kegiatan terapeutik yang dilakukan secara perseorangan untuk membantu peserta didik/konseli yang sedang mengalami masalah atau kepedulian tertentu yang bersifat pribadi. Dalam pelaksanaannya, peserta didik/konseli dibantu oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, menemukan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan terbaik untuk mewujudkan keputusannya dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupannya.

Konseling kelompok merupakan kegiatan terapeutik yang dilakukan dalam situasi kelompok untuk membantu menyelesaikan masalah individu yang bersifat rahasia. Dalam pelaksanaannya, peserta didik/konseli dibantu oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dan anggota kelompok untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, menemukan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan terbaik dan mewujudkan keputusannya dengan penuh tanggung jawab.

Bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik/konseli melalui kelompok-kelompok kecil terdiri atas dua sampai sepuluh orang untuk maksud pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai atau pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan. Bimbingan kelompok harus dirancang sebelumnya dan harus sesuai dengan kebutuhan nyata anggota kelompok. Topik bahasan dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok atau dirumuskan sebelumnya oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling berdasarkan pemahaman atas data tertentu. Topiknya bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia. seperti: cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, pergaulan sosial, persahabatan, penanganan konflik, mengelola stress.

Bimbingan kelas besar atau lintas kelas, Bimbingan lintas kelas merupakan kegiatan yang bersifat pencegahan, pengembangan yang bertujuan memberikan pengalaman, wawasan, serta pemahaman yang menjadi kebutuhan peserta didik, baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, serta karir. Salah satu contoh kegiatan bimbingan lintas kelas adalah *career day*.

Konsultasi merupakan kegiatan berbagi pemahaman dan kepedulian antara konselor atau guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran, orang tua, pimpinan satuan pendidikan, atau pihak lain yang relevan dalam upaya membangun kesamaan persepsi dan memperoleh dukungan yang diharapkan dalam memperlancar pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.

Konferensi kasus (*case conference*) merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh konselor atau guru pembimbing dengan maksud membahas permasalahan peserta didik/konseli. Dalam pelaksanaannya, melibatkan pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi penyelesaian masalah peserta didik/konseli.

Kunjungan rumah (*home visit*) merupakan kegiatan mengunjungi tempat tinggal orangtua/wali peserta didik/konseli dalam rangka klarifikasi, pengumpulan data, konsultasi dan kolaborasi untuk penyelesaian masalah peserta didik/konseli.

Alih tangan kasus (*referral*) adalah pelimpahan penanganan masalah peserta didik/konseli yang membutuhkan keahlian di luar kewenangan konselor atau guru bimbingan dan konseling. Alih tangan kasus dilakukan dengan menuliskan masalah konseli dan intervensi yang telah dilakukan, serta dugaan masalah yang relevan dengan keahlian profesional yang melakukan alih tangan kasus.

Advokasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dimaksudkan untuk memberi pendampingan peserta didik/konseli yang mengalami perlakuan tidak mendidik, diskriminatif, malpraktik, kekerasan, pelecehan, dan tindak kriminal.

Kolaborasi adalah kegiatan fundamental layanan BK dimana Konselor atau guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan berbagai pihak atas dasar prinsip kesetaraan, saling pengertian, saling menghargai dan saling mendukung. Semua upaya kolaborasi diarahkan pada suatu kepentingan bersama, yaitu bagaimana agar setiap peserta didik/konseli mencapai perkembangan yang optimal dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karirnya. Kolaborasi dilakukan antara konselor atau guru bimbingan

dan konseling dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, atau pihak lain yang relevan untuk membangun pemahaman dan atau upaya bersama dalam membantu memecahkan masalah dan mengembangkan potensi peserta didik/konseli.

Pengelolaan Media informasi merupakan kegiatan penyampaian informasi yang ditujukan untuk membuka dan memperluas wawasan peserta didik/konseli tentang berbagai hal yang bermanfaat dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir, yang diberikan secara tidak langsung melalui media cetak atau elektronik (seperti web site, buku, brosur, leaflet, papan bimbingan).

Pengelolaan kotak masalah merupakan kegiatan penjaringan masalah dan pemberian umpan balik terhadap peserta didik yang memasukan surat masalah kedalam sebuah kotak yang menampung masalah-masalah peserta didik.

Manajemen Program berbasis kompetensi. Dalam hal pengelolaan bimbingan dan konseling secara operasional, kepala sekolah mendelegasikan kewenangan kepada koordinator bimbingan dan konseling sebagai tugas tambahan yang ditugaskan kepada konselor atau guru bimbingan dan konseling yang berlatar belakang Sarjana Pendidikan (S-1) bidang Bimbingan dan Konseling dan telah lulus pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling/konselor, atau minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

Penelitian dan Pengembangan. Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dituntut menggunakan temuan-temuan baru atau mengembangkan cara-cara baru dalam melaksanakan tugas-tugas keprofesiannya. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melakukan penelitian mandiri, penelitian kelompok bersama teman sejawat, penelitian berkolaboratif dengan pakar di perguruan tinggi. Proses dan hasil penelitian dan pengembangan disebarluaskan kepada berbagai pihak melalui jurnal, forum konvensi dan forum ilmiah lainnya, rubrik media cetak maupun elektronik.

Pedoman secara rinci dapat Saudara pelajari kembali referensi lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Bahan Bacaan 8. Program Peminatan

A. Program Peminatan SMA

Pilihan Kelompok Peminatan dan Pilihan Mata Pelajaran Lintas Kelompok Peminatan

Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan Kelompok Peminatan dan pilihan Matapelajaran antar Kelompok Peminatan.

- a. Kelompok Peminatan yang dipilih peserta didik terdiri atas kelompok Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Ilmu Budaya dan Bahasa. Sejak mendaftar ke SMA, di kelas X seseorang peserta didik sudah harus memilih kelompok peminatan mana yang akan dimasuki. Pemilihan Kelompok Peminatan berdasarkan nilai rapor SMP/MTs, nilai ujian nasional SMP/MTs, dan rekomendasi guru bimbingan dan konseling di SMP. Pada semester kedua di kelas X, seorang peserta didik masih mungkin mengubah kelompok peminatan, berdasarkan hasil pembelajaran di semester pertama dan rekomendasi guru bimbingan dan konseling.

Peserta didik dapat mengambil tiga mata pelajaran dari empat mata pelajaran yang terdapat pada satu kelompok peminatan. Beban belajar mata pelajaran yang tidak diambil dialihkan ke mata pelajaran lintas minat dan/atau pendalaman minat. Selain itu, setiap peserta didik harus mengikuti mata pelajaran tertentu untuk lintas minat dan/atau pendalaman minat sebanyak 6 jam pelajaran di kelas X dan 4 jam pelajaran di kelas XI dan XII. Mata pelajaran lintas minat yang dipilih sebaiknya tetap dari kelas X sampai dengan XII.

Di kelas X, jumlah jam pelajaran pilihan antar Kelompok Peminatan per minggu 6 jam pelajaran, dapat diambil dengan pilihan sebagai berikut:

- 1) Dua mata pelajaran (masing-masing 3 jam pelajaran) dari satu Kelompok Peminatan yang sama di luar Kelompok Peminatan pilihan, atau
- 2) Satu mata pelajaran di masing-masing Kelompok Peminatan di luar Kelompok Peminatan pilihan.

Khusus bagi Kelompok Peminatan Ilmu Budaya dan Bahasa, selain pola pilihan yang di atas, di Kelas X, peserta didik dapat melakukan pilihan sebagai berikut:

- 1) Satu pilihan wajib mata pelajaran dalam kelompok Bahasa Asing lain (Arab, Mandarin, Jepang, Korea, Jerman, Perancis) sebagai bagian dari mata pelajaran wajib Kelompok Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya.
- 2) Dua mapel (masing-masing 3 jam pelajaran) dari mata pelajaran Bahasa Asing lainnya, atau
- 3) Satu mata pelajaran Bahasa Asing Lainnya (3 jam pelajaran) dan satu mata pelajaran dari Kelompok Peminatan Ilmu Alam dan Matematika atau Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, atau
- 4) Satu mata pelajaran di kelompok peminatan Matematika dan Ilmu Alam dan satu Mata pelajaran di kelompok Ilmu Pengetahuan Sosial, atau
- 5) Dua mata pelajaran di salah satu kelompok peminatan Matematika dan Ilmu Alam atau di kelompok peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Di Kelas XI dan XII peserta didik Kelompok Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya dapat memilih satu mata pelajaran (4 jam pelajaran) dari Bahasa Asing Lainnya atau satu mata

pelajaran di Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial.

Catatan:

- 1) Mata pelajaran dalam kelompok Bahasa Asing Lain ditentukan oleh SMA/MA masing-masing sesuai dengan ketersediaan guru dan fasilitas belajar.
- 2) Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang tidak memiliki Kelompok Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya, dapat menyediakan pilihan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Antropologi atau salah satu mata pelajaran dalam kelompok Bahasa Asing Lain sebagai pilihan matapelajaran yang dapat diambil peserta didik dari Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam atau Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 3) Bagi peserta didik yang menggunakan pilihan untuk menguasai satu bahasa asing tertentu atau mata pelajaran tertentu, dianjurkan untuk memilih mata pelajaran yang sama sejak tahun X sampai tahun XII.
- 4) Sangat dianjurkan setiap SMA/MA memiliki ketiga Kelompok Peminatan.
- 5) Peserta didik di SMA/MA Kelas XII dapat mengambil mata kuliah pilihan di perguruan tinggi yang akan diakui sebagai kredit dalam kurikulum perguruan tinggi yang bersangkutan. Pilihan ini tersedia bagi peserta didik SMA/MA yang memiliki kerjasama dengan perguruan tinggi terkait.

Pendalaman minat mata pelajaran tertentu dalam Kelompok Peminatan dapat diselenggarakan oleh satuan pendidikan melalui kerja sama dengan perguruan tinggi.

B. Program Peminatan di SMK

Pemilihan Peminatan dan Pemilihan Mata Pelajaran Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat. Kurikulum SMK dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan peminatan dan pilihan mata pelajaran lintas minat dan/atau pendalaman minat. Dalam pemilihan mata pelajaran lintas minat peserta didik mengambil mata pelajaran pada Paket Keahlian di luar Paket Keahlian yang sudah dipilih dalam Program Keahlian yang sama.

Peminatan pada SMK dilaksanakan mengacu pada Spektrum Kejuruan. Spektrum Kejuruan mencakup: Bidang Kejuruan; Program Kejuruan; dan Paket Kejuruan.

Bidang Kejuruan merupakan pengelompokan sejumlah Program Kejuruan yang memiliki karakteristik kejuruan serumpun. Program Kejuruan merupakan bagian dari Bidang Kejuruan dalam bentuk satu atau lebih Paket Kejuruan serumpun. Paket Kejuruan merupakan kemasan kejuruan spesifik dalam lingkup Program Kejuruan. Spektrum Kejuruan ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Menengah.

Peminatan Bidang Kejuruan terdiri atas:

- a. Peminatan Bidang Teknologi dan Rekayasa;
- b. Peminatan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi;
- c. Peminatan Bidang Kesehatan;
- d. Peminatan Bidang Agrobisnis dan Agroteknologi;
- e. Peminatan Bidang Perikanan dan Kelautan;
- f. Peminatan Bidang Bisnis dan Manajemen;
- g. Peminatan Bidang Pariwisata;
- h. Peminatan Bidang Seni Rupa dan Kriya; dan
- i. Peminatan Bidang Seni Pertunjukan.

Pemilihan peminatan pada SMK dilakukan untuk Program Kejuruan dan Paket Kejuruan. Pemilihan peminatan Program Kejuruan dilakukan peserta didik pada saat mendaftar ke SMK, sedangkan pemilihan Paket Kejuruan dilakukan peserta didik pada akhir semester 2 di SMK.

Pemilihan peminatan Program/Bidang Kejuruan berdasarkan nilai rapor Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) atau yang sederajat, nilai ujian nasional SMP/MTs atau yang sederajat, rekomendasi guru bimbingan dan konseling/konselor di SMP/MTs atau yang sederajat.

Pemilihan peminatan Paket Kejuruan didasarkan atas nilai rapor semester 1 dan semester 2 kelas X serta rekomendasi guru BK di SMK.

Bahan Bacaan 9. Silabus dan RPP (Kurikulum Tahun 2006)

A. Silabus (berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007)

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

B. RPP (berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007)

Komponen dan Prinsip Penyusunan RPP (berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen RPP adalah:

1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan pembelajaran
Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
6. Materi ajar
Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
7. Alokasi waktu
Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.
8. Metode pembelajaran
Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.
9. Kegiatan pembelajaran
 - a. Pendahuluan
Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi, mengaitkan pengetahuan dan pemahaman yang sudah dimiliki peserta didik dengan materi baru yang akan dipelajari, dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Inti
Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
 - c. Penutup
Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.
10. Penilaian hasil belajar
Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.
11. Sumber belajar
Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
5. Keterkaitan dan keterpaduan
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- 2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- 3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- 4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- 5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- b. memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- c. memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- d. memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- e. memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- f. memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- g. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil; kerja individual maupun kelompok;
- h. memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- i. memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- b. memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- c. memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- d. memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - 1) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - 2) membantu menyelesaikan masalah;
 - 3) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - 4) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - 5) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

- e. menyampaikan iencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai hahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Bahan Bacaan 10. Silabus/RPPM dan RPP/RPPH (Kurikulum 2013)

A. Pandangan Tentang Pembelajaran

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat, dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”.

Bagian berikut dikutip dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

B. Karakteristik dan Pendekatan Pembelajaran

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar matapelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Langkah-langkah/sintaks model pembelajaran penemuan terbimbing (*discovery learning*) adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya. Perumusannya harus jelas dan hilangkan pernyataan yang multi tafsir
- b. Berdasarkan data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja bimbingan lebih mengarah kepada langkah yang hendak dituju, melalui pertanyaan-pertanyaan.
- c. Siswa menyusun prakiraan dari hasil analisis yang dilakukannya
- d. Bila dipandang perlu, prakiraan yang telah dibuat siswa tersebut hendaknya diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.
- e. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran prakiraan tersebut, maka verbalisasi prakiraan sebaiknya disrahan juga kepada siswa untuk menyusunnya. Disamping itu perlu diingat pula bahwa induksi tidak menjamin 100% kebenaran prakiraan.

Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

Tabel 9 Sintaks Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Fase	Indikator	Aktifitas / Kegiatan Guru
1	Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, pengajuan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.

Fase	Indikator	Aktifitas / Kegiatan Guru
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan kelompoknya.
5	Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning-PjBL*) adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati,	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
-		Mencipta

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/SDLB disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SMP/SMPLB disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran di SMP/SMPLB disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang mulai memperkenalkan mata pelajaran dengan mempertahankan tematik terpadu pada IPA dan IPS.

Karakteristik proses pembelajaran di SMA/SMALB/SMK Kejuruan secara keseluruhan berbasis mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan.

Standar Proses pada SDLB, SMPLB, dan SMALB diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal. Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut, capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, affektif dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

B. Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1 Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. identitas mata pelajaran (khusus SMP/SMPLB dan SMA/SMALB/SMK)
- b. identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. tema (khusus SD/SDLB);
- f. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
 - b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
 - c. Kelas/semester;
 - d. Materi pokok;
 - e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
 - f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
 - g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
 - h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
 - i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
 - j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
 - k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
 - l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
 - m. Penilaian hasil pembelajaran
3. Prinsip Penyusunan RPP
- Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:
- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
 - b. Partisipasi aktif peserta didik.
 - c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
 - d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
 - e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial
 - f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
 - g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya
 - h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi

Contoh SILABUS SEKOLAH DASAR

SILABUS TEMATIK

Silabus tematik yang dikembangkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan merupakan suatu model, satuan pendidikan dapat mengembangkan silabus tematik dengan mengambil tema yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan. Satuan pendidikan juga dapat langsung menggunakan model silabus ini atau dapat juga dengan mengadaptasi sesuai karakteristik satuan pendidikan.

Kelas I

Tema 1 : Diriku

Alokasi Waktu : 104 jam pelajaran

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</p> <p>1.2 Menunjukkan sikap mematuhi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah</p> <p>2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah</p> <p>3.2 Mengurutkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah</p> <p>4.2 Melakukan kegiatan sesuai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah</p> <p>1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu di rumah</p> <p>2.3 Bekerja sama dalam konteks kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah</p> <p>3.3 Memahami keberagaman karakteristik individu di rumah</p> <p>4.3 Menceritakan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman kehidupan sehari-hari di rumah di rumah</p>	<p>Tata tertib/aturan di rumah</p> <p>Keberagaman karakteristik individu di rumah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Subtema 1: Aku dan Teman Baruku (26 jam pelajaran) • Bertanya jawab mengenai pentingnya berpamitan kepada orang tua sebelum berangkat ke sekolah. • Bertanya jawab mengenai pentingnya memberi salam • Menyanyikan lagu yang bertema perkenalan dengan teman baru. • Melakukan permainan untuk berkenalan dengan teman baru (permainan lempar bola, permainan tebak suara teman dengan mata tertutup) • Menyanyikan lagu bertema teman baru untuk mengenal warna suara. • Mempraktikkan gerak berjalan satu arah • Berkenalan dengan teman melalui permainan yang menggunakan gerakan berjalan satu arah • Menyanyikan lagu yang bertema mengenal huruf (misalnya lagu a, b, c) • Melakukan permainan untuk mengenal huruf vocal (misalnya permainan menggunakan kartu nama, menyusun nama dengan kartu huruf, bermain tebak nama) • Melakukan permainan untuk mengenal huruf konsonan (misalnya permainan menggunakan kartu nama, menyusun nama dengan kartu huruf, bermain tebak nama) • Melakukan permainan untuk membilang bilangan cacah 1 – 10 • Menulis lambang bilangan cacah 1 – 10 melalui permainan. • Subtema 2: Tubuhku (26 jam pelajaran) • Bertanya jawab tentang pentingnya mematuhi aturan di rumah (misalnya sebelum berangkat sekolah sebaiknya
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.1 Memahami kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya terang) dengan cara yang benar</p> <p>4.1 Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku,</p>	<p>persiapan mengenal huruf untuk membaca dan menulis permulaan</p> <p>lambang bunyi vokal dan konsonan</p> <p>kosa kata tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan permainan untuk mengenal huruf konsonan (misalnya permainan menggunakan kartu nama, menyusun nama dengan kartu huruf, bermain tebak nama) • Melakukan permainan untuk membilang bilangan cacah 1 – 10 • Menulis lambang bilangan cacah 1 – 10 melalui permainan. • Subtema 2: Tubuhku (26 jam pelajaran) • Bertanya jawab tentang pentingnya mematuhi aturan di rumah (misalnya sebelum berangkat sekolah sebaiknya

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya terang) dengan cara yang benar</p> <p>3.2. Memahami kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) yang benar.</p> <p>4.2. Mempraktikkan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, gerakan tangan atas-bawah, kiri-kanan, latihan pelenturan gerakan tangan dengan gerakan menulis di udara/pasir/ meja, melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, membuat garis tegak, miring, lurus, dan lengkung, menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf di tempat bercahaya terang) dengan benar</p> <p>3.3 Memahami lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah</p> <p>4.3 Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah.</p> <p>3.4 Memahami kosakata tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan atau syair lagu)</p> <p>4.4 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata yang tepat tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya (berupa gambar dan tulisan) dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis</p> <p>3.9 Memahami kosakata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan</p>	<p>kosakata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan</p>	<p>sarapan, waktu yang sesuai untuk tidur malam dan bangun pagi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu tentang anggota tubuh (misalnya, lagu Dua Mata Saya) • Melakukan permainan untuk mengenal kosa kata yang berkaitan dengan anggota tubuh (misalnya permainan kartu anggota tubuh) • Membaca teks tentang anggota tubuh • Membaca teks tentang cara menjaga anggota tubuh. • Melakukan permainan untuk mengenal panca indera) • Membaca kegunaan panca indera pada buku siswa • Bercerita kepada teman tentang kegunaan panca indera • Bermain sambil mengenal lambang bilangan • Membilang 1 -10 dengan jari • Membaca lambang bilangan • Menari bersama teman bebas menciptakan/ mengkreasikan gerakan masing-masing asal sesuai dengan irama lagu/ hitungan yang ada di alat musik/musik yang sedang didengarkan. • Berolahraga dengan menjaga sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang • Subtema 3: Aku Merawat Tubuhku (26 jam pelajaran) • Menemukan informasi cara merawat tubuh • Mempraktikkan cara merawat tubuh (cara menggosok gigi, cara mencuci tangan, cara mandi dan keramas) • Mendengarkan cerita mengenai cara menjaga kebersihan tubuh dan pakaian • Menyusun cara merawat tubuh berdasarkan gambar perawatan tubuh • Bermain Peran dengan menggunakan kosa kata cara memelihara kesehatan • Mempraktikkan kegiatan persiapan menulis permulaan meliputi cara duduk, cara memegang pensil, dan cara meletakkan buku • Mempraktikkan mengatur jarak mata dengan media menulis dan mengatur pencahayaan saat menulis • Membandingkan banyak benda yang digunakan untuk merawat tubuh • Membandingkan dan mengurutkan dua bilangan menggunakan benda

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.</p> <p>4.9 Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang tepat untuk pengenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulisan</p> <p>3.11 Memahami puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan</p> <p>4.11. Melisankan puisi anak atau syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) sebagai bentuk ungkapan diri.</p>		<p>konkret</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan pewarna (misalnya cat air) sebagai bahan untuk membuat finger painting • Membuat karya finger painting tentang merawat tubuh • Baris berbaris agar dapat mempraktikkan sikap berdiri secara lentur dan seimbang • Subtema 4 : Aku Istimewa (26 jam pelajaran) • Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan bersama anggota keluarga di rumah • Menceritakan ciri khas anggota keluarga • Mempraktikkan penggunaan huruf vokal melalui permainan (misalnya membentuk huruf vokal dengan berjalan satu arah). • Mempraktikkan penggunaan huruf konsonan melalui permainan (misalnya memindahkan huruf konsonan melalui balok keseimbangan)
<p>Matematika:</p> <p>3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek</p> <p>4.1 Menyajikan bilangan cacah sampai dengan 99 yang bersesuaian dengan banyak anggota kumpulan objek yang disajikan</p> <p>3.2 Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan menggunakan kumpulan benda konkret serta cara membacanya</p> <p>4.2 Menuliskan lambang bilangan sampai dua angka yang menyatakan banyak anggota suatu kumpulan objek dengan ide nilai tempat</p> <p>3.3 Membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan kumpulan benda-benda</p> <p>4.3 Mengurutkan bilangan-bilangan sampai dua angka dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret</p> <p>3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan</p>	<p>bilangan cacah sampai 99 lambang bilangan operasi hitung bilangan cacah (penjumlahan dan pengurangan) sampai 99</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun huruf menjadi kata yang berhubungan dengan ciri khas siswa (misalnya rambut lurus, rambut keriting, memakai kaca mata) • Membaca puisi tentang keistimewaan siswa. • Menghitung banyak objek yang digabung dari dua kelompok untuk mengenal penjumlahan 1 – 10. • Menyelesaikan soal cerita penjumlahan • Membuat hiasan pensil dari boneka kulit jagung • Membuat gantungan kunci boneka kulit jagung

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan 4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99		
Seni Budaya dan Prakarya 3.1 Mengetahui karya ekspresi dua dan tiga dimensi 4.1 Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi 3.2 Mengetahui elemen musik melalui lagu 4.2 Menirukan elemen musik melalui lagu 3.3 Mengetahui gerak anggota tubuh melalui tari 4.3 Meragakan gerak anggota tubuh melalui tari 3.4 Mengetahui bahan alam dalam berkarya 4.4 Membuat karya dari bahan alam	karya ekspresi dua dan tiga dimensi elemen musik gerak anggota tubuh melalui tari karya dari bahan alam	

Contoh SILABUS MATA PELAJARAN SMP

ILMU PENGETAHUAN ALAM

Kelas VII

Alokasi waktu: 5 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.1 Menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran yang ada pada diri sendiri, makhluk hidup lain, dan benda-benda di sekitar serta pentingnya penggunaan satuan standar (baku) dalam pengukuran</p> <p>4.1 Menyajikan data hasil pengukuran dengan alat ukur yang sesuai pada diri sendiri, makhluk hidup lain, dan benda-benda di sekitar dengan menggunakan satuan tak baku dan satuan baku</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Ilmu Pengetahuan Alam dan pengamatannya • Pengukuran • Besaran Pokok dan turunan • Satuan baku dan tak baku 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati diri sendiri dan teman, serta benda-benda yang ada di sekitar untuk melihat ciri-ciri yang dapat diamati seperti tinggi badan, warna rambut, warna kulit • Mengukur panjang benda dengan hasil bersatuan baku dan tak baku, untuk menemukan pentingnya satuan baku dalam pengukuran • Mengumpulkan informasi mengenai berbagai besaran pokok dan turunan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya panjang benda, massa jenis, energi, frekuensi denyut nadi, konsentrasi larutan, laju pertumbuhan tanaman, dan lain-lain. • Melakukan percobaan mengukur besaran panjang, massa, dan waktu menggunakan alat ukur baku dan tak baku untuk mendapatkan konsep satuan baku dan tak baku • Menyajikan hasil percobaan tentang pengukuran dengan alat ukur dalam bentuk laporan tertulis dan mendiskusikannya dengan teman

Contoh SILABUS MATA PELAJARAN SMA/SMK

MATA PELAJARAN: BAHASA INDONESIA

Kelas X

Alokasi Waktu: 4 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.</p>	<p>Isi pokok laporan hasil observasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pernyataan umum; • hal yang dilaporkan; • deskripsi bagian; 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan isi pokok, hal-hal yang dilaporkan, dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi. • Menafsirkan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.	<ul style="list-style-type: none"> • deskripsi manfaat; • maksud isi teks (tersirat dan tersurat). 	<p>ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan dan menanggapi teks laporan hasil observasi
3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi	<p>Isi pokok teks laporan hasil observasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pernyataan umum; • deskripsi bagian; • deskripsi manfaat; dan • kebahasaan (kalimat definisi, kata sifat). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi isi, struktur, dan ciri kebahasaan. • isi, ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi. • Menyusun kembali teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan memerhatikan isi, struktur, dan ciri kebahasaan. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks laporan hasil observasi yang telah disusun.
4.2 Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan.		

Contoh Silabus dan RPP SDLB, SMPLB, SMALB, dan SMKLB

- Tingkat kompetensi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah berlaku umum bagi SDLB, SMPLB, SMALB, dan SMKLB yang memiliki siswa tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal.
- Pendekatan pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah berlaku umum bagi SDLB, SMPLB, SMALB, dan SMKLB yang memiliki siswa tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal
- Komponen Silabus dan RPP SDLB, SMPLB, SMALB, dan SMKLB sama dengan komponen silabus dan RPP SD, SMP, SMA, dan SMK pada umumnya dengan isi yang disesuaikan kebutuhan pembelajaran sekolah masing-masing.
- Peraturan terkait KI dan KD khusus untuk SDLB, SMPLB, SMALB, dan SMKLB belum ada, sehingga dimungkinkan SDLB, SMPLB, SMALB, dan SMKLB menggunakan KI dan KD dari sumber kurikulum lain yang relevan.

A. Prinsip-prinsip RPPM dan RPPH

(berdasarkan Pedoman Penyusunan KTSP PAUD Direktorat Pembinaan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Tahun 2015)

RPPM

RPPM dikembangkan dari kegiatan semester.

Dokumen RPPM ini berisi perencanaan kegiatan yang disusun untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran selama satu minggu.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPPM adalah:

- RPPM dikembangkan untuk setiap tema atau subtema.
- Alokasi waktu setiap RPPM sesuai dengan alokasi waktu untuk setiap tema yang telah ditentukan dalam program semester. Jika ada suatu tema yang alokasi waktunya lebih dari satu minggu, RPPM dapat dipecah menjadi dua RPPM.

- RPPM dapat berbentuk jaringan tema ataupun format lain yang ditentukan lembaga
 - Untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran, kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dikemas untuk pelaksanaan per hari.
 - Kegiatan yang disusun harus merupakan kegiatan belajar seraya bermain
 - Pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema.
Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain membuat kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, dan kunjungan.
- Langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dijelaskan dalam pedoman perencanaan pembelajaran.

RPPH

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah unit perencanaan yang akan memandu kegiatan dalam satu hari. RPPH disusun berdasarkan RPP Mingguan.

Komponen RPPH antara lain memuat identitas lembaga, tema/subtema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar (pembukaan, inti, penutup) indicator pencapaian pembelajaran, media dan sumber belajar yang digunakan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan RPPH antara lain:

- RPPH disusun dengan memperhatikan model pembelajaran yang dipilih oleh satuan pendidikan. Model pembelajaran tersebut antara lain model pembelajaran kelompok dengan pengaman, model pembelajaran kelompok dengan sudut, model pembelajaran sentra, dan model pembelajaran area
- Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan disesuaikan dengan karakteristik satuan PAUD berdasarkan hasil analisis konteks.
- Kegiatan yang dikembangkan merupakan kegiatan yang mendorong anak untuk aktif melakukannya.

Langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dijelaskan dalam pedoman perencanaan pembelajaran.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

STANDAR PROSES

Pasal 11

Standar Proses mencakup:

- a. perencanaan pembelajaran;
- b. pelaksanaan pembelajaran;
- c. evaluasi pembelajaran; dan
- d. pengawasan pembelajaran.

Pasal 12

- (1) Perencanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf a dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal.
- (2) Perencanaan pembelajaran meliputi:
 - a. program semester (Prosem);
 - b. rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM); dan
 - c. rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- (3) Perencanaan pembelajaran disusun oleh pendidik pada satuan atau program PAUD.

Pasal 13

- (1) Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf b dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat

pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak.

- (2) Interaktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan pendidik, serta anak dan lingkungannya.
- (3) Inspiratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan proses pembelajaran yang mendorong perkembangan daya imajinasi anak.
- (4) Menyenangkan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- (5) Kontekstual sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan proses pembelajaran yang terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial-budaya.
- (6) Berpusat pada anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.

Pasal 14

Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1) harus menerapkan prinsip:

- a. kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif dengan peserta didik; dan
- b. kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran.

Pasal 15

- (1) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.
- (2) Pelaksanaan pembelajaran mencakup:
 - a. kegiatan pembukaan;
 - b. kegiatan inti; dan
 - c. kegiatan penutup.
- (3) Kegiatan pembukaan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a merupakan upaya mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar.
- (4) Kegiatan inti sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan penutup sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c merupakan upaya menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari, serta mendorong anak mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.

Contoh RPPM TK

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Taman Kanak-kanak Kencana

Semester/Bulan/Minggu : I/Juli/Minggu ke 4

Tema : Diriku

Sub Tema : Tubuhku

Sub-sub tema : -

Kelompok : B (usia 5-6 Tahun)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1.1	1. Tubuhku ciptaan Tuhan,	1. Membuat bingkai foto diri warna merah, biru, kuning
3.1, 4.1	2. Doa sebelum dan sesudah belajar,	2. Membuat boneka loto diri dari tanah liat
2.1	3. Kebiasaan mencuci tangan dan menggosok gigi	3. Membuat boneka diri dari satlekok bulu tangkis
3.4, 4.4	4. Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat	4. Dengan terpelan kettas merah, biru, kuning Menggunting dan menenempel gambar anggota tubuh
2.5	5. Aku senang memberi salam	5. Melukis dengan cat air
2.6	6. Aku senang mengikuti aturan	6. Menggambar dengan crayon atau spidol
3.6, 4.6	7. Pengelompokan berdasarkan warna (merah, biru, kuning), bentuk dua dimensi (persegi, segi tiga,), dan jumlah bilangan (5 - 10),	7. Mencetak bentuk tubuh dari pasir 8. Membuat kolase bentuk dan bagian muka dari daun kering 9. Menghitung anggota tubuh dengan menggunakan jari tangan
1.13	8. Aku anak ramah	10. Menggambar jari tangan dengan krayon atau spidol
3.10, 4.10	9. Aku suka mendengar cerita	11. Mengukur tinggi badan dengan tali rapia
3.15, 4.15	10. Lagu " Tuhan Ciptakan Aku"	12. Menyusun huruf anggota tubuh berdasarkan contoh dari kartu kata bergambar 13. Main peran pergi ke dokter gigi 14. Membuat roti berbentuk muka 15. Membangun rumah dari balok

Catatan:

Dalam RPPM memuat seluruh aspek perkembangan (nilai agama dan moral, motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni).

- KD yang ditetapkan dalam RPPM diambil sebagian dari KD yang ditetapkan dalam Program semester. Dalam RPPM KD dapat diambil seluruhnya atau hanya sebagian dan sebagian lainnya ditetapkan untuk RPPM berikutnya. KD yang sudah dipilih dapat diulang kembali.
- Materi pembelajaran diambil dari Materi pembelajaran yang ditetapkan dalam KTSP yang disesuaikan dengan tema yang digunakan.
- Materi pembelajaran diulang setiap harinya dalam seminggu tetapi dengan kegiatan yang berbeda. Tujuannya agar anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal tetapi pengalaman belajar yang menarik sehingga tidak membosankan.
- Rencana Kegiatan disesuaikan dengan tema. Diupayakan kegiatan beragam setiap harinya.

Contoh RPPH TK

Model Sentra Seni

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak-Kanak Kenanga

Semester / Bulan/Minggu ke : 1/Juli/2
 Hari / Tanggal : Senin /14 Juli 2015
 Kelompok / Usia : B/5 – 6 Tahun
 Tema / Subtema : Diriku/Tubuhku

Materi dalam kegiatan:

- a. Doa sebelum dan sesudah belajar
- b. Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, dan cara merawatnya,
- c. Pengelompokan berdasarkan warna (merah, biru, kuning)
- d. (Catatan: materi pengelompokan berdasarkan bentuk dan jumlah bilangan disampaikan pada hari berikutnya)
- e. Lagu “ Aku Ciptaan Tuhan”

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan Bahan

1. Lidi/irisan bambu/stik es krim, kertas, lem, kertas warna-warni untuk kegiatan membuat bingkai foto diri warna merah, biru, kuning.
2. Kertas Koran untuk alas, tanah liat, celemek untuk menutup baju anak untuk kegiatan membuat boneka foto diri dari tanah liat.
3. *Shuttlecock* (Kok bulu tangkis) bekas, kertas warna warni, lem, asesoris mata kegiatan membuat boneka diri.
4. Gambar anggota tubuh, lem, kertas/kain flanel,gunting, potongan anggota.

Pembukaan

1. Bernyanyi “Aku Ciptaan Tuhan”.

Aku Ciptaan Tuhan

Penggubah: NN

1 1 4 4 4 4 4 3 4 5
Ma ta mu yang mu ngil ja ga lah
1 1 5 5 5 5 4 5 6
Ja ngan sam pai me li hat yang sa lah
6 6 6# 6# 6# 6 2 6# 6# 6 6 6 5 4
Ka re na Tu han yang Esa te lah men cip ta kan nya
6 6 5 5 5 4 3 2 3 4
Ma ta mu yang mu ngil ja ga lah.

Mulutmu yang mungil jagalah
Jangan sampai bicara
yang salah
Karena Tuhan Yang Esa
telah menciptakannya
Mulutmu yang mungil jagalah
Tanganmu yang mungil jagalah
Jangan sampai ke tempat
yang salah
Karena Tuhan Yang Esa
telah menciptakannya
Kakimu yang mungil jagalah

2. Doa sebelum belajar.
3. Mengenalkan aturan bermain.

4. Berdiskusi bagian-bagian tubuh, fungsi, dan cara merawat tubuh Diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih terhadap Tuhan atas tubuhnya.
5. Berdiskusi tentang pengelompokan warna (merah, biru, kuning).

Inti

1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan.
2. Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada di alat dan bahan.
3. Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut.
4. Guru mempersilakan anak mengelompokkan alat dan bahan sesuai dengan konsep yang dipahami anak.
5. Anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang diminati dan gagasannya.
 - a. Kegiatan 1: Membuat bingkai foto diri dari lidi.
 - b. Kegiatan 2: Membuat boneka foto diri dari tanah liat.
 - c. Kegiatan 3: Membuat boneka diri dari *shuttlecock*.
 - d. Kegiatan 4: Membuat kolase (menggantung dan menempel) anggota diri.
6. Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya
7. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya

Penutup

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai, dll.
3. Menanyakan perasaan selama hari ini
4. Memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah yakni menanyakan kepada orang tuanya tentang tempat lahir, tanggal lahir, siapa yang menolong kelahiran, dan seterusnya
5. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
6. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
7. Berdoa setelah belajar.

Rencana Penilaian

1. Indikator Penilaian:

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.1 3.1-4.1	- Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan - Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
Motorik	2.1 3.3 - 4.3	- Anak terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi - Anak dapat menyebutkan nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat
Sosem	2.5 2.6	- Anak terbiasa memberi salam - Anak terbiasa mengikuti aturan
Kognitif	3.6-4.6	- Anak dapat mengelompokkan berdasarkan warna (merah, biru, kuning)
Bahasa	2.14, 3.10-4.10	- Anak terbiasa berlaku ramah - Anak memahami cerita yang dibacakan
Seni	3.15-4.15	- Anak dapat menyanyikan lagu "Aku Ciptaan Tuhan"

2. Teknik penilaian yang akan digunakan:

- Catatan hasil karya
- Catatan anekdotal, dan
- Skala capaian perkembangan (*rating scale*)

Format Skala Capaian Perkembangan Harian

Kelompok :

Tanggal:

No.	Indikator Penilaian	Dona	Ida	Nia	Adi	Dst
1	Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan.	BSH				
2	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	MB				
3	Terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi	MB				
4	Menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh.	BSH				
5	Terbiasa merawat diri sesuai dengan tata caranya.	MB				
6	Terbiasa berlaku ramah.	BSH				
7	Terbiasa mengikuti aturan.	MB				
8	Mengelompokkan berdasarkan warna (merah, biru, kuning).	BB				
9	Menjawab pertanyaan terkait cerita yang dibacakan.	BSH				
10	Menyanyikan lagu "Aku Ciptaan Tuhan".	BSH				

Contoh RPP SD

Pembelajaran 1

- Satuan Pendidikan : SD
 Kelas/ Semester : I / 2
 Tema : 8. Peristiwa Alam
 Subtema : 3. Musim Hujan
 Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (5 x 35 Menit)

Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</p> <p>4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p> <p>Matematika</p> <p>3.8 Mengenal panjang, luas, waktu, dan suhu</p> <p>SBdP</p> <p>Mengenal cara dan hasil karya seni ekspresi Menggambar dengan memanfaatkan beragam media kering</p>	<p>Mengidentifikasi kondisi lingkungan saat musim hujan sesuai teks</p> <p>Mengelompokkan benda yang biasa digunakan pada musim hujan sesuai teks</p> <p>Menceritakan kembali suasana musim hujan dalam gambar</p> <p>Menirukan bacaan teks dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>3.8.1 Mengidentifikasi kondisi cuaca yang bersuhu panas dan dingin</p> <p>3.8.2 Membedakan kondisi cuaca yang bersuhu panas dan cuaca yang bersuhu dingin</p> <p>3.1.1 Mengidentifikasi bahan media yang bisa digunakan untuk menggambar</p> <p>4.3.1 Menggambarkan kondisi musim hujan dengan media kertas dan krayon/pensil warna</p>

Materi Pembelajaran

Musim Penghujan
Suasana Musim Penghujan

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa. • Guru memeriksa kehadiran siswa. • Guru meminta salah satu siswa memimpin doa • Guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab pengalaman siswa di waktu hujan • Guru memberikan motivasi dengan menyanyi "Tik Tik Bunyi Hujan" • Dilanjutkan Tanya jawab terkait lagu "Tik Tik Bunyi Hujan" • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran terkait Tema Peristiwa alam dan sub tema musim hujan. 	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Inti 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dimulai dengan siswa mengingat kembali tentang dua 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>musim di Indonesia, yaitu musim kemarau dan hujan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan guru tentang keadaan cuaca hari ini, apakah cuacanya cerah atau berawan, panas atautakah hujan. • Siswa membaca wacana di buku siswa, dengan membaca nyaring. Perwakilan siswa membaca nyaring dan lainnya mendengarkan. • Setelah satu siswa membaca nyaring satu paragraf, dilanjutkan dengan memberi kesempatan kepada siswa lainnya. • Siswa menjawab pertanyaan guru yang berhubungan dengan wacana yang dibaca, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cuaca pada musim penghujan? • Bagaimana keadaan di sekitar rumahmu pada musim penghujan? • Apa yang dikenakan orang pada saat hujan? • Apa yang terjadi jika terus-menerus turun hujan? • Apa yang menyebabkan banjir? • Siswa melengkapi latihan di buku siswa tentang benda-benda yang biasa dipakai pada musim penghujan. • Setelah itu, siswa mengamati gambar di buku siswa, lalu mendiskusikan perbedaan gambar 1 dan gambar 2. • Siswa diminta menyebutkan apa saja perbedaan gambar 1 dan gambar 2 (arahkan siswa pada kondisi cuaca dalam gambar, kondisi anak (keinginan atau kepanasan), apa yang dikenakan oleh anak. • Siswa menuliskan hasil pengamatannya di buku siswa dan mendiskusikannya bersama. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang perbedaan gambar kondisi suhu pada musim hujan dan musim kemarau. Tuliskan di papan tulis kata DINGIN dan PANAS. • Siswa menyimak guru memperkenalkan istilah suhu, yaitu ukuran panas dan dingin suatu benda atau cuaca. • Siswa diperkenalkan benda yang dapat mengukur suhu, yaitu termometer. Akan lebih baik jika termometer dibawa dan diperlihatkan kepada siswa. • Siswa mengerjakan latihan di buku siswa, dengan menggantung gambar beberapa suasana dan mengelompokkannya ke dalam suasana bersuhu panas atau dingin. • Kegiatan ditutup dengan mengulas manfaat setiap musim bagi kehidupan manusia. • Siswa berdiskusi dan mengisi peta pikiran tentang kondisi musim penghujan. Setelah itu, perwakilan mempresentasikan hasilnya. • Siswa menggambar suasana pada musim hujan sesuai hasil diskusi di buku siswa atau di lembar kertas gambar (alternatif). • Guru memperkenalkan media kering berupa krayon atau pensil warna. 	

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mewarnai gambar dengan krayon atau pensil warna. • Selesai menggambar, siswa diminta untuk menjelaskan apa yang telah digambarnya secara bergiliran. • Guru menutup dengan memberikan pertanyaan apa yang terjadi jika Tuhan hanya menciptakan satu musim saja. Motivasi siswa untuk mengutarakan pendapatnya dan tutup dengan menyampaikan rasa syukur bahwa Tuhan mengatur musim ini untuk keseimbangan alam dan kebaikan umat manusia. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar • Memberikan umpan balik dan pemberian tugas individu maupun kelompok. • Guru memberikan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui ketercapaian materi • Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. • Guru memberikan pesan moral terkait musim hujan. • Salah satu siswa diminta memimpin do'a • Guru memberikan salam penutup. 	15 menit

Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap : Observasi dalam pembelajaran
 Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis
 Penilaian Keterampilan : a. Observasi diskusi kelompok
 b. Unjuk kerja menggambar dengan media kering

Instrumen Penilaian

Penilaian Pengetahuan :
Bahasa Indonesia

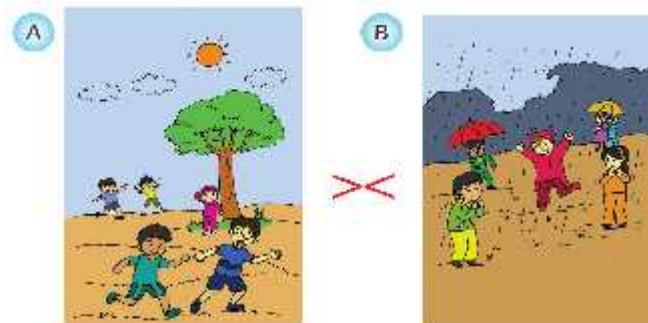
Mengelompokkan benda yang biasa digunakan pada musim hujan sesuai teks
Pasangkan dengan menarik garis pada gambar dengan nama yang tepat.

Matematika

3.8.1 Mengidentifikasi kondisi cuaca yang bersuhu panas dan dingin

3.8.2 Membedakan kondisi cuaca yang bersuhu panas dan cuaca yang bersuhu dingin



Tuliskan perbedaan pada gambar A dan gambar B.

A

B

SBdP

Media yang digunakan untuk menggambar adalah _____, _____ dan _____

Penilaian Keterampilan :

Bahasa Indonesia

Observasi diskusi kelompok

No	Kriteria	Terlihat ()	Belum terlihat ()
1	Kemampuan bertanya		
2	Kemampuan menjawab pertanyaan		
3	Kemampuan menyampaikan pendapat		

SBdP

Unjuk kerja menggambar dengan media kering

No	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
		1	Kesesuaian gambar dengan tema	Seluruh objek gambar sesuai dengan tema	Setengah atau lebih objek gambar sesuai tema
2	Kemampuan mewarnai	Memenuhi empat aspek: • Benarikan garis warna sesuai • Warna menutupi seluruh objek gambar • Menunjukkan kemampuan gradasi warna • Hasil kerja rapi	Memenuhi tiga dari empat aspek	Memenuhi dua dari empat aspek	Memenuhi satu dari empat aspek

Media/Alat ,Bahan, dan Sumber Belajar

Media/Alat : 1. Termometer
2. Pensil warna/krayondan buku gambar

Bahan :

Sumber Belajar :

Buku Siswa Kelas I Tema 8“Peristiwa Alam”. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Buku Guru Kelas I Tema 8 “Peristiwa Alam”. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Remedial:

Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan.
.....

Pengayaan:

Guru memberikan kegiatan pengayaan bagi siswa yang melebihi target pencapaian kompetensi.
.....

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Tangerang,
Guru Kelas,

2016

Contoh RPP Bahasa Inggris

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas/Semester : IX/2
Materi Pokok : Structure
Alokasi waktu : 16 JP (8 pertemuan)

Kompetensi Inti

KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat), dan ranah abstrak (menulis, membaca,

menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar

3.11	Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks naratif berbentuk cerita rakyat, sesuai dengan konteks penggunaannya
4.12	Menangkap makna teks naratif, lisan dan tulis, berbentuk cerita rakyat, pendek dan sederhana.

Indikator Pencapaian Kompetensi

3.11	Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks naratif berbentuk cerita rakyat, sesuai dengan konteks penggunaannya
	3.11.1 Menyebutkan fungsi sosial teks naratif yang berbentuk cerita rakyat.
	3.11.2 Menganalisis struktur teks naratif yang berbentuk cerita rakyat.
	3.11.3 Menganalisis unsur kebahasaan teks naratif yang berbentuk cerita rakyat.
4.12	Menangkap makna teks naratif, lisan dan tulis, berbentuk cerita rakyat, pendek dan sederhana.
	4.12.1 membacakan cerita rakyat dengan pelafalan dan intonasi yang tepat.
	4.12.2 menuliskan rangkuman cerita rakyat yang diperdengarkan dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat.

Tujuan Pembelajaran

Menjelaskan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks naratif berbentuk cerita rakyat, sesuai dengan konteks penggunaannya

Materi Pembelajaran

Teks naratif, berbentuk cerita rakyat pendek dan sederhana

Fungsi sosial : memperoleh hiburan, menghibur dan mengajarkan nilai-nilai luhur melalui cerita rakyat.

Struktur text

(gagasan utama dan informasi rinci)

- a. Memperkenalkan tokoh, tempat, waktu, terjadinya cerita (orientasi).
- b. Memberikan penilaian (evaluasi) tentang situasi dan kondisi terjadinya cerita.
- c. Memaparkan krisis yang terjadi terhadap tokoh utama (komplikasi)
- d. Memaparkan akhir cerita, di mana krisis berakhir (resolusi) dengan bahagia atau sedih
- e. Memberikan alasan atau komentar umum (reorientasi), opsional.

Unsur kebahasaan

- 1) Tata bahasa: Simple Past tense, Past Continuous Tense
- 2) Kalimat langung dan tidak langung
- 3) Kosa kata: tokoh binatang dalam fabel, tempat dan benda-benda terkait tokoh
- 4) Adverbia penghubung waktu: *first, then, after that, before, at last, finally*, dsb.
- 5) Adverbia dan frasa preposisional penunjuk waktu: *a long time ago, one day, in the morning, the next day, immediately*, dsb.
- 6) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal

- 7) Ucapan, tekanan kata, intonasi
- 8) Ejaan dan tanda baca
- 9) Tulisan tangan

Metode Pembelajaran

Demonstrasi, *Story telling*, ceramah, diskusi kelompok, presentasi, dan pemodelan.

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan Pendahuluan

- Guru memimpin berdo'a atau meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.
- Guru mengecek kesiapan peserta didik belajar baik secara fisik maupun psikologis (mengecek kehadiran, dll)
- siswa memperhatikan gambar Kota Bandung dengan latar Gunung Tangkuban Perahu selanjutnya guru memancing pengetahuan siswa tentang kisah gunung tersebut (*social chat*);
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi yang akan dicapai;
- Siswa mendengarkan penyampaian guru tentang garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan latihan-latihan dan tugas dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

Mengamati:

Guru	Peserta Didik
membacakan cerita Sangkuriang sebagai pemodelan story telling	menyimak cerita guru
mengajak peserta didik menirukan kalimat kalimat tertentu	menirukan kalimat yang diucapkan guru
memberikan komentar/ balikan terhadap kegiatan peserta didik	memperhatikan komentar/ balikan guru
membacakan paragraf 1 cerita Sangkuriang	menulis/ menyalin paragraf yang dibacakan guru
memancing peserta didik menuju fungsi sosial cerita rakyat dengan pertanyaan : "Why do people like reading folktale?" "Why do people love telling folktale?"	mengidentifikasi fungsi sosial cerita rakyat

Menanya:

Guru	Peserta Didik
membimbing peserta didik bertanya jawab tentang struktur teks dan unsur kebahasaan pada cerita Sangkuriang	bertanya jawab mengenai struktur teks dan unsur kebahasaan cerita rakyat

Mengumpulkan informasi:

Guru	Peserta Didik
memberi arahan pada peserta didik untuk berlatih saling membacakan cerita Sangkuriang yang telah ditulis secara berpasangan	secara bergantian membacakan rangkuman cerita Sangkuriang secara berpasangan

membimbing peserta didik mengerjakan latihan Paragraf 1 (Buku Siswa hal 193)	mengerjakan latihan Paragraf 1
---	--------------------------------

Kegiatan Penutup

- Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan dipandu guru
- Peserta didik merefleksikan pengalaman belajar hari itu dengan dipandu guru.
- Peserta didik mendengarkan penyampaian Guru tentang rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan 2

Kegiatan Pendahuluan

- Guru memimpin berdo'a atau meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.
- Guru mengecek kesiapan peserta didik belajar baik secara fisik maupun psikologis (mengecek kehadiran dll).
- Siswa menyimak review guru tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan hari itu.

Kegiatan Inti

Mengumpulkan informasi

Guru	Peserta Didik
Membimbing peserta didik untuk mengerjakan latihan paragraf 2 s.d 5	Mengerjakan latihan Paragraf 2 s.d 5
Mengecek pekerjaan peserta didik	Mencocokkan jawaban soal latihan
Membimbing peserta mengidentifikasi unsur kebahasaan yang ada pada paragraf paragraf cerita Sangkuriang	Mengidentifikasi unsur kebahasaan yang ada pada paragraf paragraf cerita Sangkuriang

Mengasosiasi:

Guru	Peserta Didik
Membacakan cerita rakyat Vietnam "The Golden Star fruit tree"	Menyimak cerita yang dibacakan guru
Membimbing peserta didik menirukan pelafalan beberapa bagian dari cerita "The Golden Star fruit tree"	Menirukan pelafalan guru terhadap beberapa bagian cerita "The Golden Star fruit tree"
Membimbing peserta didik merangkum cerita "The Golden Star fruit tree"	Merangkum cerita "The Golden Star fruit tree"

Kegiatan Penutup

- Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan dipandu guru
- Peserta didik merefleksikan pengalaman belajar hari itu dengan dibimbing guru
- Siswa mendengarkan penyampaian guru tentang rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Pertemuan 3

Kegiatan Pendahuluan

- Guru memimpin berdo'a atau meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a.
- Guru mengecek kesiapan peserta didik belajar baik secara fisik maupun psikologis (mengecek kehadiran dll)
- Siswa mendengarkan review guru tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan hari itu

Kegiatan Inti

Mengasosiasikan:

Guru	Peserta Didik
Membimbing peserta didik mengidentifikasi struktur teks dari cerita "The Golden Star fruit tree"	mengidentifikasi struktur teks dari cerita "The Golden Star fruit tree"
Membimbing peserta didik mengidentifikasi unsur kebahasaan dari cerita "The Golden Star fruit tree"	mengidentifikasi unsur kebahasaan dari cerita "The Golden Star fruit tree"
Membagi peserta didik dalam kelompok untuk mengidentifikasi persamaan struktur teks dan unsur kebahasaan cerita rakyat Sangkuriang dan The Golden Star fruit tree	Bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi persamaan struktur teks dan unsur kebahasaan cerita rakyat Sangkuriang dan The Golden Star fruit tree

Kegiatan Penutup

- Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan dipandu guru
- Peserta didik merefleksikan pengalaman belajar hari itu dengan dibimbing guru
- Siswa mendengarkan penyampaian guru tentang rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Pertemuan 4

Kegiatan Pendahuluan

- Guru memimpin berdo'a atau meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a.
- Guru mengecek kesiapan peserta didik belajar baik secara fisik maupun psikologis (mengecek kehadiran dll)
- Siswa mendengarkan review guru tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan hari itu

Kegiatan Inti

Mengkomunikasikan

Guru	Peserta Didik
Memfasilitasi peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok	Presentasi kerja kelompok

Membimbing peserta didik melakukan refleksi	Menulis refleksi
Memberikan <i>feedback</i>	Menyimak dan memperhatikan <i>feedback</i> guru sebagai catatan perbaikan
Membimbing peserta didik mempersiapkan proyek cerita rakyat	Mempersiapkan diri untuk mengerjakan proyek cerita rakyat

Kegiatan Penutup

- Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan dipandu guru
- Peserta didik merefleksikan pengalaman belajar hari itu dengan dibimbing guru
- Siswa mendengarkan penyampaian guru tentang rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Pertemuan 5 (*Project Based Learning*)

Kegiatan Pendahuluan

- Guru memimpin berdo'a atau meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a.
- Guru mengecek kesiapan peserta didik belajar baik secara fisik maupun psikologis (mengecek kehadiran dll)
- Siswa mendengarkan review guru tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan hari itu

Kegiatan Inti

Mengamati

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Guru melakukan kegiatan <i>story telling</i> sebagai pemodelan terhadap peserta didik	Peserta didik mengamati <i>story telling</i> yang dilakukan guru.

Menanya

Guru	Peserta Didik
Guru membimbing peserta didik mendiskusikan kaitan kegiatan <i>story telling</i> dengan topik pembahasan cerita rakyat, misalnya dengan pertanyaan pancingan: <i>What makes a good story telling?</i>	Peserta didik mendiskusikan kaitan kegiatan <i>story telling</i> dengan topik pembahasan cerita rakyat

Mengumpulkan informasi:

Guru	Peserta Didik
Guru beserta peserta didik mendiskusikan aturan main dan pemilihan aktivitas yang dapat mendukung <i>story telling</i>	Peserta didik dibimbing guru mendiskusikan aturan main dan pemilihan aktivitas yang dapat mendukung <i>story telling</i>
Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok <i>Story telling</i>	Peserta didik bekerja secara kelompok dalam mempersiapkan <i>story telling</i>
Guru membimbing peserta didik mendiskusikan	Peserta didik mendiskusikan waktu

waktu pelaksanaan <i>story telling</i>	pelaksanaan <i>story telling</i> .
Guru menjelaskan penilaian yang akan dilakukan terhadap tugas proyek <i>story telling</i> kelompok, termasuk mengajak peserta didik mendiskusikan penilaian sejawat.	Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai penilaian dan bertanya jawab tentang penilaian sejawat
Guru memfasilitasi diskusi setiap kelompok untuk menentukan perencanaan proyek <i>story telling</i>	Dalam kelompok masing masing, peserta didik mendiskusikan perencanaan proyek <i>story telling</i> .

Kegiatan Penutup

- Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan dipandu guru
- Peserta didik merefleksikan pengalaman belajar hari itu dengan dibimbing guru
- Siswa mendengarkan penyampaian guru tentang rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan 6

Kegiatan Pendahuluan

- Guru memimpin berdo'a atau meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a.
- Guru mengecek kesiapan peserta didik belajar baik secara fisik maupun psikologis (mengecek kehadiran dll)
- Siswa mendengarkan review guru tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan hari itu

Kegiatan Inti

Mengumpulkan informasi

Guru	Peserta Didik
Guru membimbing peserta didik membuat timeline pemilihan dan penyiapan <i>story telling</i>	Peserta didik membuat timeline pemilihan dan penyiapan <i>story telling</i>
Guru membimbing peserta didik mendiskusikan <i>deadline</i> penentuan peran tiap anggota kelompok, penyiapan dan pengumpulan naskah <i>story telling</i>	Peserta didik mendiskusikan <i>deadline</i> penentuan peran tiap anggota kelompok, penyiapan dan pengumpulan naskah <i>storytelling</i>
Guru membimbing peserta didik mendiskusikan waktu pelaksanaan <i>story telling</i>	Peserta didik mendiskusikan waktu pelaksanaan <i>story telling</i> .
Guru membuat catatan tentang konsultasi peserta didik dalam mempersiapkan <i>story telling</i>	Peserta didik mengkonsultasikan persiapan kelompok <i>story telling</i> pada guru

Kegiatan Penutup

- Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan dipandu guru
- Peserta didik merefleksikan pengalaman belajar hari itu dengan dibimbing guru
- Siswa mendengarkan penyampaian guru tentang rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan 7

Kegiatan Pendahuluan

- Guru memimpin berdo'a atau meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a.
- Guru mengecek kesiapan peserta didik belajar baik secara fisik maupun psikologis (mengecek kehadiran dll)
- Siswa mendengarkan review guru tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan hari itu

Kegiatan Inti

Mengasosiasi :

Guru	Peserta Didik
Guru mengatur urutan presentasi peserta didik yang akan melakukan storytelling secara berkelompok	Peserta didik mempersiapkan diri melakukan story telling berkelompok
Guru mereview kembali bentuk penilaian yang akan dilakukan pada kegiatan tersebut, termasuk diantaranya penilaian sejawat (<i>peer assessment</i>)	Peserta didik mencermati kembali poin poin penilaian yang disepakati pada tahap perencanaan.
Guru melakukan penilaian presentasi story telling	Peserta didik melakukan story telling dan penilaian sejawat.

Mengkomunikasikan

Guru	Peserta Didik
Guru membimbing peserta didik melakukan penilaian diri dengan menggunakan jurnal belajar	Peserta didik mengisi jurnal pelajar untuk penilaian diri
Guru mereview kembali kegiatan yang telah dilakukan dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman selama mempersiapkan story telling.	Peserta didik mengungkapkan pengalamannya dalam mempersiapkan story telling.

Kegiatan Penutup

- Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan dipandu guru
- Peserta didik merefleksikan pengalaman belajar hari itu dengan dibimbing guru
- Siswa mendengarkan penyampaian guru tentang rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Pertemuan 8 (Ulangan Harian)

Kegiatan Pendahuluan

- Guru memimpin berdo'a atau meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a.
- Guru mengecek kesiapan peserta didik belajar baik secara fisik maupun psikologis (mengecek kehadiran dll)

- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan hari itu

Kegiatan Inti

Ulangan Harian

Kegiatan Penutup

- Peserta didik menyimpulkan seluruh materi tentang cerita rakyat yang telah dipelajari dengan dipandu guru.
- Peserta didik merefleksikan seluruh pengalaman belajar pada topik cerita rakyat dengan dibimbing guru
- Siswa mendengarkan penyampaian guru tentang rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Penilaian

Penilaian Pengetahuan

Table for Generic Structure of Narrative Text (Folktale)

Title : _____

The structure of the text		Your Finding	Score
Orientation	Who were the main characters? Where was the setting? How did the characters meet one another?		
Complication	What was the problem? Who started the problem? How did the characters react to the problem?		
Resolution	Who decided to solve the problem? How did the other characters react to the decision		
Re-orientation	How did the story end?		

Penilaian Keterampilan

Penilaian Proyek

Nama Proyek :

Alokasi waktu:

Pembimbing :

Nama : (kelompok/pribadi)

Kelas : _____

No.	Aspek	Skor (1 – 5)					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	PERENCANAAN						
	Pemilihan cerita rakyat						
	Pembagian peran bercerita						
	Persiapan naskah						
2.	NASKAH						
	Isi						
	Struktur Teks						
	Kosakata						

	Kalimat						
	Mekanik						
3.	PENYAJIAN CERITA RAKYAT (<i>STORYTELLING</i>)						
	Use of Voice						
	Pacing						
	Audience Contact						
	Orientation (Characters and Setting)						
	Problem/Conflict						
	Resolution						

Remedial

Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan.

Pengayaan

Secara mandiri peserta didik belajar mencari dan menentukan struktur teks cerita sejarah yang diminati.

Media/ Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- Gambar Kota Bandung dan Gunung Tangkuban Perahu
- Gambar gambar cerita Sangkuriang
- Buku Siswa dan Buku Guru: Bahasa Inggris: Think Globally Act Locally Kelas IX

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA/SMK
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester : X / 1
Alokasi Waktu : 3 X 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Pengetahuan

memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

2. Keterampilan

mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat

4.5 Mengkonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.5.1 Menafsirkan makna tersirat dari teks anekdot

3.5.2 Menilai makna tersirat dari teks anekdot

4.5.1 menentukan teks anekdot dengan makna tersirat

4.5.2 membuat teks anekdot dengan makna tersirat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik akan dapat :
 - ✓ menjelaskan makna tersirat dari teks anekdot dengan santun
 - ✓ menilai makna tersirat dari teks anekdot secara jujur dan bertanggung jawab.
2. Setelah berdiskusi dan menggali informasi diharapkan siswa dapat :
 - ✓ menentukan makna tersirat dalam teks anekdot dengan benar
 - ✓ membuat teks anekdot dengan makna tersirat dengan baik dan benar

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian makna tersirat
2. Struktur teks anekdot
3. Teks anekdot

KUHP dalam Anekdot

1. Seorang dosen fakultas hukum suatu universitas sedang memberikan kuliah hukum pidana. Suasana kelas biasa-biasa saja.
2. Saat sesi tanya-jawab tiba, Ali bertanya kepada pak dosen. "Apa kepanjangan KUHP, Pak?" Pak dosen tidak menjawab sendiri, melainkan melemparkannya kepada Ahmad. "Saudara Ahmad, coba dijawab pertanyaan Saudara Ali tadi," pinta pak dosen. Dengan tegas Ahmad menjawab, "Kasih Uang Habis Perkara, Pak ...!"
3. Mahasiswa lain tentu tertawa, sedangkan pak dosen hanya menggeleng-gelengkan kepala seraya menambahkan pertanyaan kepada Ahmad, "Saudara Ahmad, dari mana Saudara tahu jawaban itu?" Dasar Ahmad, pertanyaan pak dosen dijawabnya dengan tegas, "Peribahasa Inggris mengatakan pengalaman adalah guru yang terbaik, Pak ...!" Semua mahasiswa di kelas itu tercengang. Mereka berpandang-pandangan. Lalu, mereka tertawa terbahak-bahak
4. Gelak tawa mereda. Kelas kembali berlangsung normal.

F. Pendekatan, Model dan Metode

Pendekatan : saintifik

Model : Discovery Learning / Inquiry Learning

Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Kesatu:*)

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- Apersepsi: mengkondisikan kelas dan mengkoneksikan pembelajaran
- Menjelaskan tujuan dan skenario pembelajaran

b. Kegiatan Inti (115 menit)

- Guru meminta siswa untuk melihat contoh teks anekdot dari buku
- Siswa melihat bahan tayang yang disajikan oleh Guru.
- Siswa mencatat hasil pengamatan dan penjelasan guru.
- Guru menugasi siswa berdiskusi dalam kelompok kecil menyelesaikan masalah terkait dengan pengertian, struktur, dan kaidah kebahasaan teks anekdot
- Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru bila mengalami kesulitan
- Siswa menggali informasi dari berbagai sumber tentang pengertian, struktur, dan kaidah kebahasaan teks anekdot.
- Siswa mengolah informasi dan merumuskan pengertian, struktur, dan kaidah kebahasaan teks anekdot

- Siswa mempresentasikan pengertian, struktur teks, dan kaidah kebahasaan
- Siswa mengamati dua teks anekdot
- Siswa mencatat persamaan dan perbedaan kedua teks.
- Siswa mendiskusikan persamaan dan perbedaan kedua teks dari segi struktur dan kaidah kebahasaannya.
- Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru bila mengalami kesulitan.
- Dengan panduan guru, siswa membandingkan pekerjaannya dengan siswa atau kelompok lainnya
- Siswa mengumpulkan hasil perbandingan dua teks anekdot kepada guru.
- Siswa mengerjakan soal penilaian yang diberikan guru secara tertulis sebagai ulangan harian.

c. Penutup (10 menit)

- Guru memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan siswa
- Siswa merangkum hasil pembelajaran
- Guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan siswa pada pertemuan berikutnya.

H. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

1. Instrumen dan Teknik Penilaian
2. Analisis Hasil Penilaian
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

I. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media : Laptop, LCD, Papan tulis
2. Alat : Teks anekdot
3. Bahan : kertas plano
4. Sumber Belajar : Buku Siswa, media massa

Mengetahui

Kepala SMK

.....

NIP.....

....., _____

Guru Mata Pelajaran,

.....

NIP.

Contoh Silabus dan RPP SDLB, SMPLB, SMALB, dan SMKLB

- Tingkat kompetensi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah berlaku umum bagi SDLB, SMPLB, SMALB, dan SMKLB yang memiliki siswa tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal.
- Pendekatan pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah berlaku umum bagi SDLB, SMPLB, SMALB, dan SMKLB yang memiliki siswa tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal

- Komponen Silabus dan RPP SDLB, SMPLB, SMALB, dan SMKLB sama dengan komponen silabus dan RPP SD, SMP, SMA, dan SMK pada umumnya dengan isi yang disesuaikan kebutuhan pembelajaran sekolah masing-masing.
- Peraturan terkait KI dan KD khusus untuk SDLB, SMPLB, SMALB, dan SMKLB belum ada, sehingga dimungkinkan SDLB, SMPLB, SMALB, dan SMKLB menggunakan KI dan KD dari sumber kurikulum lain yang relevan.

Bahan Bacaan 11. Penilaian untuk Kurikulum Tahun 2006

Mengacu pada Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

A. Pengertian

1. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
2. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
3. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.
4. Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
5. Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
6. Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
7. Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester tersebut.
8. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional dan aspek kognitif dan/atau psikomotorik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam POS Ujian Sekolah/Madrasah
9. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.
10. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi.

B. Prinsip Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. sah, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
7. sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

C. Teknik dan Instrumen Penilaian

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
2. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
3. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
4. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.
5. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan (a) substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
6. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.
7. Instrumen penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antar sekolah, antar daerah, dan antar tahun.

D. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

1. Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.
2. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3. Ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.
4. Penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan pada UN dan aspek kognitif dan/atau aspek psikomotorik untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan oleh satuan pendidikan melalui ujian sekolah/madrasah untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan.
5. Penilaian akhir hasil belajar oleh satuan pendidikan untuk mata pelajaran kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan melalui rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik.
6. Penilaian akhir hasil belajar peserta didik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan oleh satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik dengan mempertimbangkan hasil ujian sekolah/madrasah.
7. Kegiatan ujian sekolah/madrasah dilakukan dengan langkah-langkah: (a) menyusun kisi-kisi ujian, (b) mengembangkan instrumen, (c) melaksanakan ujian, (d) mengolah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah, dan (e) melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.
8. Penilaian akhlak mulia yang merupakan aspek afektif dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, sebagai perwujudan sikap dan perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dilakukan oleh guru agama dengan memanfaatkan informasi dari pendidik mata pelajaran lain dan sumber lain yang relevan.
9. Penilaian kepribadian, yang merupakan perwujudan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan warganegara yang baik sesuai dengan norma dan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, adalah bagian dari penilaian kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian oleh guru pendidikan kewarganegaraan dengan memanfaatkan informasi dari pendidik mata pelajaran lain dan sumber lain yang relevan.
10. Penilaian mata pelajaran muatan lokal mengikuti penilaian kelompok mata pelajaran yang relevan.
11. Keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan diri dibuktikan dengan surat keterangan yang ditandatangani oleh pembina kegiatan dan kepala sekolah/madrasah.
12. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedi.
13. Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan disampaikan dalam bentuk satu nilai pencapaian kompetensi mata pelajaran, disertai dengan deskripsi kemajuan belajar.
14. Kegiatan penilaian oleh pemerintah dilakukan melalui UN dengan langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS) UN.
15. UN diselenggarakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerjasama dengan instansi terkait.
16. Hasil UN disampaikan kepada satuan pendidikan untuk dijadikan salah satu syarat kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan salah satu pertimbangan dalam seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya.

17. Hasil analisis data UN disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

E. Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester;
2. mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran;
3. mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih;
4. melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan;
5. mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik;
6. mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai komentar yang mendidik;
7. memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran;
8. melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh;
9. melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.

F. Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.
2. mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
3. menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan pendidik.
4. menentukan kriteria program pembelajaran bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester melalui rapat dewan pendidik.
5. menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik.
6. menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan nilai hasil ujian sekolah/madrasah.

7. menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah sesuai dengan POS Ujian Sekolah/Madrasah bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.
8. melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan.
9. melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota.
10. menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria:
 - a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
 - b. memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran estetika; dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
 - c. lulus ujian sekolah/madrasah.
 - d. lulus UN.
11. menerbitkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap peserta didik yang mengikuti Ujian Nasional bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.
12. menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.

G. Penilaian oleh Pemerintah

1. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk UN yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. UN didukung oleh suatu sistem yang menjamin mutu dan kerahasiaan soal serta pelaksanaan yang aman, jujur, dan adil.
3. Dalam rangka penggunaan hasil UN untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, Pemerintah menganalisis dan membuat peta daya serap berdasarkan hasil UN dan menyampaikan ke pihak yang berkepentingan.
4. Hasil UN menjadi salah satu pertimbangan dalam pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
5. Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan kelulusan peserta didik pada seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya.

Bahan Bacaan 12. Penilaian untuk Kurikulum 2013

I. Penilaian SD, SMP, SMA, SMK

Mengacu pada permendikbud nomor 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah, termasuk lampiran panduan penilaian untuk SD, SMP, SMA, SMK.

A. Pengertian

Untuk memperoleh pemahaman yang sama dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik perlu dijelaskan pengertian yang terkait dengan penilaian di SD sebagai berikut.

1. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
3. Penilaian adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
4. Penilaian Harian (PH) adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
5. Penilaian Tengah Semester (PTS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan penilaian tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
6. Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan akhir semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
7. Ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.
8. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
9. Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi mengenai perilaku peserta didik. di dalam dan di luar pembelajaran. Penilaian sikap dilakukan oleh pendidik.
10. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan Pemerintah.
11. Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan menerapkan pengetahuan untuk dalam melakukan tugas tertentu. di dalam konteks tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau Pemerintah.
12. Prinsip penilaian adalah azas yang mendasari penilaian dalam pembelajaran.
13. Mekanisme penilaian adalah prosedur dan metode penilaian yang dilakukan oleh pendidik.
14. Prosedur penilaian adalah langkah-langkah penilaian yang dilakukan oleh pendidik.

15. Metode atau teknik penilaian adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk melakukan penilaian dengan menggunakan berbagai bentuk instrument penilaian.
16. Instrumen penilaian adalah alat yang disusun oleh pendidik untuk mendapatkan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik, meliputi instrumen tes, lisan, penugasan, kinerja, proyek, portofolio.
17. Penilaian Autentik adalah pendekatan penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam situasi yang sesungguhnya (dunia nyata).
18. Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

B. Prinsip-prinsip Penilaian

Penilaian dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

C. Karakteristik Penilaian

Penilaian dalam Kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Belajar Tuntas

Ketuntasan Belajar merupakan capaian minimal dari kompetensi setiap muatan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik dalam kurun waktu belajar tertentu. Ketuntasan aspek sikap (KI-1 dan KI-2) ditunjukkan dengan perilaku baik peserta didik. Jika perilaku peserta didik belum menunjukkan kriteria baik maka dilakukan pemberian umpan balik dan pembinaan sikap secara langsung dan terus-menerus sehingga peserta didik menunjukkan perilaku baik. Ketuntasan belajar aspek pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) ditentukan oleh satuan pendidikan. Peserta didik yang belum mencapai

ketuntasan belajar diberi kesempatan untuk perbaikan (remedial teaching), dan peserta didik tidak diperkenankan melanjutkan pembelajaran kompetensi selanjutnya sebelum kompetensi tersebut tuntas. Kriteria ketuntasan dijadikan acuan oleh pendidik untuk mengetahui kompetensi yang sudah atau belum dikuasai peserta didik. Melalui cara tersebut, pendidik mengetahui sedini mungkin kesulitan peserta didik sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki.

2. Autentik

Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi secara holistik. Aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dinilai secara bersamaan sesuai dengan kondisi nyata. Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang dikaitkan dengan situasi nyata bukan dunia sekolah. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian digunakan berbagai bentuk dan teknik penilaian. Penilaian Autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

3. Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian.

4. Menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi

Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur atau dinilai. Berbagai metode atau teknik penilaian dapat digunakan, seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian kinerja (praktik dan produk), penilaian proyek, portofolio, dan pengamatan atau observasi.

5. Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan acuan kriteria. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap ketuntasan yang ditetapkan. Kriteria ketuntasan ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

D. Kompetensi dan Teknik Penilaian

Penilaian di SD untuk semua kompetensi dasar yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.

a. Sikap spiritual

Penilaian sikap spiritual (KI-1), antara lain: (1) ketaatan beribadah; (2) berperilaku syukur; (3) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; dan (4) toleransi

dalam beribadah. Sikap spiritual tersebut dapat ditambah sesuai karakteristik satuan pendidikan.

b. Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial (KI-2) meliputi: (1) jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; (2) disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (3) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa; (4) santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik; (5) peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan; dan (6) percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Sikap sosial tersebut dapat ditambah oleh satuan pendidikan sesuai kebutuhan.

c. Teknik penilaian Sikap

Penilaian sikap di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas, guru muatan pelajaran agama, PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Teknik penilaian yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot (anecdotal record), catatan kejadian tertentu (incidental record) sebagai unsur penilaian utama. Sedangkan teknik penilaian diri dan penilaian antar-teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Dalam penilaian sikap, diasumsikan setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik.

Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala). Penilaian yang utama dilakukan oleh guru kelas melalui observasi selama periode tertentu dan penilaian sikap tidak dilaksanakan pada setiap kompetensi dasar (KD). Penilaian sikap dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, penilaian diri, dan penilaian antarteman, selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas. Hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor peserta didik. Penilaian sikap spiritual dan social dilaporkan kepada orangtua dan pelaku kepentingan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester. Laporan berdasarkan catatan pendidik hasil musyawarah guru kelas, guru muatan pelajaran, dan pembina ekstrakurikuler.

Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan setiap hari pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran dengan menggunakan stimulus yang disiapkan guru. Respon atau jawaban yang diberikan peserta didik dicatat dalam lembar observasi disiapkan oleh guru. Penilaian sikap spiritual dan sosial juga dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian diri dan penilaian antarteman.

Hasil penilaian diri dan penilaian antarteman digunakan guru sebagai penguat atau konfirmasi hasil catatan observasi yang dilakukan oleh guru. Stimulus atau lontaran

kasus yang diberikan guru hendaknya dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku baik sesuai agama peserta didik, hubungandengan Tuhan (akhlak mulia), hubungan dengan sesama serta hubungan dengan lingkungan. Melalui aspek tersebut diharapkan peserta didik memiliki sikap budipekerti luhur, sikap sosial yang baik, toleransi beragama, dan peduli lingkungan.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan procedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assesment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessmentof learning*). Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu tes tulis, lisan, dan penugasan.

Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar (*mastery learning*), penilaian ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (*diagnostic*) proses pembelajaran.

Hasil tes diagnostic, ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Penilaian KI-3 menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal.

Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

- a. Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran. Analisis KD dilakukan pada Tema, Subtema, dan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kompetensi yang ingin dicapai dalam KD dapat terwakili dalam instrumen yang akan disusun.
- b. Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam penulisan soal. Kisi-kisi yang lengkap memiliki KD, materi, indikator soal, bentuk soal, jumlah soal, dan semua kriteria lain yang diperlukan dalam penyusunan soalnya. Kisi-kisi ini berbentuk format yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kisi-kisi untuk penilaian harian bisa lebih sederhana daripada kisi-kisi untuk penilaian tengah semester atau penilaian akhir semester.
- c. Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan mengacu pada kaidah-kaidah penulisan soal. Soal-soal yang telah disusun kemudian dirakit untuk menjadi perangkat tes. Soal dapat dikelompokkan sesuai muatan pelajaran dalam satu perangkat tes dapat juga disajikan secara terintegrasi sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

- d. Melakukan penskoran berdasarkan pedoman penskoran, hasil penskoran dianalisis guru dipergunakan sesuai dengan bentuk penilaian. Misalnya, hasil analisis penilaian harian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik. Melalui analisis ini pendidik akan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan perlu tidaknya remedial atau pengayaan.

2) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Jawaban tes lisan dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan dan motivasi siswa dalam belajar. Langkah-langkah pelaksanaan tes lisan sebagai berikut:

- a) Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran. Analisis KD dilakukan pada Tema, Subtema, dan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kompetensi yang ingin dicapai dalam KD dapat terwakili dalam instrumen yang akan disusun.
- b) Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan pertanyaan, perintah yang harus dijawab siswa secara lisan.
- c) Menyiapkan pertanyaan, perintah yang akan disampaikan secara lisan.
- d) Melakukan tes dan analisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik. Melalui analisis ini guru akan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan perlu tidaknya remedial atau pengayaan.

3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau memfasilitasi siswa memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang berfungsi untuk penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan sebagai metode penugasan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan, yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di luar sekolah.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Teknik penilaian yang digunakan sebagai berikut.

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan atau

mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pada penilaian kinerja, penekanan penilaiannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik (praktik). Penilaian praktik, misalnya; memainkan alat musik, melakukan pengamatan suatu obyek dengan menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari, dan sebagainya. Penilaian produk, misalnya: poster, kerajinan, puisi, dan sebagainya.

Langkah penilaian kinerja mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan. Dalam perencanaan perlu diperhatikan keterampilan yang akan diukur, kesesuaian dengan kemampuan siswa, kegiatan yang dilakukan, dan dapat dikerjakan peserta didik. Dalam pelaksanaan kinerja perlu menyiapkan rubrik yang dituangkan dalam format observasi.

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, penyajian data, dan pelaporan. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan pengumpulan data, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan inovasi dan kreativitas serta kemampuan menginformasikan peserta didik pada muatan tertentu secara jelas. Pada penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut:

1) Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data, dan penulisan laporan yang dilaksanakan secara kelompok.

2) Relevansi

Kesesuaian tugas proyek dengan muatan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

3) Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

4) Inovasi dan kreativitas

Hasil penilaian proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari biasanya

c. Portofolio

Portofolio dapat berupa kumpulan dokumen dan teknik penilaian. Portofolio sebagai dokumen merupakan kumpulan dokumen yang berisi hasil penilaian prestasi belajar, penghargaan, karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode, portofolio tersebut diserahkan kepada guru pada kelas berikutnya dan orang tua sebagai bukti autentik perkembangan peserta didik.

Portofolio sebagai teknik penilaian dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik dan mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Akhir

suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru bersama-sama dengan peserta didik. Berkaitan dengan tujuan penilaian portofolio, tiap item dalam portofolio harus memiliki suatu nilai atau kegunaan bagi peserta didik dan bagi orang yang mengamatinya. Guru dan peserta didik harus sama-sama memahami maksud, mengapa suatu item (dokumen) dimasukkan ke koleksi portofolio. Selain itu, sangat diperlukan komentar dan refleksi dari guru atas karya yang dikoleksi.

Berdasarkan informasi perkembangan kemampuan peserta didik yang dibuat oleh guru bersama peserta didik yang bersangkutan, dapat dilakukan perbaikan secara terus menerus. Dengan demikian portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya. Adapun karya peserta didik yang dapat dijadikan dokumen portofolio, antara lain: karangan, puisi, surat, gambar/lukisan, dan komposisi musik.

Di dalam Kurikulum 2013, dokumen portofolio dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan penilaian untuk kompetensi keterampilan. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian yang lain dipertimbangkan untuk pengisian rapor peserta didik/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik.

Portofolio merupakan bagian dari penilaian Autentik, yang langsung dapat menyentuh sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Hal ini berkaitan pula dengan rasa bangga yang mendorong peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Guru dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun harga dirinya.

Secara tak langsung, hal ini mengakibatkan peserta didik dapat membuat kemajuan lebih cepat untuk mencapai tujuan individualnya. Dengan demikian guru akan merasa lebih puas dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan para peserta didiknya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan panduan dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Karya asli peserta didik

Guru melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar diketahui bahwa karya tersebut merupakan hasil karya yang benar-benar dibuat oleh peserta didik.

2) Saling percaya antara guru dan peserta didik

Dalam proses penilaian, guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan, dan saling membantu sehingga berlangsung proses pendidikan dengan baik.

3) Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik

Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan agar tidak berdampak negatif terhadap proses pendidikan.

4) Milik bersama antara peserta didik dan guru

Guru dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio sehingga peserta didik akan berusaha menjaga dan merawat karya yang dikumpulkannya dan akhirnya berupaya terus meningkatkan kemampuannya.

- 5) Kepuasan
Dokumen portofolio merupakan bukti kumpulan perkembangan hasil karya peserta didik sampai mencapai hasil yang terbaik. Dengan demikian dapat memberikan kepuasan pada diri peserta didik, dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.
- 6) Kesesuaian
Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.
- 7) Penilaian proses dan hasil
Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai, misalnya diperoleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya peserta didik.
- 8) Penilaian dan pembelajaran
Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik. Agar penilaian portofolio berjalan efektif, guru beserta peserta didik perlu menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio sebagai berikut:
 - a. masing-masing peserta didik memiliki portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar peserta didik pada setiap muatan pelajaran atau setiap kompetensi.
 - b. menentukan hasil kerja apa yang perlu dikumpulkan/disimpan.
 - c. sewaktu-waktu peserta didik diharuskan membaca catatan guru yang berisi komentar, masukan, dan tindakan lebih lanjut yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka memperbaiki hasil kerja dan sikap.
 - d. peserta didik dengan kesadaran sendiri menindaklanjuti catatan guru.
 - e. catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik perlu diberi tanggal, sehingga perkembangan kemajuan belajar peserta didik dapat terlihat.
- 9) Bentuk Portofolio
 - a. Buku ukuran besar yang bisa dilihat peserta didik sebagai lapbook . Lapbook ini bisa dimasukkan berbagai hasil karya terkait dengan produk seni (gambar, kerajinan tangan, dan sebagainya).
 - b. Album berisi foto, video, audio.
 - c. Stopmap/bantex berisi tugas-tugas imla/dikte dan tulisan (karangan, catatan) dan sebagainya.
 - d. Buku Peserta didik Kelas I – Kelas VI yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013, juga merupakan portofolio peserta didik SD.

II. Penilaian TK

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

BAB VI

STANDAR PENILAIAN

Pasal 18

- (1) Standar Penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya
- (2) Penilaian proses dan hasil pembelajaran anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup:
 - a. prinsip penilaian;
 - b. teknik dan instrumen penilaian;
 - c. mekanisme penilaian;
 - d. pelaksanaan penilaian; dan
 - e. pelaporan hasil penilaian;

Pasal 19

- (1) Prinsip penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (2) huruf a mencakup prinsip edukatif, otentik, obyektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi, berkesinambungan, dan memiliki kebermaknaan.
- (2) Prinsip edukatif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penilaian yang mendorong anak meraih capaian perkembangan yang optimal.
- (3) Prinsip otentik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penilaian yang berorientasi pada kegiatan belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan anak saat melaksanakan kegiatan belajar.
- (4) Prinsip objektif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penilaian yang didasarkan pada indikator capaian perkembangan serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
- (5) Prinsip akuntabel sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan pelaksanaan penilaian sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, serta ditetapkan pada awal pembelajaran.
- (6) Prinsip transparan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penilaian prosedur dan hasil penilaian yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Pasal 20

- (1) Teknik penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (2) huruf b sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak.
- (2) Instrumen penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (2) huruf b terdiri atas instrumen penilaian proses dalam bentuk catatan menyeluruh, catatan anekdot, rubrik dan/atau instrumen penilaian hasil kemampuan anak.
- (3) Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

Pasal 21

Mekanisme penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (2) huruf c, terdiri atas:

- a. menyusun dan menyepakati tahap, teknik, dan instrumen penilaian serta menetapkan indikator capaian perkembangan anak;
- b. melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrumen penilaian;
- c. mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak secara akuntabel dan transparan; dan

d. melaporkan capaian perkembangan anak pada orang tua.

Pasal 22

- (2) Pelaksanaan penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21, dilakukan menggunakan mekanisme yang sesuai dengan rencana penilaian.
- (3) Pelaksanaan penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik PAUD/Guru.

Pasal 23

- (1) Pelaporan hasil penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 pada ayat (2) huruf e berupa deskripsi capaian perkembangan anak.
- (2) Deskripsi capaian perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisi tentang keistimewaan anak, kemajuan dan keberhasilan anak dalam belajar, serta hal-hal penting yang memerlukan perhatian dalam pengembangan diri anak selanjutnya.
- (3) Pelaporan penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun secara tertulis sebagai bentuk laporan perkembangan belajar anak.
- (4) Hasil penilaian dalam bentuk laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam kurun waktu semester.
- (5) Hasil penilaian ditindaklanjuti dalam kegiatan berikutnya.

Berdasarkan Pedoman Penyusunan KTSP PAUD Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2015.

Dokumen Penilaian Perkembangan Anak

Seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik perlu dinilai sehingga diperoleh berbagai informasi mengenai keberhasilan kompetensi dan gambaran tumbuh kembang anak. Penilaian mencakup seluruh lingkup perkembangan yang terkait dengan Kompetensi Dasar (KD), yakni kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Informasi hasil penilaian dicatat pada dokumen penilaian yang disusun oleh setiap satuan PAUD. Dokumen tersebut antara lain dokumen penilaian harian, penilaian bulanan, dokumen portofolio anak, dan dokumen lain yang diperlukan oleh setiap satuan PAUD untuk mencatat seluruh informasi yang akan dapat membantu guru untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar dan melakukan perbaikan hasil kegiatan belajar anak.

Bahan Bacaan 13. SPMP dan Penentuan KKM

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengamanatkan bahwa kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Pengembangan KTSP yang mengacu pada standar nasional memerlukan langkah dan strategi yang harus dikaji berdasarkan analisis yang cermat dan teliti. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan dasar dan menengah. Tujuan penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah oleh satuan pendidikan di Indonesia berjalan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dasar dan menengah terdiri atas dua komponen besar yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan. Sedangkan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) adalah sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh pemerintah, pemerintah daerah, badan akreditasi dan badan standarisasi. Sistem ini dijelaskan pada Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Satuan pendidikan berperan dalam melaksanakan sistem penjaminan mutu pendidikan untuk menjamin terwujudnya pendidikan yang bermutu dalam rangka memenuhi atau melampaui SNP. Sistem tersebut memiliki prinsip sebagai berikut:

- Mandiri: dikembangkan dan diimplementasikan secara mandiri oleh setiap satuan pendidikan
- Terstandar: menggunakan SNP yang ditetapkan pemerintah pusat dan standar yang ditetapkan oleh satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang telah memenuhi SNP
- Akurat: Menggunakan data dan informasi yang akurat
- Sistemik dan berkelanjutan: dilaksanakan secara berkelanjutan mengikuti lima langkah penjaminan mutu yang membentuk siklus
- Akurat: dilaksanakan terhadap keseluruhan unsur yang meliputi organisasi, kebijakan dan proses-proses yang terkait
- Terdokumentasi: seluruh aktivitas dalam pelaksanaan disokumentasikan.



Gambar 1 Siklus Penjaminan Mutu Pada Satuan Pendidikan

Langkah penerapan penjaminan mutu dalam siklus SPMI terdiri atas:

1. Pemetaan Mutu
memetakan mutu pendidikan pada satuan pendidikan berdasarkan SNP melalui kegiatan evaluasi diri yang menghasilkan peta mutu (capaian standar), masalah yang dihadapi dan rekomendasi;
2. Penyusunan Rencana Pemenuhan
membuat perencanaan pemenuhan mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu, dokumen kebijakan pendidikan pada level nasional, daerah dan satuan pendidikan serta rencana strategis pengembangan satuan pendidikan. Hasil perencanaan dituangkan dalam dokumen perencanaan satuan pendidikan serta rencana aksi kegiatan;
3. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu
melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran sehingga standar dapat tercapai;
4. Evaluasi/Audit Mutu
melakukan pengendalian terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun untuk menjamin kepastian terjadinya peningkatan mutu yang berkelanjutan; dan
5. Penyusunan Standar mutu
menetapkan standar di atas SNP pada standar yang telah terpenuhi dan memperbaiki strategi dalam pemenuhan mutu terutama pada standar yang masih belum terpenuhi berdasarkan hasil audit/evaluasi.

Seluruh langkah dalam siklus penjaminan mutu dilaksanakan oleh satuan pendidikan dalam pengelolaan berbasis satuan pendidikan dengan melibatkan pemangku kepentingan. Fokus pelaksanaan penjaminan mutu pada satuan pendidikan adalah adanya peningkatan mutu pada satuan pendidikan berkelanjutan.

Mengacu pada Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, penerapan penjaminan mutu tersebut dilakukan atas dasar prinsip:

- a. keberlanjutan;
- b. terencana dan sistematis, dengan kerangka waktu dan target-target capaian mutu yang jelas dan terukur dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan nonformal;
- c. menghormati otonomi satuan pendidikan formal dan nonformal;
- d. memfasilitasi pembelajaran informal masyarakat berkelanjutan dengan regulasi negara yang seminimal mungkin;
- e. SPMP merupakan sistem terbuka yang terus disempurnakan secara berkelanjutan.

Salah satu acuan penjaminan standar mutu lulusan adalah menetapkan KKM. KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi lulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan).

Ketuntasan Belajar peserta didik yang terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan.

Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Nilai ketuntasan kompetensi sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Sedangkan Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 1 – 100.

Teknik penyusunan KKM melalui langkah-langkah sebagai berikut:

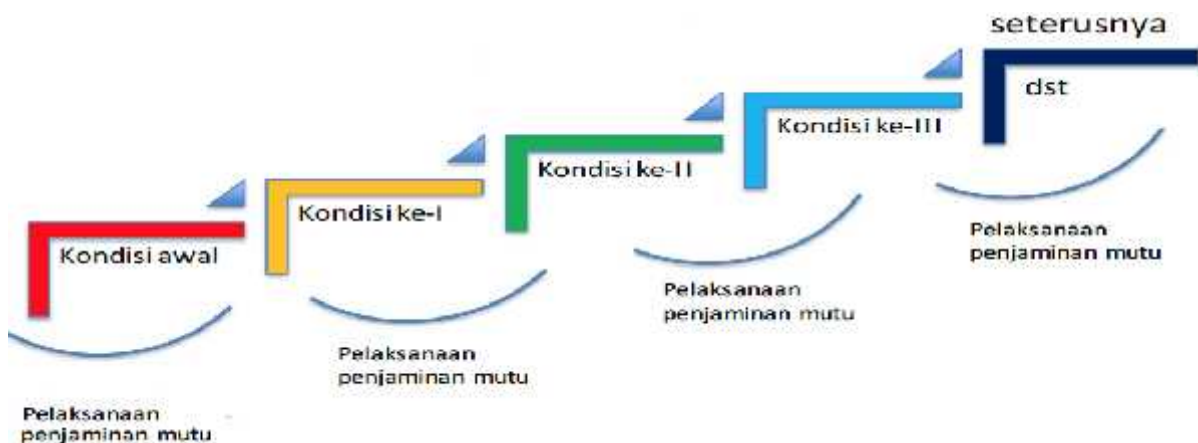
- Tentukan kriteria pengukuran KKM.
- Tentukan rentang nilai kriteria KKM.
- Tentukan skor kriteria KKM.
- Tentukan rumus menghitung KKM.
- Prosedural pencarian KKM. erpadu dst pelajaran dan kondisi satuan pendidikan.

Penentuan KKM idealnya ditetapkan pada awal tahun pelajaran melalui musyawarah antara guru, kepala sekolah dengan pembinaan pengawas sekolah. KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan (sekolah) dengan memperhatikan:

- Intake (kemampuan rata-rata peserta didik)
- Kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya KD)
- Kemampuan daya dukung (berorientasi pada sumber belajar)

Tiga aspek tersebut di atas terintegrasi pada tiga dimensi, yakni: 1) Pengetahuan; 2) Sikap; 3) Keterampilan.

KKM diperlukan agar guru mengetahui kompetensi yang sudah dan belum dikuasai secara tuntas. Guru mengetahui sedini mungkin kesulitan peserta didik, sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki. Bila kesulitan dapat terdeteksi sedini mungkin, peserta didik tidak sempat merasa frustrasi, kehilangan motivasi, dan sebaliknya peserta didik merasa mendapat perhatian yang optimal dan bantuan yang berharga dalam proses pembelajarannya.



Gambar 2 Perubahan peningkatan kriteria ketuntasan belajar

Satuan pendidikan yang terus-menerus berupaya meningkatkan ketuntasan belajar diilustrasikan dalam bentuk anak tangga. Posisi awal tangga menggambarkan kondisi mutu satuan pendidikan saat awal pelaksanaan siklus penjaminan mutu. Pelaksanaan siklus penjaminan mutu yang berkelanjutan mendorong satuan pendidikan untuk menaiki anak tangga.

Siklus peningkatan kriteria ketuntasan belajar tidak hanya berkaitan dengan standar kelulusan, namun dalam upaya peningkatannya berkaitan pula dengan standar lainnya seperti: standar Isi, standar proses, standar penilaian dan standar Pendidik dan kependidikan. Diperlukan penerapan sistem penjaminan mutu yang utuh dimulai dari pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan rencana pemenuhan, evaluasi/rencana audit dan penetapan standar mutu yang berkelanjutan. penerapan keseluruhan siklus dalam sistem penjaminan mutu secara mandiri dan berkesinambungan hingga terbangun budaya mutu di satuan pendidikan.

Budaya mutu akan mendorong satuan pendidikan untuk meningkatkan ketuntasan belajar secara terus-menerus sehingga nilai ketuntasan belajar akan meningkat secara konsisten dari waktu ke waktu secara bertahap hingga dipenuhinya standar yang telah ditetapkan.

KUNCI JAWABAN

Latihan Soal Modul Pengelolaan Kurikulum

TOPIK 1	
No	Jawaban
1	C
2	A
3	D
4	A
5	A
6	C
7	A
8	D
9	B
10	A
11	A
12	D
13	C
14	C
15	C

TOPIK 2	
No	Jawaban
16	B
17	D
18	D
19	C
20	C
21	D
22	C
23	B
24	B
25	B
26	A
27	C
28	B
29	B
30	D

TOPIK 3	
No	Jawaban
31	C
32	A
33	D
34	A
35	D
36	A
37	D
38	D
39	C
40	D
41	A
42	B
43	C
44	B
45	A

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2015. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2015. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2015. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan PK dan LK. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. 2015. *Panduan Penilaian Hasil Belajar SDLB, SMPLB, SMA LB*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstra Kurikuler.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal untuk Kurikulum 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Khusus
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, Tahun 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

DAFTAR ISTILAH

Istilah/Singkatan	Kepanjangan/Pengertian
KTSP	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, muatan KTSP terdiri dari muatan kurikulum pada tingkat nasional, muatan kurikulum pada tingkat daerah, dan kekhasan satuan pendidikan
Kalender Pendidikan	Pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur
Silabus	Rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar
RPP	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus dan buku teks, pada RPP paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian
Visi	model masa depan satuan pendidikan yang menjadi komitmen dan milik bersama seluruh anggota satuan pendidikan
Misi	pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi.
Stakeholders	pemangku kepentingan
Muatan Lokal	kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan lokal
Ekstrakurikuler	kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar
Bimbingan Konseling	proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau pun memecahkan permasalahan yang dialaminya
Program Peminatan	program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan atau pendalaman mata pelajaran dan atau muatan kejuruan
Kurikulum 2013	kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum tahun 2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun
Kompetensi Inti	tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat, kelas atau program

Kompetensi Dasar	kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh oleh peserta didik melalui pembelajaran Instructional Effect: Proses pembelajaran langsung yang menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung
Teknik Penilaian	metode atau cara penilaian yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan belajar dan prestasi peserta didik
Instrumen Penilaian	alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dan penilaian
SPMP	sistem penjaminan mutu pendidikan yang merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional dengan fungsi utama meningkatkan mutu pendidikan
SNP	Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia
SKL	Standar Kompetensi Lulusan berupa kisi-kisi dalam pembuatan soal ujian nasional yang penting untuk persiapan materi ujian supaya lebih terarah
KKM	Kriteria Ketuntasan Minimal yang menentukan kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

DIREKTORAT PEMBINAAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH